

Grow Together

2018 Annual Report

PT Saranacentral Bajatama Tbk.

GROW TOGETHER

Kami bersyukur bahwa PT Saranacentral Bajatama Tbk (“Perseroan”) mampu mengatasidenganbaiksemuatantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2018 dan menyambut tahun-tahun ke depan dengan optimisme dan semangat untuk terus memperbaiki hasil kinerja. Segenap Insan Perseroan bertekad untuk melanjutkan langkah bersama dalam satu semangat demi mencapai peningkatan kinerja dan pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan.

GROW TOGETHER

We are grateful that PT Saranacentral Bajatama Tbk (“the Company”) was able to surmount all the challenges facing in 2018 and welcome the coming years with optimism and enthusiasm to improve performance results. All People in the Company are determined to continue moving forward together in a shared spirit to improve performance and pursue sustainable growth of the Company.



Daftar Isi Table of Contents

01 Kilas Kinerja 2017

Performance Overview 2017

Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	4
--	---

Ikhtisar Operasional (Non-Kuangan) <i>Operational (Non-Financial) Highlights</i>	5
---	---

Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>	6
---	---

Peristiwa Penting <i>Important Events</i>	7
--	---

Sertifikasi <i>Certifications</i>	8
--------------------------------------	---

02 Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	10
---	----

03 Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	12
---	----

04 Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	16
---	----

Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	16
--	----

Sekilas Perseroan <i>The Company at a Glance</i>	17
---	----

Jejak Langkah <i>Milestones</i>	18
------------------------------------	----

Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	19
--	----

Bidang Usaha <i>Business Field</i>	20
---------------------------------------	----

Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	21
--	----

Profil Dewan Komisaris <i>Profile of The Board of Commissioners</i>	22
--	----

Profil Direksi <i>Profile of The Board of Directors</i>	23
--	----

Kronologi Pencatatan Saham <i>Chronology of Share Listing</i>	24
--	----

Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	25
---	----

Struktur Grup Perusahaan <i>Corporate Group Structure</i>	26
--	----

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions and Professions</i>	27
--	----

Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	28
---	----

Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	29
--	----





05 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi
Economic Overview 30

Tinjauan Industri
Industri Review 30

Tinjauan Operasional
Operational Review 32

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect 36

Diskusi dan Analisa Keuangan
Financial Discussion and Analysis 37

06 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance 45

07 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility 74

08 Laporan Keuangan
Financial Statements 77



IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

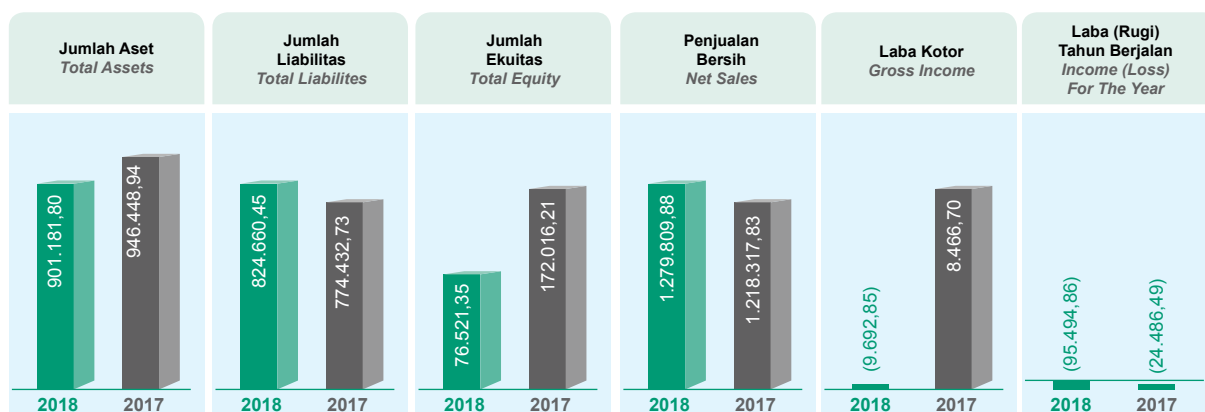
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan <i>Statements Financial Position</i>	(dalam juta Rupiah) <i>(in million Rupiah)</i>				
	2018	2017	2016	2015	2014
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	692.169,21	727.240,10	749.830,32	667.260,53	652.967,00
Aset Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	209.012,59	219.208,84	232.796,63	281.422,15	321.665,97
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	901.181,80	946.448,94	982.626,96	948.682,68	974.632,97
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	811.365,49	760.156,84	775.814,97	777.986,77	780.658,46
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non Current Liabilities</i>	13.294,95	14.275,89	10.309,29	9.068,30	5.650,54
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	824.660,45	774.432,73	786.124,26	787.055,07	786.309,00
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	76.521,35	172.016,21	196.502,70	161.627,61	188.323,97

Laporan Laba Rugi <i>Statements of Income</i>					
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	1.279.809,88	1.218.317,83	978.840,64	1.251.193,63	1.229.844,64
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	1.289.502,74	1.209.851,12	904.178,43	1.180.740,71	1.171.529,77
Laba (Rugi) Kotor <i>Gross Income (Loss)</i>	(9.692,85)	8.466,70	74.662,21	70.452,92	58.314,87
Laba (Rugi) Sebelum Pajak <i>Income (Loss) Before Tax</i>	(90.434,24)	(28.628,55)	53.592,76	(11.830,67)	18.683,71
Laba (Rugi) Tahun Berjalan <i>Income (Loss) For The Year</i>	(95.494,86)	(24.486,49)	34.875,09	(9.338,74)	14.077,85

Ratio Keuangan <i>Financial Ratios</i>					
Pertumbuhan Penjualan Bersih <i>Net Sales Growth</i>	5,00%	24,5%	(21,8)%	1,7%	16,9%
Net Profit Margin <i>Net Profit Margin</i>	(7,50)%	(2,0)%	3,6%	(0,7)%	1,1%
Imbal Hasil Aset <i>Return On Assets (ROA)</i>	(10,6)%	(2,6)%	3,5%	(1,0)%	1,4%
Imbal Hasil Ekuitas <i>Return On Equity (ROE)</i>	(124,8)%	(14,2)%	17,7%	(5,8)%	7,5%
Debts-to-Assets Ratio <i>Debts-to-Assets Ratio</i>	0,92	0,82	0,80	0,83	0,81
Debts-to-Equity Ratio <i>Debts-to-Equity Ratio</i>	10,78	4,50	4,00	4,87	4,18

Angka-angka pada tabel ini menggunakan notasi bahasa Inggris *Numerical notations in the tables below are in English*



IKHTISAR OPERASIONAL (NON-KEUANGAN)
OPERATIONAL (NON-FINANCIAL) HIGHLIGHTS
Volume Produksi Galvanis (BJLS) BJLS Galvanized Steel Production Volume

Dalam Juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)

Keterangan <i>Description</i>	2018	2017
Volume Produksi <i>Production Volume</i>	35.566,2	54.119,4

Volume Produksi Saranalum (BJLAS) BJLAS Saranalum Production Volume

Dalam Juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)

Keterangan <i>Description</i>	2018	2017
Volume Produksi <i>Production Volume</i>	53.113,4	47.881,8

Volume Produksi SaranaColor SaranaColor Production Volume

Dalam Juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)

Keterangan <i>Description</i>	2018	2017
Volume Produksi <i>Production Volume</i>	2.603,5	4.022,7

**Kinerja Saham (dalam Rupiah)
*Share Performance (in Rupiah)***
2018
2017

Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	204	366
Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	106	147
Harga Pada Akhir Tahun <i>Year-End Price</i>	113	160
Laba Per Saham Dasar <i>Basic Earnings Per Share</i> <i>(dalam Rp, nilai penuh) (in Rp, full amount)</i>	(53,72)	(12,77)
Jumlah rata-rata tertimbang saham <i>The Weighted Average Shares</i>	1.800.000.000	1.800.000.000
Nilai Buku Per Saham <i>Book Value Per Share</i>	43	96
Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	203.400.000.000	288.000.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.
On 31 December 2018 and 2017, the Company did not have any diluted common shares.

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

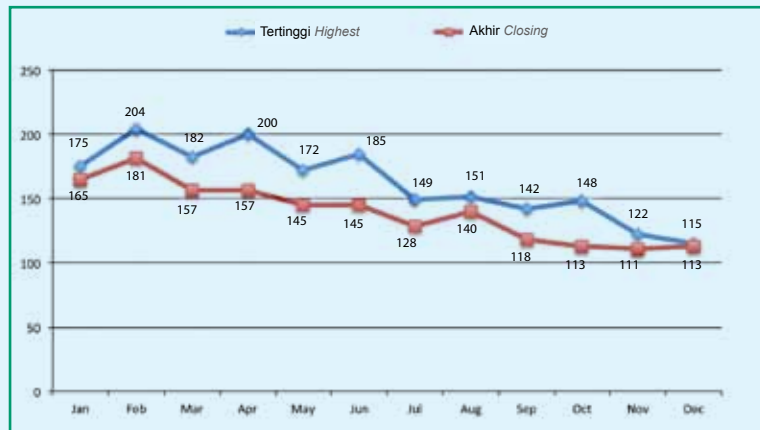
Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan.

The Highest, the lowest and closing Share Price.

	2018				2017			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi <i>Highest</i>	204	200	151	148	366	270	244	206
Terendah <i>Lowest</i>	150	135	113	106	250	183	184	147
Akhir <i>Closing</i>	157	145	118	113	264	218	188	160

Volume Perdagangan Saham BAJA 2018 (dalam lembar saham)

BAJA Shares Trading Volume 2018 (in shares)



Hingga akhir 2018, sejumlah 1.800.000.000 lembar saham Perseroan (kode saham "BAJA") tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kapitalisasi pasar saham Perseroan per 31 Desember 2018 mencapai Rp 203,4 miliar, turun 29,375% dari Rp288 miliar pada 31 Desember 2017.

At the end of 2018, as many as 1,800,000,000 shares of the Company (share code "BAJA") were listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company's share market capitalization on 31 December 2018 was Rp 203.4 billion, decreased by 29.375% from Rp288 billion as of 31 December 2017.

Volume seluruh saham Perseroan yang diperdagangkan pada 2018 mencapai 400,000,000 lembar saham. Jumlah pemegang saham Perseroan tercatat sebanyak 2.113 pada akhir 2018.

The volume of the Company's shares traded in 2018 was 400,000,00 shares. The number of the Company's shareholders was 2,113 at the end of 2018.

Volume Perdagangan Saham BAJA 2018 (dalam lembar saham)

BAJA Shares Trading Volume 2018 (in shares)



AKSI KORPORASI

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. Dengan demikian tidak terdapat penjelasan lebih lanjut terkait aksi korporasi tersebut.

IKHTISAR OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI

Hingga 31 Desember 2018, Perseroan tidak melakukan pencatatan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, maupun pencatatan efek lainnya sehingga Laporan Tahunan ini tidak menyediakan informasi terkait jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga/imbalance, tanggal jatuh tempo, peringkat obligasi/sukuk.

PERISTIWA PENTING 2018

RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Tahun Buku 2017 telah diselenggarakan pada 6 Juni 2018 di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat.

Paparan Publik

Sesuai ketentuan Keputusan Direksi BEI No Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan No I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Perseroan kembali mengadakan Paparan Publik Tahunan untuk memberikan informasi mengenai kinerja tahun buku 2017 serta strategi dan prospek usaha Perseroan di tahun 2018. Paparan Publik ini dilaksanakan di Kantor Pusat Perseroan pada tanggal 6 Juni 2018 setelah penutupan RUPST Tahun Buku 2017.

CORPORATE ACTIONS

During 2018 the Company did not exercise any corporate action such as stock split, reverse stock, share dividend, bonus shares, and changes in the nominal value of shares. Thus, there is no further explanation related the said corporate actions.

BONDS, SUKUK, OR CONVERTIBLE BONDS HIGHLIGHTS

Until 31 December 2018, the Company did not exercise listing of bonds, sukuk, or convertible bonds or listing of other securities, so this Annual Report has no information regarding the number of outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds, interest rate/yield, maturity date, or bond/sukuk ratings.

2018 IMPORTANT EVENTS

Annual GMS

The FY2017 Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) was held on 6 June 2018 at the Company's Head Office Gedung BAJA, 9th Floor Tower C, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat.

Public Expose

Pursuant to the IDX Board of Directors Decision Number Kep-306/BEJ/07-2004 the Rule Number I-E on the Obligation of Information Disclosure, the Company held an Annual Public Expose to provide information regarding the Company's performance in the FY2017 as well as the Company's strategic plans and business prospect in 2018. This Public Expose was conducted at the Company's Head Office on 6 June 2018 following the FY2017 Annual GMS.

SERTIFIKASI

CERTIFICATION

Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk BjLAS
 Perseroan telah memutakhirkan Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI untuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 kategori BjLAS-G300, G550, AS70, AS100, AS150 dari LS Pro dengan Sertifikat Nomor Sertifikat Nomor 75/LSPPro-Mdn/SNI/VI/2014 tanggal 16 Juni 2014.

ISO 9001:2008 Quality Management System Certification for BjLAS
 The Company has renewed the SNI Marking Certification for ISO 9001:2008 Quality Management System of BjLAS-G300, G550, AS70, AS100, AS150 category from LS Pro with Certificate with Certificate No. 75/LSPPro-Mdn/SNI/VI/2014 dated 16 June 2014.



Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk BjLS
 Perseroan telah memutakhirkan Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI untuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 kategori BjLS—D0.20 K, Z12; BjLS-D-0,25 K, Z12; BjLS-D-0, 30 K, Z14 dari LS Pro dengan Sertifikat Nomor Sertifikat Nomor 76/LSPPro-Mdn/SNI/VI/2014 tanggal 16 Juni 2014.

ISO 9001:2008 Quality Management System Certification for BjLS
 The Company has renewed the SNI Marking Certification for ISO 9001:2008 Quality Management System of BjLS—D0.20 K, Z12; BjLS-D-0,25 K, Z12; BjLS-D-0, 30 K, Z14 category from LS Pro with Certificate with Certificate No. 76/LSPPro-Mdn/SNI/VI/2014 dated 16 June 2014.



Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk BjLS
 Perseroan telah memutakhirkan Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI untuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 kategori BjLS dari LS Pro dengan Sertifikat Nomor 118/LSPPro-Mdn/SNI/XI/2015 tanggal 3 November 2015.

ISO 9001:2008 Quality Management System Certification for BjLS
 The Company has renewed the SNI Marking Certification for ISO 9001:2008 Quality Management System of BjLS category from LS Pro with Certificate No. 118/LSPPro-Mdn/SNI/XI/2015 dated 3 November 2015.



Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO
 Perseroan memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk BjLS dari SAI Global pada tahun 2008, dan melakukan pemutakhiran sertifikasi dari ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 pada tanggal 3 Oktober 2017.

ISO Quality Management System Certification
 The Company received the ISO 9001:2008 Quality Management System Certification for BjLS from SAI Global in 2008, and renewed this ISO 9001:2008 to become ISO 9001:2015 on 3 October 2017.





Beckry®Fluor

Long Lasting PVdF Coatings for Facade,
Metal Roof and Wall Cladding Applications.



Beckry®Fluor coating is proprietary formulated by Beckers using renowned Kynar 500® or Hylar® 5000 brands of polyvinylidene fluoride (PVdF) resin technology with selected inorganic pigmentation.

Beckry®Fluor coating has five decades of proven track records with projects worldwide.

Beckry®Fluor coating complies with AAMA2605 specifications for superior performing organic coatings on aluminium extrusions and panels.

PT SARANACOLOR Tbk.

SARANACOLOR

By Saranacolor Bekasi, Tbk

High Quality Pre-Painted Steel Coil

SARANACOLOR is Zinc Coated Steel or 20% Al-Zinc Coated with a Polyester (Polyurethane) topcoat. SARANACOLOR offers you a selection of colors to match your valuable design.

SARANACOLOR Colors:

Applications:

- Large Buildings
- Industrial
- Infrastructure
- Automotive
- Marine
- Decorative
- Roofing
- Signage
- Storage
- Transportation

Benefits:

- High Durability
- Weather Resistance
- Chemical Resistance
- UV Radiation Resistance
- Long Life Cycle
- Low Maintenance
- Easy to Clean
- Recyclable



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

SOEDIARTO SOERJOPRAHONO

Komisaris Utama *President Commissioner*



Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT Saranacentral Bajatama Tbk ("the Company") untuk Tahun Buku 2018. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan memberikan arahan-arahan kepada Direksi untuk memastikan bahwa Perseroan telah dikelola sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Industri baja nasional sepanjang tahun 2018 mendapatkan cobaan yang luar biasa dengan terbitnya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 82/m-dag/per/12/2016 tentang ketentuan impor besi atau baja, baja paduan, dan produk turunannya.

Impor besi dan baja ke Indonesia pada tahun 2018 senilai USD 10,245 miliar atau meningkat 28,31% dibandingkan dengan impor besi dan baja tahun 2017 sebanyak USD 7,985 miliar.

Dampak dari banjir baja impor Cina telah melemahkan industri baja nasional karena produk baja nasional kalah bersaing. Alasannya, impor baja ke Indonesia masuk melalui proses yang tidak fair sehingga bisa memangkas biaya masuk dan memperoleh rabat.

Dear Distinguished Shareholders,

By expressing our praise and gratitude to God Almighty, please allow us to deliver Supervisory Report of the Board of Commissioners of PT Saranacentral Bajatama Tbk ("the Company") for the 2018 Fiscal Year. The Board of Commissioners has carried out our supervisory duties and responsibilities and provided directives to the Board of Directors to ensure that the Company is managed according to the predetermined business plan and applicable laws and regulations.

The national steel industry throughout 2018 encountered strong headwinds due to the enactment of the Trade Ministerial Regulation (Permendag) No. 22 Year 2018 dated 10 January 2018 concerning Third Amendment to the Trade Ministerial Regulation No. 82/m-dag/per/12/2016 concerning provisions on the import of iron or steel, alloy steel, and derivative products.

Imports of iron and steel to Indonesia in 2018 amounted to USD 10.245 billion, an increase of 28.31% compared to imports of iron and steel in 2017 amounting to USD 7.985 billion.

The impact of imported Chinese steel floods weakened the national steel industry because national steel products failed to compete. The reason was that steel imports could enter Indonesia through an unfair process that cut entry costs and got rebates.

Membanjirnya baja impor dari Cina yang harganya lebih murah tersebut menyebabkan melemahnya permintaan akan produk baja nasional. Hal ini menyebabkan produsen baja nasional menurunkan kapasitas produksinya, termasuk Perseroan.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris berpendapat bahwa, di tengah iklim industri baja yang kurang kondusif, Direksi mampu menghadapi tantangan dan cermat dalam meraih peluang yang ada dengan menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan selama tahun 2018.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menerapkan sejumlah langkah strategis secara tepat dan efektif selama tahun 2018. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi atas kebijakan strategis yang telah ditetapkan dan memonitor implementasinya.

Kami mendukung langkah strategis yang telah dijalankan oleh Direksi untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan memperbesar produk yang memiliki margin penjualan lebih tinggi, yaitu Saranalume (BjLAS), dan mengurangi kapasitas produksi dari baja lapis seng (BjLS). Tahun 2017 Perseroan memproduksi BjLAS sebanyak 47.881,8 ton dan tahun 2018 meningkat menjadi 53.113,4 ton. Sedangkan, produksi BjLS diturunkan dari 54.119,4 ton pada 2017 menjadi 35.566,2 ton.

Langkah strategis tersebut membuahkan hasil yang baik, dimana Perseroan berhasil mencatat peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 5,0% menjadi Rp1,28 triliun di tahun 2018, dari Rp1,22 triliun di tahun 2017.

Namun demikian, Perseroan terpaksa memproduksi dengan bahan baku utama yang dibeli dengan harga tinggi akibat naiknya harga Cold Rolled Coil (CRC) di pasar global. Hal ini mendorong melonjaknya beban pokok penjualan sehingga Perseroan harus membukukan rugi kotor sebesar Rp9,69 miliar pada 2018, sedangkan tahun 2017 Perseroan masih membukukan laba kotor sebesar Rp8,47 miliar. Hal ini karena pada tahun 2018 realisasi beban pokok penjualan lebih tinggi dari realisasi penjualan bersih. Beban pokok penjualan tahun 2018 meningkat 6,6% menjadi Rp1,29 triliun, sedangkan realisasi penjualan bersih sebesar Rp1,28 triliun.

Penerapan GCG

Sebagaimana tertuang dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan maupun usaha Perseroan, memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau Good Corporate Governance (GCG).

The flood of imported Chinese steel that was sold at lower price decreased demand for national steel products. This caused national steel producers to reduce their production capacity, including the Company.

Assessment of the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners considers that, in the midst of the unbenign business climate of the steel industry, the Board of Directors was able to navigate all headwinds and observant in seizing every opportunity by implementing the right strategy to optimize the Company's performance throughout 2018.

The Board of Commissioners views that the Board of Directors has implemented some strategic measures appropriately and effectively during 2018. The Board of Commissioners provides directives to the Board of Directors on established strategic policies and monitors their implementation.

We have been supportive to the Board of Directors' strategic measure to achieve better results by increasing production of products that had higher sales margins, namely Saranalum (BjLAS), and reducing the production capacity of galvanized steel (BjLS). In 2017, the Company produced 47,881.8 tons of BjLAS and in 2018 it increased to 53,113.4 tons. While BjLS production was reduced from 54,119.4 tons in 2017 to 35,566.2 tons.

The strategic measure undertaken was fruitful, where the Company managed to record an increase in net sales of 5.0% to Rp1.28 trillion in 2018, from Rp1.22 trillion in 2017.

However, the Company had to produce with the main raw materials purchased at high prices due to the rise of Cold Rolled Coil (CRC) prices in the global market. This prompted the soaring cost of goods sold so that in 2018 the Company should record gross loss of Rp9.69 billion, while in 2017 the Company still managed to book a gross profit of Rp8.47 billion. This was because in 2018 the realization of cost of goods sold was higher than the realization of net sales. The cost of goods sold in 2018 increased by 6.6% to Rp1.29 trillion, while the realization of net sales was Rp1.28 trillion.

GCG Implementation

As stipulated in the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has the duty to supervise the management and business of the Company, provide advice to the Board of Directors, and to ensure that the Company implements the Good Corporate Governance (GCG).

Dewan Komisaris terus menghimbau peningkatan standar penerapan prinsip-prinsip GCG di semua aspek operasional Perseroan. Kami menilai bahwa Manajemen telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance (CG) secara efektif dan memenuhi dari segi aspek kepatuhan. Kami cukup puas dengan fungsi struktur tata kelola perusahaan selama tahun 2018 dan berpendapat bahwa sistem yang ada telah memberikan dukungan bagi Perseroan dalam hal pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah bekerja secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan mengacu kepada Piagam Komite Audit. Selama tahun 2018, Komite Audit telah menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan sumbangsuhnya dalam mengawasi dan memastikan keandalan sistem pengawasan internal, mengawasi dan mengevaluasi rencana audit beserta implementasinya termasuk proses pelaporan keuangan Perseroan, serta tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam upaya menegakkan GCG, Perseroan telah menyusun dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran atau whistleblowing system (WBS) sebagai salah satu tools dalam pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan. Seluruh karyawan, mitra bisnis dan para pemangku kepentingan dapat menyampaikan pelanggaran secara pribadi, melalui surat maupun email melalui WBS.

The Board of Commissioners continues to encourage ever higher standards in the implementation of GCG principles in all aspects of the Company's operations. We views that in 2018 Management has implemented Corporate Governance (CG) effectively and attempted to meet the compliance aspect. We are quite satisfied with the functioning of the governance structure during 2018 and view that the systems in place have provided the Company with the support to manage risk and maintain regulatory compliance.

The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities. Throughout 2018, the Board of Commissioners views that the Audit Committee had worked effectively in supporting the Board of Commissioners' duty implementation based on the Audit Committee Charter. During 2018, the Audit Committee demonstrated encouraging performance and contributed greatly in monitoring and ensuring the effectiveness of our internal control system, monitoring and evaluating both the plan and execution of the audit works including the process of financial reporting, and other tasks as assigned by the Board of Commissioners.

In the effort to enforce GCG, the Company has established and implemented whistleblowing system (WBS) as a tool in GCG implementation in the Company. All employees, business partners and stakeholders can report violations in person, by mail or e-mail through WBS.

Jakarta, April 2019

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners



SOEDIARTO SOERJOPRAHONO
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

HANDAJA SUSANTO

Direktur Utama *President Director*



Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Direksi PT Saranacentral Bajatama Tbk, kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami. Dalam kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 beserta Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (anggota dari Moore Stephens International Limited) dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan Perseroan pada Periode tersebut.

Kondisi Perekonomian dan Industri Baja Nasional

Tahun 2018 merupakan tahun yang menantang bagi Perseroan. Kondisi ekonomi dan keuangan global tahun 2018 mengalami risiko ketidakpastian. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian global. Selain itu, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) yang menaikkan tingkat suku bunga acuan juga semakin menambah ketidakpastian perekonomian global.

Melemahnya perekonomian Cina memiliki dampak yang sangat besar pada industri baja, karena Cina merupakan salah satu produsen baja terbesar di dunia. Dengan pelemahan ekonominya, ditambah dengan perang dagang Cina-Amerika Serikat, permintaan pasar domestik baja di Cina menurun. Hal ini mengakibatkan perluasan pasar penjualan produk baja Cina hingga ke Indonesia. Baja nasional kemudian harus bersaing langsung dengan baja impor Cina yang jauh lebih murah dengan volume yang besar. Meningkatnya impor baja sepanjang 2018 didorong oleh Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 22 Tahun 2018 tentang Ketentuan Impor Besi dan Baja.

Dear Distinguished Shareholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Saranacentral Bajatama Tbk, we would like express our gratitude to the shareholders and all others stakeholders, who have supported and placed their trust in us. On this occasion, allow us to submit the Company's Annual Report for the financial year ending 31 December 2018 along with the Financial Statements audited by the Public Accountants Firm Mirawati Sensi Idris (a member of Moore Stephens International Limited) and obtain unqualified opinion as a form of accountability for the management of the Company during that Period.

Economic Condition and National Steel Industry Overview

2018 is a challenging year for the Company. The global economic and financial condition in 2018 encountered the risk of uncertainty. The trade war between the United States and China has significantly impacted on the global economy. In addition, the policy of the United States' Central Bank (The Fed) to raise the benchmark interest rate also added to the global economic uncertainty.

The weakening of the Chinese economy has greatly impacted on the steel industry, because China is one of the largest steel producers in the world. With its economic downturn, coupled with the China-United States trade war, the domestic steel market demand in China saw a decrease. This led to the expansion of China's steel sales to Indonesian market. As a consequence, local steel products have to compete directly with imported Chinese steel which are much cheaper with large volumes. The increase in steel imports throughout 2018 was driven by the Trade Ministerial Regulation (Permendag) No 22 Year 2018 concerning Provisions on the Import of Iron and Steel.

Regulasi yang dikeluarkan 10 Januari 2018 tersebut membuat pemeriksaan baja dan besi impor menjadi lebih longgar, yakni dari awalnya berada di Pusat Logistik Berikat (PLB) menjadi pemeriksaan post border inspection, sehingga pengawasan impor baja yang sebelumnya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) beralih ke Kementerian/Lembaga (K/L).

Hadirnya baja impor Cina dalam industri baja di Indonesia berpengaruh negatif pada pasar domestik. Kondisi tersebut diperparah dengan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Bahkan, tahun 2018 nilai tukar rupiah sempat menyentuh level terendah sejak krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini berdampak pada melemahnya hampir seluruh sektor industri secara umum dan Perseroan secara khusus, karena Perseroan memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang asing yang timbul terutama dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Dengan latar belakang kondisi demikian, Direksi mengambil langkah strategis dengan memperbesar produk yang memiliki margin penjualan lebih tinggi yaitu Saranalume (BjLAS), dan mengurangi kapasitas produksi dari baja lapis seng (BjLS). Tahun 2017 Perseroan memproduksi BjLAS sebanyak 47.881,8 ton dan tahun 2018 meningkat menjadi 53.113,4 ton. Sedangkan, produksi BjLS diturunkan dari 54.119,4 ton pada 2017 menjadi 35.566,2 ton.

Manajemen juga melanjutkan langkah-langkah strategis yang telah diambil pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan minimalisasi penggunaan energi dan listrik, serta pengadaan bahan baku secara lokal. Langkah-langkah strategis ini terbukti mampu mendukung kinerja Perseroan di tahun 2018.

Tantangan, Strategi Usaha, dan Kinerja Perseroan

Di tahun 2018, Perseroan berhasil mencatat peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 5,0% menjadi Rp1,28 triliun, dari Rp1,22 triliun di tahun 2017. Penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan pada tahun 2018 merupakan kontribusi dari penjualan bersih Saranalume (BjLAS) sebesar 56,6%, produk BjLS sebesar 39,8%, Saranacolor sebesar 3,2%, dan non-production sebesar 0,4% terhadap penjualan bersih Perseroan di tahun 2018.

Pada 2018 Perseroan mencatat rugi kotor sebesar Rp9,69 miliar, sedangkan tahun 2017 Perseroan masih membukukan laba kotor sebesar Rp8,47 miliar. Hal ini karena pada tahun 2018 realisasi beban pokok penjualan lebih tinggi dari realisasi penjualan bersih. Beban pokok penjualan tahun 2018 meningkat 6,6% menjadi Rp1,29 triliun, sedangkan realisasi penjualan bersih sebesar Rp1,28 triliun. Beban pokok penjualan meningkat sehubungan karena adanya kenaikan harga bahan baku, seiring kenaikan harga baja CRC di pasar global. Hal tersebut karena produsen CRC utama dunia, yaitu Cina, mengurangi suplai baja jenis CRC.

Disamping itu, pelemahan nilai tukar Rupiah khususnya terhadap Dolar AS, dimana pada Oktober 2018 nilai tukar Rupiah sempat berada pada level Rp15.200/Dolar AS, menyebabkan Perseroan harus mencatat kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2018 sebesar Rp40,30 miliar, meningkat signifikan 695,0% dari kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2017 sebesar Rp5,07 miliar. Secara keseluruhan Perseroan membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp96,70 miliar di tahun 2018, meningkat signifikan sebesar 320,7% dari rugi tahun berjalan sebesar Rp22,98 miliar di tahun 2017.

This regulation issued on January 10, 2018 was an ease of imported steel and iron inspection, because it was transferred from the Bonded Logistics Center (PLB) to post border inspection, so that the supervision of steel imports previously carried out by the Directorate General of Customs and Excise (DJBC) was handed over to the Ministry/Institution (K/L).

The presence of imported Chinese steel in the steel industry in Indonesia adversely affected the domestic market. This condition was worsened by the volatility of the rupiah against the US dollar. In fact, in 2018 the exchange rate touched its lowest level since the economic crisis in 1998. This resulted in the weakening of almost all industrial sectors in general and the Company in particular, not least the steel industry which was faced with an increasingly competitive market, particularly with an abundant supply of China's steel in the domestic market.

With this backdrop, the Board of Directors took a strategic measure by increasing production of products that had higher sales margins, namely Saranalume (BjLAS), and reducing the production capacity of galvanized steel (BjLS). In 2017, the Company produced 47,881.8 tons of BjLAS and in 2018 it increased to 53,113.4 tons. While BjLS production was reduced from 54,119.4 tons in 2017 to 35,566.2 tons.

Management also continued the strategic measures taken in previous years, which was increasing production cost efficiency by minimizing energy and electricity use, as well as procuring raw materials locally. These strategic measures are proven to be able to support the Company's performance in 2018.

Challenges, Business Strategies, and Performance of the Company

In 2018, the Company managed to record an increase in net sales of 5.0% to Rp1.28 trillion, from Rp1.22 trillion in 2017. The Company's net sales in 2018 were contributed by the net sales of Saranalume (BjLAS) accounted for 56.6%, BjLS accounted for 39.8%, Saranacolor accounted for 3.4%, and non-production accounted for 0.4% of the total net sales in 2018.

In 2018 the Company recorded gross loss of Rp9.69 billion, while in 2017 the Company still managed to book a gross profit of Rp8.47 billion. This was because in 2018 the realization of cost of goods sold was higher than the realization of net sales. The cost of goods sold in 2018 increased by 6.6% to Rp1.29 trillion, while the realization of net sales was Rp1.28 trillion. Increase in cost of goods sold was due to a hike in raw material prices in line with the increase in CRC steel price in the global market. This was because the world's leading CRC producers, China, was reducing the supply of CRC steel.

In addition, the weakening of Rupiah exchange rate, especially against the US Dollar, where in October 2018 Rupiah exchange rate was at the level of Rp15,200/ US Dollar, so that in 2018 the Company recorded loss in foreign exchange net of Rp 40.30 billion, a significant increase by 695.0% from loss in foreign exchange - net in 2017 of Rp.5.07 billion. Overall, the Company posted loss for the year of Rp96.70 billion in 2018, a significant increase by 320.7% from the loss for the year 2017 of Rp22.98 billion.

Manajemen semakin menajamkan strategi bisnisnya dengan fokus pada peningkatan produksi Saranalum, dan diperkirakan dampak secara penuh akan terlihat pada tahun depan. Strategi ini diyakini dapat meningkatkan kinerja finansial Perseroan di masa mendatang.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan berupaya memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran dengan memastikan tata kelola perusahaan yang berbasis pada prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Direksi Perseroan dibantu oleh Pejabat Eksekutif/Manager yang membawahi berbagai divisi. Sepanjang tahun 2018, Direksi menilai bahwa jajaran di bawah Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan memberikan masukan kepada Direksi yang terkait dengan operasional Perseroan.

Pandangan Ke Depan

Kendatipun tantangan dalam perekonomian Indonesia masih akan kita hadapi di tahun 2019, kami melihat bahwa prospek usaha Perseroan akan lebih baik di masa mendatang. Terutama dengan pencabutan Permendag 22 Tahun 2018 sejak 16 Desember 2018 dan pemberlakuan kembali aturan yang lama dimana pengawasan impor besi dan baja akan kembali dilakukan melalui Pusat Logistik Berikat (PLB) dari sebelumnya melalui post border inspection.

Kami optimis akan adanya peningkatan kinerja Perseroan di tahun 2019, berbagai upaya yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya akan membuahkan hasil. Dengan strategi yang tepat dalam peningkatan kapasitas produksi, dan berbagai teknik produksi, yang didukung oleh penerapan tata kelola yang baik dan sistem pengendalian yang kokoh dalam rangka melindungi aset-aset Perseroan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham, maka Perseroan akan memperlihatkan kinerja yang semakin baik di tahun-tahun mendatang.

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2018. Tidak lupa pula Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta masyarakat umum atas kepercayaan serta kerjasamanya sepanjang tahun 2018.

Management has been sharpening its business strategy with a focus on increasing Saranalum production and expects to have a full impact by next year. This strategy is believed to elevate the Company's financial performance in the future.

Good Corporate Governance

The Company strives to ensure that Good Corporate Governance (GCG) principles are implemented in all business aspects and at all lines to ensure the implementation of GCG based on the principles of transparency, accountability, responsibility and fairness.

The Board of Directors performs its duties and responsibilities with the assistance of the Executives/Managers supervising various divisions. Throughout 2018, the Board of Directors views that the executives under the Board of Directors have shown good performance in carrying out their respective duties and responsibilities related to the Company's operations.

Future Outlook

Despite the challenging Indonesian economy we may face again in 2019, we view that the Company's business prospect will be brighter in the years to come. This is most notably related to the revocation of Permendag 22 Year 2018 since 16 December 2018 and the re-enactment of the old regulation where supervision of iron and steel imports will again be carried out through the Bonded Logistics Center (PLB) while previously it was from post border inspection.

We are optimistic about the Company's performance improvement in 2019, various efforts made in the preceding years will bear fruit. With the right strategy in production capacity increase, and the adoption of various production techniques, endorsed with the implementation of good corporate governance and strong control systems in order to protect the Company's assets and increase the shareholders' values, the Company will show a stronger performance in the years to come.

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support and trust given throughout the year 2018. Finally yet importantly, we also would like to thank all employees, business partners, and other stakeholders, as well as the people at large, for their trust and cooperation throughout 2018

Jakarta, April 2019

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



HANDAJA SUSANTO
Direktur Utama
President Director

PROFILE PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Nama Perusahaan

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Alamat Perusahaan**Kantor Pusat**

Gedung BAJA, Tower B Lantai 6,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat
Tel. 021-628 8647, 626 0456
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Pabrik

Kp. Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Tanggal Pendirian

4 Oktober 1993

Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997.

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Saham

BAJA

Modal Dasar

Rp. 560.000.000.000,-(lima ratus enam puluh miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor

Rp 180.000.000.000,-(seratus delapan puluh miliar Rupiah)

Kepemilikan Saham

Pandji Surya Soerjoprahono	:	16,47%
Ibnu Susanto	:	16,45%
Handaja Susanto	:	16,45%
Entario Widjaja Susanto	:	16,45%
Soediarlo Soerjoprahono	:	8,11%
Laksmo Tirta Kusumo	:	2,43%
Anton Sebastian	:	1,43%
Masyarakat (di bawah 5%)	:	22,21%

Company Name

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Corporate Address**Head Office**

Gedung BAJA, Tower B Lantai 6,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat
Tel. 021-628 8647, 626 0456
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Plant

Kp. Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Establishment Date

4 October 1993

Legal Basis of Establishment

Deed of Establishment No. 78 dated 4 October 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment along with its Amendments are already approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia's Decree No. C2-6.286.HT.01.01.TH97 dated 7 July 1997.

Share Listing

The Indonesia's Stock Exchange (IDX)

Share Code

BAJA

Authorized Capital

Rp 560,000,000,000 (five hundred and sixty billion Rupiah)

Issued and Paid-in Capital:

Rp 180,000,000,000 (one hundred and eighty billion Rupiah)

Share Ownership

Pandji Surya Soerjoprahono	:	16,47%
Ibnu Susanto	:	16,45%
Handaja Susanto	:	16,45%
Entario Widjaja Susanto	:	16,45%
Soediarlo Soerjoprahono	:	8,11%
Laksmo Tirta Kusumo	:	2,43%
Anton Sebastian	:	1,43%
Masyarakat Public (below 5%)	:	22,21%

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk. ("Perseroan" atau "SCB") didirikan dengan nama "PT. Saranacentral Bajatama" pada 4 Oktober 1993 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Februari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997.

Anggaran dasar perusahaan Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, SH., SE., MM., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka perubahan pengangkatan kembali direksi dan komisaris. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0059183 tanggal 21 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perseroan memulai konstruksi pabriknya di Karawang Timur pada 1996, sambil melakukan bisnis awal dengan menyalurkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja seperti Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain.

Pada 2001 Perseroan mulai melakukan produksi komersial dan meluncurkan produk baja lapis seng (BjLS), yang sejak 2006 telah mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

Pada 2008 Perseroan membangun lini produksi kedua di Pabrik Karawang Timur untuk memproduksi Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) dan memperoleh Sertifikasi di bidang Quality Management System ISO 9001:2008 untuk BjLAS pada tahun yang sama. Pada 2010 BjLAS yang juga dikenal dengan nama "Saranalume" mulai diproduksi secara komersial dan mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro

Pada 2011, Perseroan merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka "PT Saranacentral Bajatama Tbk" dan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana untuk menghimpun dana yang terutama digunakan sebagai modal kerja dalam rangka pengembangan usaha melalui pembangunan lini produksi ketiga di Pabrik Karawang Timur, Jawa Barat. Lini produksi ketiga ini akan memproduksi varian produk baru, yaitu baja lapis warna "Saranacolor". Hal ini membuat Perseroan menjadi satu-satunya produsen 3 jenis baja lapis di Indonesia dengan komitmen untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk baja lapis seng (BjLS), Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) Saranalume, dan baja lapis warna Saranacolor.

Berkantor pusat di Gedung BAJA, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat, Perseroan tergabung dalam Sarana Steel Group, grup perusahaan yang berdiri pada tahun 1970 dan telah membangun reputasi yang kuat dalam industri baja dunia. Di masa mendatang, Perseroan mempunyai aspirasi untuk menjadi produsen baja yang lebih terintegrasi.

Informasi Tentang Perubahan Nama Perusahaan

Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1993 hingga saat ini, PT. Saranacentral Bajatama, Tbk tidak pernah mengalami perubahan nama perusahaan.

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk ("the Company" or "SCB") was established with the name PT Saranacentral Bajatama on 4 October 1993 in the framework of the Domestic Investment Law No. 6 Year 1968 based on the Notarial Deed No. 78 dated 4 October 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., public notary in Jakarta as amended by Notarial Deed No. 325 dated 28 February 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H, public notary in Jakarta, The Deed of Establishment and its amendment were already approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated 7 July 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent the the Notarial Deed No. 30 June 2016 from Dr. Ir. Yohanes Wilion, SH., SE., MM., notaris di Jakarta, regarding the amendment to the Articles of Association concerning the amendment on the reappointment of the board of directors and the board of commissioners. The Deed of Amendment is already received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No AHU-AH.01.03-0059183 dated 21 June 2016.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of business activities covers industrial sector and trading particularly of made-from steel products. The Company started the construction of its plant in East Karawang Plant in 1996, while initiating its business by supplying processing products from steel base materials such as Floordeck, Keystone, Roofdeck, and others.

In 2001, the Company commenced its commercial production and launched Galvanized Coated Steel (BjLS), which since 2006 has received Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from the independent institution LS Pro.

In 2008 the Company built the second production line in its East Karawang plant to produce aluminum zinc-coated steel products (BjLAS) and received ISO 9001:2008 Quality Management System Certification for BjLAS in the same year. In 2010 BjLAS or also known as "Saranalume" started its commercial production and received Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

In 2011, the Company adopted a new status to become public company "PT Saranacentral Bajatama Tbk" and exercised Initial Public Offering (IPO) to raise funds which particularly will be used as working capital for developing the third production line in its East Karawang plant. This third production line will produce new product variant, namely painted zinc-coated steel "Saranacolor". This makes the Company the only local producer of 3 types coated steel in Indonesia with a commitment to delivering customer needs in Galvanized Coated Steel (BjLS), Zinc/Aluminium Coated Steel (BjLAS) Saranalume, and Painted Steel Saranacolor.

Headquartered in Gedung BAJA, on Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta, the Company is a subholding company of Sarana Steel Group, a group company that was established in 1970 and has built a strong reputation in the worldwide steel industry. In future, the Company has a vision to become a more integrated steel producer.

Information on the Change of Company Name

Since its establishment in 1993 up to the present, PT. Saranacentral Bajatama Tbk has never changed its company name.

JEJAK LANGKAH MILESTONES

1993

Perseroan berdiri dengan nama PT Saranacentral Bajatama, yang merupakan bagian dari Sarana Steel Group.

The Company is incorporated under the name PT Saranacentral Bajatama, a subholding of Sarana Steel Group.

1996

Perseroan memulai konstruksi Pabrik Karawang Timur.

The Company commences the construction of its Karawang Timur Plant.

Perseroan melakukan bisnis awal dengan menyalurkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja seperti Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain.

The Company starts its business by distributing made-of-steel products such as Floordeck, Keystone, Roofdeck, etc.

1997-1999

Perseroan memulai proses instalasi mesin pemrosesan baja lapis seng yang dibeli dari Jepang. Komponen mesin dan proses produksi dibeli secara bertahap. Proses instalasi berada di bawah pengawasan tenaga ahli yang didatangkan dari Jepang. The Company commences the installation of a machine to process zinc-coated steel imported from Japan. The Company purchases the machine component and production process in stages. The installation process is supervised by experts from Japan.

2000

Instalasi mesin dengan teknologi NOF untuk menghasilkan baja lapis seng telah diselesaikan. Core Test produksi dilakukan untuk memastikan bahwa proses pelapisan besi dapat berjalan lancar. Installation of NOF technology machine to produce zinc-coated steel is completed. The Company runs Production Core Test to ensure that the steel coating process runs smoothly.

2001

Perseroan mulai melakukan produksi komersial dan meluncurkan produk Baja Lapis Seng (BjLS).

The Company commences its commercial production and launches its zinc-coated steel (BjLS) products.

2004

Perseroan mencapai target produksi sebesar 5.000 ton per bulan, dari total kapasitas terpasang sebesar 8.000 ton per bulan.

The Company achieves its production target of 5,000 tons per month from a total installed capacity of 8,000 tons per month.

2006

Produk baja lapis seng Perseroan, BjLS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

The Company's BjLS receives Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

2008

Perseroan membangun lini produksi kedua di Pabrik Karawang Timur untuk memproduksi Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS).

The Company builds the second production line in its Karawang Timur plant to produce aluminum zinc-coated steel products (BjLAS).

Perseroan memperoleh Sertifikasi di bidang Quality Management System ISO 9001:2008

The Company receives a certification in Quality Management System ISO 9001:2008.

2010

Perseroan memulai produksi komersial Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) yang juga dikenal dengan nama "SARANALUME" The Company commences the production of its BjLAS also known as "SARANALUME".

Produk baja lapis aluminium seng Perseroan, BjLAS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro. The Company's aluminum zinc-coated steel product (BjLAS) receives Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

2011

Perseroan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (kode saham: BAJA), dan mengubah namanya menjadi PT Saranacentral Bajatama Tbk. The Company becomes a public company, listed on the Indonesia Stock Exchange (ticker code: BAJA), and adopts a new name PT Saranacentral Bajatama Tbk.

2012

Perseroan memulai pembangunan lini produksi ketiga di Pabrik Karawang Timur, Jawa Barat untuk memproduksi varian produk baru, yaitu baja lapis warna dengan merek "SARANACOLOR".

The Company starts the construction of the third production line of its Karawang Timur Plant to produce a new product variant, namely color-coated steel under the brand name "SARANACOLOR".

2013

Perseroan merampungkan pembangunan lini produksi ketiga dan instalasi mesin berteknologi untuk menghasilkan baja lapis warna.

The Company completes the establishment of its third production line and the installation of high technology machines to produce color coated steel products.

Perseroan menyelesaikan Production Core Test Run untuk memastikan bahwa proses pelapisan baja warna dapat berjalan lancar.

The Company accomplishes Production Core Test Run to ensure that the steel colour coating process will run smoothly.

2014

Perseroan memulai produksi baja lapis warna dengan aktual volume produksi mencapai 248,72 ton per bulan, dari kapasitas produksi terpasang 5000 ton per bulan.

The Company starts the production of color-coated steels with an actual production volume of 248.72 tons per month, out of the installed production capacity of 5000 tons per month.

2015

Perseroan menempati Kantor Pusat baru di Gedung BAJA.

The Company's Head Office was relocated to Gedung BAJA.

Perseroan mulai mengoperasikan lini produksi SaranaColor Company started to operate the "SaranaColor" production line.

2016

Pada bulan Desember 2016, Perseroan meluncurkan Saranacolor.

In December 2016, the Company launched Saranacolor.

VISI
VISION

Menjadi yang terbaik dengan menggunakan filosofi teknologi modern, kualitas tinggi, dan pelayanan yang prima kepada pelanggan.

To become the best by applying the philosophy of modern technology, high quality and excellent service delivery to customers.

MISI
MISSION

Menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk yang berkualitas.
Menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

*To become a fully integrated steel company producing quality products.
To establish a good relationship with the stakeholders delivery to customers.*

FILOSOFI
PHILOSOPHY

"Senantiasa memberikan Produk dan Pelayanan Terbaik untuk Para Pelanggan."

"Always provide Best Products and Services to our Valued Customers."

BIDANG USAHA BUSINESS FIELD

Dalam struktur industri baja secara global, Perseroan merupakan salah satu pemain di industri midstream, khususnya industri pelapisan baja.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja.

Adapun Kegiatan Usaha Utama Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan adalah:

1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, meliputi mendirikan pabrik besi baja beserta sarana pendukungnya, mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.
2. Menjalankan perdagangan meliputi:
 - a. Pengadaan barang berupa : Floor Deck, Roof Deck, Pipa Baja, Pipa Baja Dilgalbani, Pelat Baja Dilgalbani;
 - b. Ekspor, Import, Intersulair dan lokal dari barang tersebut diatas baik dengan perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi;
 - c. Menjalankan usaha sebagai grosir, leveransir, distributor dan keagenan serta perwakilan dari perusahaan-perusahaan baik dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan.

The Company is one of the players in the midstream industry, particularly the coated steel industry.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of business activities covers industrial sector and trading particularly of made-from steel products.

The Company's Major Business Activities pursuant to its Articles of Association are as follows:

1. *To do a business in the industry, including constructing steel plants and the supporting facilities, as well as processing semi-finished materials into finished materials.*
2. *To do a business in the trade of the followings:*
 - a. *Procurement of goods such as: Floor Deck, Roof Deck, Steel Pipes, Dilgalbani Steel Pipes and Dilgalbani Steel Plates;*
 - b. *Export, Import, and Intersulair and local transport of the above goods either by its own calculation or by other party with a commission fee;*
 - c. *To engage business as a wholesaler, supplier, distributor and agency as well as representatives of companies both within and outside the country of all kinds of merchandise.*

PRODUK YANG DIHASILKAN PRODUCTS

Saat ini Perseroan memproduksi 3 (tiga) jenis produk baja lapis, yaitu:

1) Baja Lapis Seng (BjLS).

BjLS merupakan lembaran canai dingin (Cold Rolled Coil atau CRC) yang dilapisi seng (zinc) melalui teknologi NOF agar produk yang dihasilkan menjadi tidak mudah terkelupas meskipun dilipat maksimum sampai 180 derajat (lock forming), anti korosi dan lebih mudah untuk diwarnakan dalam proses penggunaan lebih lanjut oleh pelanggan. Produk ini dijual dalam tiga bentuk cetakan utama, yaitu bentuk gulungan (coil), bentuk pelat (plate) dan bentuk gelombang (corrugated) sesuai permintaan pelanggan.

BjLS digunakan secara luas sebagai bahan dasar dalam industri konstruksi, elektrikal dan otomotif.

2) Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) "Saranalume"

Saranalume merupakan CRC yang dilapisi Aluminium (Al) dan Seng (zinc) dengan kombinasi kandungan Aluminium sebesar 55% dan Seng sebesar 45%.

Saranalume digunakan dalam konstruksi bangunan, produk elektrik/permesinan, kendaraan bermotor/mobil, kantor/peralatan dan sektor-sektor lainnya.

3) Baja Lapis Warna "Saranacolor"

Saranacolor adalah baja lapis seng atau 55% Al-Zn dilapisi dengan lapisan luar poliester. Mesin Saranacolor dirancang oleh para ahli terkemuka Jepang yang berpengalaman dalam penelitian dan pengembangan bertahun-tahun.

Currently, the Company produces 3 (three) types of coated steel, namely:

1) Galvanized Coated Steel (BjLS)

BjLS is Cold Rolled Coil (CRC) coated by zinc via NOF technology so that the products will not easily peel despite of being folded up to a maximum of 180 degrees (lock forming). They are also anti-corrosion and easier for coloring in further process by the customers. This product is sold in three main forms: coils, plates and corrugated, based on the customers' requests.

BjLS sheets are widely used as the basic materials in construction, electrical and automotive industries.

2) "Saranalume" Aluminum Zinc-coated Steel

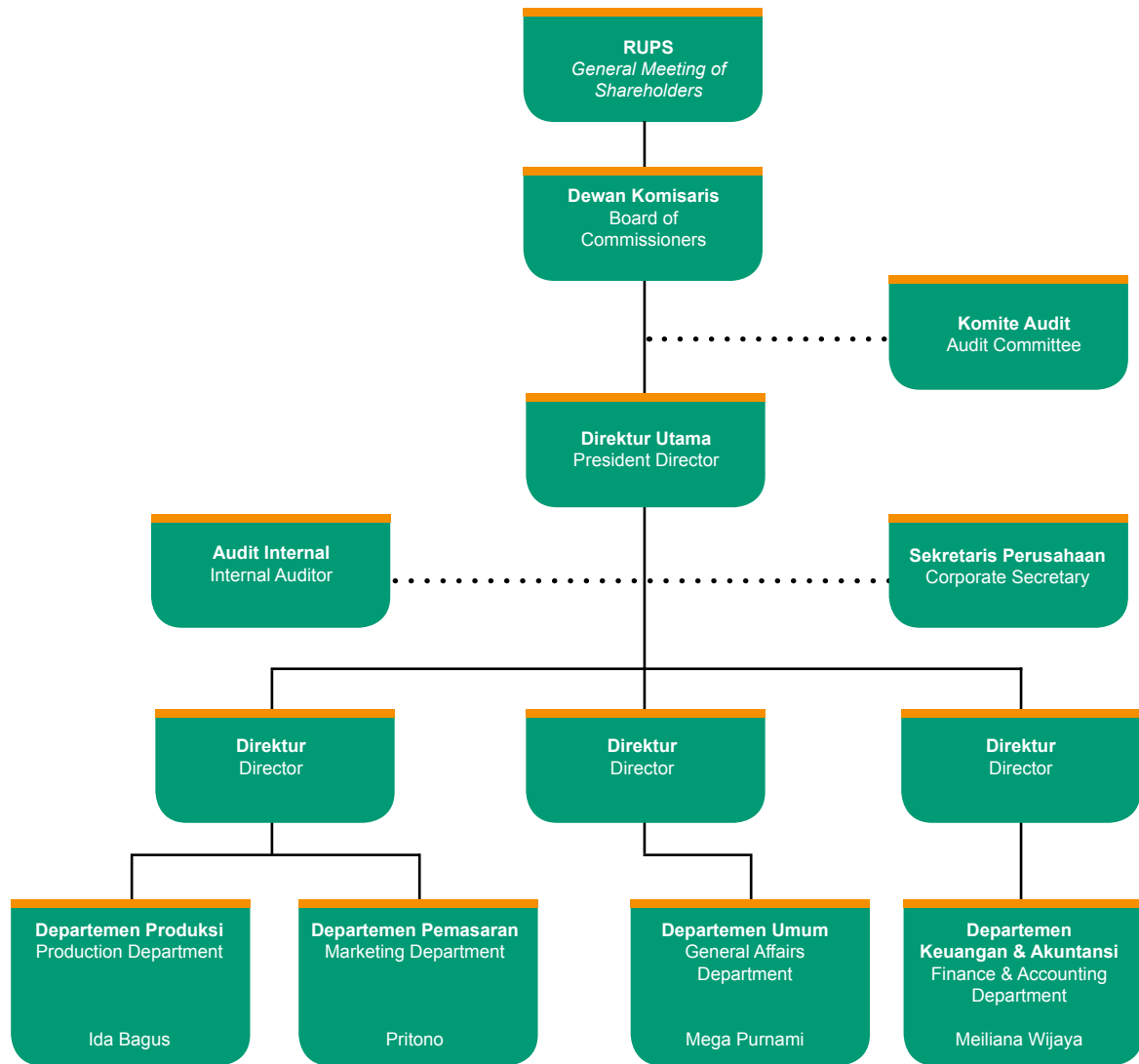
Saranalume is CRC layered by a combination of 55% Aluminum (Al) and 45% Zinc.

Saranalume sheets are used in buildings, electrical products/machineries, motor vehicles/automobiles, offices/equipment and sectors.

3) "Saranacolor" Painted Zinc-Coated Steel

Saranacolor is zinc-coated steel or 55% Al-Zn coated with polyester outer layers. Saranacolor production machine was designed by well-known Japanese experts who are experienced in research and development for many years.

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



**SOEDIARTO
SOERJOPRAHONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, berusia 73 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Surabaya pada 1964.

Beliau adalah salah satu pendiri Perseroan dan pernah menjabat sebagai Direktur dan Direktur Utama Perseroan masing-masing pada 1993 dan 2002. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Saat ini, beliau juga memegang jabatan strategis di beberapa perusahaan lain, yaitu sebagai Direktur PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry, serta Komisaris PT Sarana Surya Sakti. Beliau dahulu bekerja sebagai Manager EXIM di CV Pelita Trading (1968-1970), Direktur di CV Nugraha (1971-1973), dan Komisaris di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997).

Indonesian citizen, 73 years old, domiciled in South Jakarta. He graduated from senior high school in Surabaya in 1964.

He is one of the Company's founders and served as the Company's Director, and President Director respectively in 1993 and 2002. Has been serving as President Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. Currently, he also holds strategic positions in several other companies, namely: Director of PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO and PT Indometal Centraltama Industry, and Commissioner of PT Sarana Surya Sakti. He used to work as Export-Import Manager in CV Pelita Trading (1968-1970), Director in CV Nugraha (1971-1973), and Commissioner in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997).



**BASTIANUS FRITZ JOSEF
LUMANAUW**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berusia 60 tahun, berdomisili di Jakarta Timur. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda Jurusan Akuntansi pada Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, di tahun 1982, Program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurusan Akuntansi, di Jakarta, pada 1986.

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sarana Steel Engineering sejak 2009.

Beliau pernah bekerja sebagai Staf Auditor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asisten supervisor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor di KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Manager – Pimpinan Cabang KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) dan Internal Auditor PT Sarana Steel (2007-2010).

Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in East Jakarta. Passed his Diploma in Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1982, and his Bachelor's Degree in Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, majoring in Accountancy, in 1986.

Has been serving as Independent Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. He is also Commissioner of PT Sarana Steel Engineering since 2009.

He once worked as Auditor Staff in KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asistant Supervisor in KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor in KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Branch Manager of KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) and Internal Auditor in PT Sarana Steel (2007-2010).



IBNU SUSANTO
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, berusia 77 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Jakarta pada 1961.

Beliau adalah salah seorang pendiri Perseroan dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan masing-masing pada tahun 1993 dan 2002. Menjabat sebagai Komisaris PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak tahun 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama beberapa perusahaan lain yaitu PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry. Beliau dahulu bekerja sebagai karyawan di Heng Gwan (1961-1963), Manajer Produksi di PT Djawa Mulia (1964-1968), Direktur PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) dan Direktur Utama di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997).

Indonesian citizen, 77 years old, domiciled in South Jakarta. He graduated from a senior high school in Surabaya in 1961.

He is one of the Company's founders and served as the Company's President Director and President Commissioner respectively in 1993 and 2002. Has been serving as Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. Currently, he is also President Director of several other companies, namely: PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, and PT Indometal Centraltama Industry. He used to work as employee of Heng Gwan (1961-1963), Production Manager in PT Djawa Mulia (1964-1968), Director in PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) and President Director in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997).

PROFIL DIREKSI PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Warga negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Meraih gelar Bachelor of Business Administration di University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada 1996, dan Master of Business Administration di Syracuse University di Syracuse, New York, Amerika Serikat, pada 2000. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak tahun 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk pada 1997 dan meniti karir sebagai Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), Direktur (2005-2011). Beliau pernah bekerja sebagai Inventory/Production Control Assistant di Riverport Steel Incorporated Louisville, Kentucky, Amerika Serikat, tahun 1996-1997.

Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in South Jakarta. He earned his Bachelor of Business Administration at University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, USA, 1996, and Master of Business Administration at Syracuse University in Syracuse, New York, USA, in 2000.

Has been serving as President Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. He joined PT Saranacentral Bajatama Tbk in 1997 and pursued his career in the Company as Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), and Director (2005-2011). He has served as President Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011. He used to work as Inventory/Production Control Assistant with Riverport Steel Incorporated in Louisville, Kentucky, USA, in 1996-1997.



HANDAJA SUSANTO
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari Wisconsin University, Madison, Amerika Serikat, pada 1995.

Menjabat sebagai Direktur PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2005 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Sebelumnya beliau bekerja sebagai General Manager PT Sarana Steel (1997-2000) dan Software Engineer di PT Multipolar (1996-1997).

Indonesian citizen, 44 years old domiciled in South Jakarta. Earned his Bachelor of Science from Wisconsin University, Madison, USA, in 1995.

Has been serving as Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2005 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. Previously, he worked as General Manager of PT Sarana Steel (1997-2000) and Software Engineer in PT Multipolar (1996-1997).



**PANDJI SURYA
SOERJOPRAHONO**
Direktur Director

Warga negara Indonesia, berusia 43 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Beliau meraih gelar Bachelor of Mechanical Engineering dari University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada 1996.

Menjabat sebagai Direktur PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2005 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk sebagai Marketing Manager (2000-2005) dan sebelumnya bekerja sebagai System Engineer di PT Ericsson Indonesia (1999-2000) dan MEP Programmer PT Mattel Indonesia (1998-1999).

Indonesian citizen, 43 years old, domiciled in South Jakarta. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from University of Massachusetts at Amherst in Massachusetts, USA, in 1996.

Has been serving as Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2005 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. He joined PT Saranacentral Bajatama Tbk as Marketing Manager (2000-2005) and previously worked as System Engineer in PT Ericsson Indonesia (1999-2000) and MEP Programmer in PT Mattel Indonesia (1998-1999).



**ENTARIO WIDJAJA
SUSANTO**
Direktur Director

Warga negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta Utara. Beliau meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada 1993.

Menjabat sebagai Direktur Independen PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk sebagai Manajer Akunting (2003-2010) dan sebelumnya beliau sebagai Supervisor Keuangan PT Impack Pratama (2001-2003), Kepala Departemen Akunting PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), Kepala Departemen Akunting PT Delta Record (1992-1994), Staf Akunting PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), dan Staf Administrasi PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in South Jakarta. She earned her Bachelor's Degree in Accounting from Universitas Persada Indonesia YAI in 1993.

Has been serving as Independent Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2005 and has redesignated pursuant to Resolution of AGMS dated 7 June 2016. She joined PT Saranacentral Bajatama Tbk as Accounting Manager (2003-2010) and previously worked as Finance Supervisor of PT Impack Pratama (2001-2003), Head of Accounting Department of PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), Head of Accounting Department of PT Delta Record (1992-1994), Accounting Staff in PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), and Administration Staff in PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990).



SURYANI KAMIL
Direktur Independen
Independent Director

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

1. Penawaran Umum Saham Perdana

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas sejumlah 400 juta lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum tersebut, dengan Harga Penawaran sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham. Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang berasal dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijamin kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain. Pada tanggal 21 Desember 2011, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebesar 400 juta Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana tersebut.

2. Pencatatan Saham Pendiri

Bersamaan dengan pencatatan 400 juta saham baru hasil Penawaran Umum Perdana, pada tanggal 21 Desember 2011 Perseroan atas nama Pemegang Saham lama (pendiri perusahaan) juga mencatatkan 1,4 miliar saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan Description	Nilai Nominal per Rp 100 / saham Par Value Rp 100 per Share		
	Lembar Saham No of shares	%	Nilai (Rp) Value (Rp)
Modal Dasar Authorized Capital	5,600,000,000		560,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Fully Paid Capital	1,400,000,000		140,000,000,000
Soediartha Soejoprahono	442,400,000	31.61%	44,240,000,000
Ibnu Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	3.13%	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1.84%	2.576.000.000
Total	1,400,000,000	100%	140,000,000,000

Saham-saham atas nama pemegang saham lama tersebut tidak dialihkan atau dijual kepada pihak lain selama 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran menjadi efektif, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IXA.6 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.

1. Initial Public Offering

The Company conducted Initial Public Offering ("IPO") of its 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp 100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital, with the Offering Price per share was Rp 250 (two hundred and fifty Rupiah) that should be fully paid-up when submitting the Stock Purchase Form. The Common Share On Behalf offered in the IPO consisted of new shares from the Company's treasury and would give the shareholders equal and fully paid-up rights, including the rights for dividend distribution, to vote in the General Meetings of Shareholders, and pre-emptive rights ("Rights Issue"). The shares were legally owned and offered in a free state, not in disputes and / or pledged to any party and not being tendered to the other parties. On 21 December 2011, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange in the amount of 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital after the IPO.

2. Listing of the Founders' Shares

Coincided with the listing of the 400 million new shares resulting from the Initial Public Offering, on 21 December 2011 the Company on behalf of the Old Shareholders (the founders of the Company) also listed 1.4 billion shares issued and fully paid with details as follows:

The above shares on behalf of the old shareholders were not transferred or sold to any other party for 8 (eight) months after the effective date of the registration statement in accordance with Bapepam and LK. IXA.6 on Restriction on Shares Issued Prior to Public Offering.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

Susunan pemilikan saham Perseroan pada 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's shareholders based on the record made by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, is as follows:

Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2018

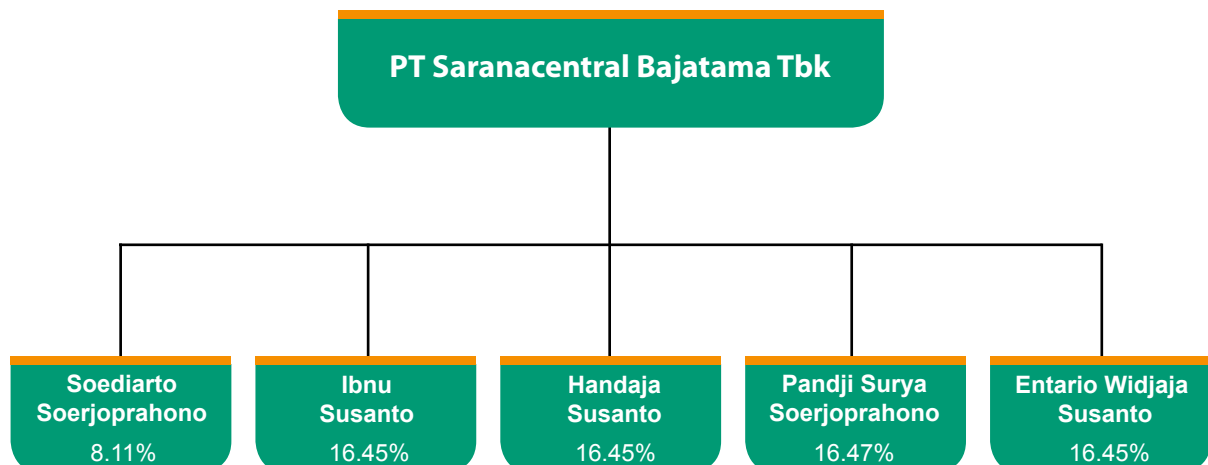
Composition of Shareholders as of 31 December 2018

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholder</i>	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Share Ownership (%)</i>	Jumlah Modal (dalam Rp) <i>Total Share Capital (in Rp)</i>
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%) Public (below 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000
Jumlah/ Total	1.800.000.000	100	180.000.000.000

Berdasarkan akta hibah saham No. 148 tanggal 20 Nopember 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, Soediarto Soerjoprahono telah menghibahkan saham sebanyak 296.400.000 saham kepada Pandji Surya Soerjoprahono.

Based on the Deed of Grant No. 148 dated 20 November 2014 passed before Dr. Irawan Soerodjo, SH, Notary in Jakarta, Soediarto Soerjoprahono has granted his 296,400,000 shares to Pandji Surya Soerjoprahono.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS STRUCTURE



Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2018

Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per 31 December 2018

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Title</i>	Lembar Saham <i>No of Shares</i>	%
---------------------	-------------------------	-------------------------------------	---

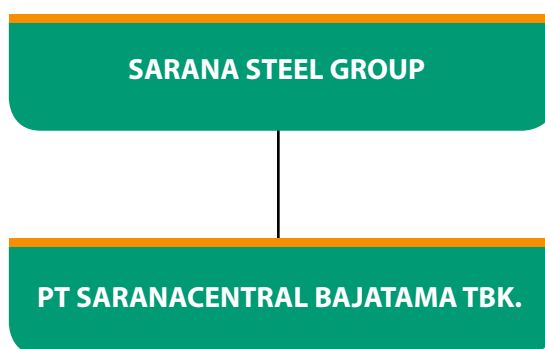
Direksi *Board of Directors*

1	Handaja Susanto	Direktur Utama <i>President Director</i>	296.096,000	16,45%
2	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur <i>Director</i>	296.400.000	16,47%
3	Entario Widjaja Susanto	Direktur <i>Director</i>	296.016,000	16,45%
4	Suryani Kamil	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	0	0%

Komisaris *Board of Commissioners*

1	Soediarso Soerjoprahono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	146.000.000	8,11%
2	Bastianus Fritz Josef	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	0	0%
3	Ibnu Susanto	Komisaris <i>Commissioner</i>	296.016,000	16,45%

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN CORPORATE GROUP STRUCTURE



ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE

Per 31 Desember 2018, Perseroan tidak mempunyai entitas anak dan entitas asosiasi, sehingga tidak ada informasi yang dapat disampaikan mengenai entitas anak dan entitas asosiasi Perseroan.

As of December 31, 2018, the Company has neither a subsidiary nor an associate, so that there is no information regarding the Company's subsidiary and associate.

LEMBAGA PROFESI DAN PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Biro Administrasi Efek (BAE) <i>Share Registrar</i>	Jasa	Service
PT ADIMITRA JASA KORPORA Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No 5 Kelapa Gading Jakarta Utara 14250 Telp. (62-21) 29745222 Fax. (62-21) 29289961	Pencatatan kepemilikan saham Perseroan dan pembagian hak yang berkaitan dengan saham Perseroan. Masa Tugas: sejak 2011 sampai sekarang. Fee di tahun 2018: Rp 21.000.000	<i>To record the Company's share ownership and distribution of rights related to the Company's shares.</i> <i>Work Period: from 2011 up to now.</i> <i>Fee in 2018: Rp 21,000,000.</i>
Notaris <i>Public Notary</i>	Jasa	Service
IRWAN SOERODJO, SH, MSI Jl. K.H. Zainul Ari_n No. 2 Kompleks Ketapang Indah Blok B2 No. 4-5 Jakarta 11140 Telp. (62-21) 630 1577 Fax. (62-21) 633 7851	Pembuatan berita acara RUPS, serta tugas- tugas lain yang terkait dengan kegiatan Perseroan sebagai emiten. Masa Tugas: Sejak 2011 sampai sekarang. Fee di tahun 2018: Rp 10.000.000	<i>Preparing minutes of the Company's General Meetings of Shareholders, and doing other duties related to the Company's activities as a listed company.</i> <i>Work Period: From 2011 up to now.</i> <i>Fee in 2018: Rp 10,000,000.</i>
Akuntan Publik <i>Public Accountants Firm</i>	Jasa	Service
MIRAWATI SENSI IDRIS Intiland Tower 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220 Indonesia Tel: +62 (21) 570-8111	Mengaudit laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak Masa Tugas : Tahun buku 2018 Fee di tahun 2018 : 215.000.000	<i>To audit the Company and its Subsidiaries' financial statements.</i> <i>Work Period : 2018 year book</i> <i>Fee in 2018 : Rp Rp215,000,000</i>

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Perseroan memandang sumber daya manusia (SDM) sebagai tulang punggung perusahaan dalam mencapai target usahanya dan terus berupaya membina rasa kebersamaan diantara sesama karyawan dan hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dan seluruh karyawan. Untuk memupuk loyalitas dan meningkatkan rasa ikut memiliki di kalangan karyawan, Perseroan memperhatikan kesejahteraan karyawan yang antara lain diwujudkan dengan menyediakan sejumlah benefit seperti asuransi tenaga kerja (Bpjs Ketenagakerjaan), asuransi kesehatan (Bpjs Kesehatan), tunjangan hari raya ("THR"), tunjangan pulsa, insentif marketing, tunjangan jabatan, tunjangan transport, tunjangan shift kerja, dan tunjangan kehadiran per 6 hari kerja. Selain itu, Perseroan memberikan gaji dan upah dengan mengacu kepada ketentuan Upah Minimum Propinsi sesuai peraturan yang berlaku.

Jumlah karyawan Perseroan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebanyak 230 orang dan 251 orang dengan komposisi karyawan sebagai berikut:

The Company is of the opinion that human resources (HR) is company's backbone in achieving its business targets and constantly strives to foster a sense of togetherness among fellow employees and a harmonious industrial relation between the Company and all of its employees. To foster their loyalty and sense of belonging, the Company is attentive to its employees' welfare, realized in the provision of a number of benefits such as labor insurance ("Jamsostek" Social Security), health insurance, religious celebration allowances ("Tunjangan Hari Raya"), allowances for handphone credit, marketing incentives, allowance due to rising fuel costs, position allowances, transport allowances, shift allowances, and 6-day working overtime allowance. In addition, the Company provides salaries and wages with reference to the corresponding provisions of the Minimum Wages provincial regulations.

Total number of the Company's employees as of December 31, 2018 and 2017 was 230 and 251 persons respectively with composition as follows:

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN per 31 Desember 2018 dan 2017

COMPOSITION OF THE COMPANY'S EMPLOYEES as of 31 December 2018 and 2017

Berdasarkan Jabatan	2018	2017	By Position
Direksi	4	4	Directors
Manajer	36	10	Managers
Staff	60	227	Staff
Supir Dan Non Staff	163	10	Drivers & Non-Staff
Total	230	251	Total

Berdasarkan Pendidikan	2018	2017	By Education
SD	3	5	(Elementary)
SLTP	2	2	(Junior High)
SLTA/SMU/SMK/STM	149	158	(Senior High)
AKADEMI/D1/D2/D3	47	55	(Under Graduate)
SARJANA/S1	27	29	(Graduate)
S2	2	2	(Post Graduate)
Total	230	251	Total

Berdasarkan Usia	2018	2017	By Age
Diatas 50 Tahun	9	8	(above 50)
41 - 50 Tahun	51	46	Aged 41 - 50
31 - 40 Tahun	103	111	Aged 31 - 40
18 - 30 Tahun	67	86	Aged 18 - 30
Total	230	251	Total

Perseroan senantiasa berupaya memastikan layanan teknologi dan sistem informasi yang selaras dengan tujuan bisnis dan tepat sasaran. Dalam hal ini, pengelolaan teknologi dan sistem informasi di Perseroan dikelola oleh Divisi Manajemen Sistem Informasi (MSI) yang dipimpin oleh Bapak Yudi Wahyudi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur, Bapak Pandji Surya.

Saat ini Perseroan mengimplementasikan Sistem SAP standar ERP yang mencakup modul sebagai berikut:

- **Modul Produksi**, yang memungkinkan koneksi on-line antara proses produksi dan logistik di Pabrik Karawang dan kantor pusat yang terletak di Jakarta.
- **Modul Manajemen Material**, yang merupakan fasilitas dalam:
 - membuat proses pemesanan bahan baku dan penjualan menjadi lebih efisien karena ketersediaan barang dapat diketahui oleh pihak-pihak terkait antara lain bagian pembelian dan tenaga pemasaran secara instan;
 - membuat proses perputaran bahan baku di pabrik dan masa kerja mesin menjadi lebih mudah dikalkulasi dan dihitung standarnya. Dengan demikian, manajemen Perseroan mengetahui berapa kapasitas produksi mesin paling maksimal dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi masa downtime mesin. Hal ini penting terutama untuk menentukan kemampuan memenuhi pesanan dan mengetahui kebutuhan pasokan bahan baku dalam jangka waktu tertentu.
- **Modul keuangan**
Penggunaan Sistem SAP di Departemen Akuntansi juga memberikan banyak kemajuan. Bila sebelumnya proses pengeluaran invoice harus melewati beberapa tahap, antara lain harus menghubungi bagian delivery dan pabrik, menelepon nasabah dan sebagainya, dengan sistem baru cukup melalui satu tahapan sistem saja. Kontrol keuangan Perseroan juga menjadi lebih mudah dilakukan karena bagian keuangan langsung terkoneksi ke bagian purchase order sehingga lebih mudah dipantau.
- **Modul kontrol**
Perseroan juga menggunakan Sistem SAP standar ERP dalam sebagai control dalam departemen penjualannya. Dengan Sistem ini, para wiraniaga menjadi tahu posisi persediaan baja di pabrik beserta pola pemesanannya. Pola dan trend penjualan berguna karena bagian penjualan kini bisa mendalami posisi dan profil pesanan dalam waktu tertentu, rangking para pemesan, model produk mana saja yang paling populer, ukuran baja yang paling banyak diminati, dan sebagainya. Aplikasi sistem ini sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan menjadi lebih baik.

The Company endeavors to always ensure that its information technology and system service is aligned with the Company's business objectives and right-on-target. In this case, information technology and system management in the Company is managed by Information System Management Division headed by Mr Yudi Wahyudi, who reports directly to Director, Mr Pandji Surya.

The Company is currently implementing SAP System with ERP Standard which covers the following modules:

- **Production Module**, which is to enable on-line connection between the processes of production and logistics in its Karawang Timur Plant and its Jakarta headquarter.
- **Material Management Module**, which is to facilitate in:
 - *The making of the process of raw material placement and sales become more efficient as it allows the concerned parties, such as purchasing department and sales executives, to immediately know the availability of the products;*
 - *The making of easier the calculation of raw material turnaround process in the plant and working period of the machines, as well as the calculation of their standards. Thus, it enables the Company's management to know how much the maximum production capacity of the machines within a certain period after deducting the machine downtime. This is particularly important to determine the ability to fulfill the orders and know the needs of the supply of raw materials in a certain period;*
- **Financial Module**
The use of SAP Systems in the Company's Accounting Department has provided a lot of progress. If previously the invoice issuance must go through several stages, among others, contacting the delivery and factory department, calling customers and so on, the new system allows the invoice to be issued simply through one stage. It is also easier for the Company to do its financial control as the finance department can connect directly with the purchase order department to make the monitoring become easier.
- **Control Module**
The Company also uses SAP System with ERP Standard as a control in its sales department. With this system, the sales people are able to find out the steel availability in the plant and the patterns of the order placement. These sales patterns and trends are useful because they allow the sales department to understand the order position and profile in a certain period, the ranking of the parties placing the orders, the most popular models of products, the size of steel in the greatest demand, and so on. The application of the system is very important to enhance the Company's customer satisfaction.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

I. TINJAUAN PEREKONOMIAN

Laju pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2018 secara umum cenderung tertahan dan masih diwarnai oleh divergensi arah pertumbuhan. Bank Dunia dalam laporannya yang dirilis pada Januari 2019 merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 dari 3,1% menjadi 3,0%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diproyeksi mengalami penurunan dari 2,3% pada 2017 menjadi 2,2% pada 2018. Pertumbuhan ekonomi di zona Eropa dan Jepang diproyeksi mengalami penurunan dari 2,4% dan 1,9% pada 2017 menjadi 1,9% dan 0,8% pada 2018. Sedangkan pertumbuhan di Amerika Serikat diproyeksi meningkat dari 2,2% pada 2017 menjadi 2,9% pada 2018, yang terus didukung oleh stimulus fiskal dalam waktu dekat, dan diperkirakan akan menyebabkan defisit fiskal yang lebih besar dan lebih persisten.

Untuk kelompok negara berkembang, pertumbuhan ekonomi tahun 2018 akan berada di angka 4,2%, lebih rendah dari angka tahun 2017 sebesar 4,3%. Di Cina, aktivitas tetap kuat, akan tetapi tantangan meningkat dalam konteks meningkatnya ketegangan perdagangan dengan Amerika Serikat. Akibatnya Cina diproyeksi mengalami pelemahan pertumbuhan ekonomi, yaitu dari 6,9% pada 2017 menjadi 6,5% pada 2018. Sedangkan pertumbuhan Indonesia diproyeksi meningkat dari 5,1% pada 2017 menjadi 5,2% pada 2018.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 sebesar 5,17%, lebih tinggi dari capaian tahun lalu sebesar 5,07%, tetapi jauh di bawah target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 5,4%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 dipandang masih stabil yang terutama didukung oleh stabilitas pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Dari sisi inflasi, laju inflasi Indonesia pada 2018 melambat ketimbang tahun sebelumnya. Namun demikian, nilai tukar rupiah sepanjang tahun mengalami pelemahan terhadap dolar AS, salah satunya disebabkan defisit transaksi berjalan yang membengkak. Hal ini mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunganya, BI 7-day (Reserve) Repo Rate. Sepanjang tahun 2018, BI telah menaikkan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate sebanyak 175 bps, yang terakhir pada 15 November 2018 menjadi sebesar 6,00%.

II. TINJAUAN INDUSTRI

Industri baja diyakini merupakan dasar bagi industrialisasi suatu negara dan bertindak sebagai pendorong perekonomian. Dengan industri baja, maka akan tersedia pasokan bahan baku, utilisasi serta energi pada industri hulu.

Penjualan baja Indonesia saat ini masih didominasi oleh permintaan dari sektor konstruksi, diikuti oleh sektor otomotif, sektor migas, *shipbuilding*, permesinan dan industri elektronik. Kemampuan suplai industri baja (*crude steel*) dalam negeri sebesar 6,8 juta ton per tahun. Karena itu, Indonesia masih harus mengimpor sebanyak 5,4 juta ton untuk memenuhi kebutuhan yang mencapai 12,94 juta ton per tahun. Kebutuhan baja yang

I. MACROECONOMIC REVIEW

The world economic growth pace in 2018 generally tended to be restrained and was still colored by a divergence in the growth direction. The World Bank in its January 2019 report revised down the 2018 global economic growth projection from 3.1% to 3.0%. Overall, economic growth in developed countries was projected to decline from 2.3% in 2017 to 2.2% in 2018. Economic growth in the European zone and Japanese was projected to decline from 2.4% and 1.9% in 2017 to 1.9% and 0.8% in 2018. While growth in the United States was projected to increase from 2.2% in 2017 to 2.9% in 2018, which was continuously backed by fiscal stimulus in the near future, and is expected to cause a bigger and more persistent fiscal deficit.

For developing countries, economic growth in 2018 was projected at 4.2%, lower than the 2017 growth of 4.3%. In China, activity remained strong, but challenges increased in the context of increasing tensions of trade war with the USA. As a result, China was projected to experience weaker economic growth from 6.9% in 2017 to 6.5% in 2018. While Indonesia's growth was projected to increase from 5.1% in 2017 to 5.2% in 2018.

Based on the Central Statistics Agency (BPS) data, Indonesia's economic growth throughout 2018 was 5.17%, higher than last year's growth achievement of 5.07%, but far below the State Budget (APBN) target of 5.4%.

Indonesia's economic growth in 2018 is considered as still stable, which is mainly supported by the stability of growth in Household Consumption Expenditures and Government Consumption Expenditures. In terms of inflation, Indonesia's inflation rate in 2018 was slower than the previous year. However, the rupiah exchange rate against the US dollar was weakening throughout the year, one of which was due to wider current account deficit. This prompted Bank Indonesia to raise interest rates, BI 7-day (Reserve) Repo Rate. Throughout 2018, BI raised its benchmark Reverse Repo Rate BI 7-day rate by 175 bps, most recently was on November 15, 2018 to be 6.00%

II. INDUSTRY REVIEW

The steel industry is believed to be the basis for the industrialization of a country and serves as an economic driver. With the steel industry, there will be supply of raw materials, utilization and energy in the upstream industry.

*Indonesia's steel needs currently are still dominated by the construction sector, followed by the automotive, oil & gas, shipbuilding, machinery and electronics industries. The supply capability of the domestic steel (*crude steel*) industry is 6.8 million tons per year. Therefore, Indonesia still has to import as many as 5.4 million tons to meet the needs of 12.94 million tons per year. The need for steel that increases every year must be balanced with the growth*

meningkat setiap tahunnya harus diimbangi dengan tumbuhnya investasi baru di Indonesia, karena apabila tidak di maka ketergantungan terhadap produk baja impor akan semakin tinggi.

Indonesia masih memiliki potensi untuk tumbuh dengan kuat dan berkembang dari segi pembangunan infrastruktur dan peningkatan investasi. Hal ini pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap industri baja nasional secara umum dan khususnya Perseroan.

Memasuki tahun 2018, para produsen baja nasional optimistis pertumbuhan penjualan baja sepanjang tahun 2018 akan meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh tingginya permintaan bahan baku dari sektor konstruksi dan sektor otomotif yang mengalami peningkatan di tahun sebelumnya. Namun, dalam perkembangannya, industri baja nasional sepanjang tahun 2018 mendapatkan tantangan yang luar biasa dengan terbitnya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 82/m-dag/per/12/2016 tentang ketentuan impor besi atau baja, baja paduan, dan produk turunannya.

Permendag ini diberlakukan tanggal 1 Februari 2018 dan ditujukan untuk mengurangi waktu bongkar muat di pelabuhan (dwelling time). Sayangnya, aturan ini justru disalahgunakan oleh sejumlah importir untuk menghindari bea masuk dengan cara dengan mengimpor baja karbon dengan menggunakan nomor Harmonised System (HS) untuk baja alloy. Bea Cukai tak memeriksa apakah baja yang masuk itu baja karbon atau baja alloy karena Permendag 22 Tahun 2018 mengatur pemeriksaan yang longgar untuk baja impor, yakni dengan post border inspection.

Dengan pergeseran pemeriksaan ke post border inspection, pengawasan impor baja yang sebelumnya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) beralih ke Kementerian/Lembaga (K/L).

Produsen baja Indonesia telah lama mengeluh tentang apa yang mereka anggap sebagai persaingan tidak adil dari baja dari Cina yang dijual dengan harga lebih murah (dumping), yang karena pertumbuhan ekonominya jauh lebih lambat, telah membangun surplus baja tahunan lebih dari 100 juta ton.

Pemberlakuan Permendag 22 Tahun 2018 menyebabkan membanjirnya baja impor Cina, yang semakin melemahkan kondisi industri baja nasional karena produk baja nasional kalah bersaing terutama dalam hal harga. Alasannya, impor baja ke Indonesia masuk melalui proses yang tidak fair sehingga bisa memangkas biaya masuk dan bahkan memperoleh rabat.

Data Kementerian Perdagangan menunjukkan Indonesia saat ini menjadi importir baja terbesar ketiga di dunia dan defisit perdagangan baja merupakan yang terbesar kedua setelah defisit perdagangan minyak dan gas. Impor besi dan baja ke Indonesia pada tahun 2018 sebesar USD 10,245 miliar, meningkat 28,31% dibandingkan dengan impor besi dan baja pada tahun 2017 sebesar USD 7,985 miliar. Kenaikan impor besi dan baja tak bisa dianggap remeh karena berkontribusi sebesar 6,45% terhadap total impor nonmigas sepanjang Januari-Desember 2018. Pada tahun 2018, Indonesia mencatat defisit neraca perdagangan USD 8,57 miliar, menjadi yang terparah sepanjang sejarah republik. Kinerja perdagangan periode tersebut anjlok dibandingkan 2017 yang mencatatkan surplus USD 11,84 miliar.

of new investments in Indonesia. Otherwise, there will be higher dependence on imported steel products.

Indonesia still has ample opportunities to strongly grow and develop from the perspective of infrastructure development and investment growth. This will in turn give a positive impact on the national steel industry in general and the Company in particular.

Entering 2018, the national steel industry producers were optimistic that the steel sales growth will increase compared to the previous year. This increase was triggered by high demand for raw materials from the construction and automotive sectors which saw improvement in the preceding year. However, going further, the national steel industry throughout 2018 encountered strong headwinds due to the enactment of the Trade Ministerial Regulation (Permendag) No. 22 Year 2018 dated 10 January 2018 concerning Third Amendment to the Trade Ministerial Regulation No. 82/m-dag/per/12/2016 concerning provisions on the import of iron or steel, alloy steel, and derivative products.

This Permendag took effect on February 1, 2018 and was intended to cut dwelling time. Unfortunately, the regulation was misused by some importers to avoid import duties by importing carbon steel using the Harmonised System (HS) number for alloy steel. Customs would not check whether the incoming steel was carbon steel or alloy steel because Permendag 22 of 2018 regulated looser inspection for imported steel under post border inspection.

With a shift to post border inspection, the supervision of steel imports previously carried out by the Directorate General of Customs and Excise (DJBC) was then shifted to Ministry/Institution (K/L).

Indonesian steel producers have long complained about what they allege to be unfair competition from dumped steel from China, which because of its much slower economic growth, has been building up an annual steel surplus of more than 100 million tons.

The enforcement of Permendag 22 Year 2018 resulted in imported Chinese steel flood, which deteriorated the national steel industry condition because the national steel products was not able to compete especially in terms of price. The reason was because Chinese steel imports could enter Indonesia through an unfair process that could reduce entry costs and even get rebates.

Trade Ministry data shows Indonesia is now the world's third-biggest net importer of steel and the steel trade deficit was the second largest after the oil and gas trade deficits. Imports of iron and steel to Indonesia in 2018 amounted to USD 10.245 billion, an increase of 28.31% compared to imports of iron and steel in 2017 amounting to USD 7.985 billion. The increase in iron and steel imports cannot be underestimated because it contributes 6.45% of total non-oil and gas imports throughout January-December 2018. In 2018, Indonesia recorded a USD 8.57 billion trade balance deficit, the worst in the history of the republic. The trade performance of the period dropped compared to 2017 which recorded a surplus of USD 11.84 billion.

III. TINJAUAN OPERASIONAL

Bahan Utama

Perseroan merupakan produsen baja lapis seng yang menggunakan Cold Rolled Coil (CRC) sebagai bahan utamanya selain zinc Ingot sebagai pelapis. Harga CRC bergantung pada harga yang terdapat di pasar baja dunia, yang antara lain dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan kondisi perekonomian Indonesia serta negara dan kawasan tertentu. Untuk mengatasi masalah fluktuasi harga CRC, Perseroan terus mengupayakan penggunaan CRC secara efisien.

Tantangan lain yang harus Perseroan hadapi di tahun 2018 adalah naiknya harga CRC di pasar global karena sejak 2017 produsen utama baja dunia, yakni China, mengurangi suplai baja jenis CRC. Harga CRC yang semakin mahal menyebabkan melonjaknya beban pokok penjualan sehingga Perseroan mengalami kerugian di tahun 2018.

Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Perseroan juga sangat memperhatikan ketersediaan pasokan bahan baku maupun bahan pembantu, karena keterlambatan pengiriman akan mempengaruhi kinerja produksi Perseroan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan baku dan bahan pembantu yang cukup, Perseroan tidak hanya mengandalkan pasokan dari dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri. Sehubungan dengan itu, untuk pengadaan bahan baku dan bahan pembantu, Perseroan terus melanjutkan kerjasaman dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Essar Indonesia.

Berikut adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih Perseroan tahun 2018 dan 2017:

Pemasok / Supplier	2018 Rp	2017 Rp
PT Krakatau Steel Tbk	330.783.994.433	402.632.611.929
Stinko Co. Ltd	163.510.859.796	-
PT Gunung Raja Paksi	126.752.445.250	-
PT Essar Indonesia	-	51.500.258.875
Jumlah/Total	621.047.299.479	454.132.870.804

Biaya Bahan Bakar, Listrik dan Upah Buruh

Produk BjLS dan BjLAS Perseroan diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin yang tergantung pada kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar. Perseroan memiliki pembangkit listrik (genset) untuk menjamin kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan produksinya.

Ketergantungan kepada pasokan bahan bakar dan listrik berpengaruh terhadap kegiatan usaha, profitabilitas dan kondisi keuangan Perseroan, terutama pada saat harga BBM dan tarif listrik naik. Dalam rangka menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saingnya, pada tahun 2018 Perseroan kembali menjalankan langkah-langkah operasional yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, yakni:

- Meningkatkan produktivitas dan kehandalan pabrik.
- Meningkatkan produktivitas karyawan.
- Melakukan penghematan biaya secara agresif terutama di area produksi, pengadaan barang & jasa, dan SDM.
- Optimalisasi tenaga kerja.

III. OPERATIONAL REVIEW

Main Materials

The Company is a manufacturer of zinc-coated steels that use Cold Rolled Coils as its main materials besides zinc ingot as coating. CRC price depends on its price in the steemarkets worldwide, which is affected, among others, by the global and national economic conditions as well as the economic conditions of certain countries and region. To overcome the CRC price fluctuation, the Company continuously attempts to use CRC efficiently.

The challenge that the Company faced in 2018 was the rise in CRC prices in global markets occurring since 2017 as the world's major steel producer, China, is reducing CRC-type supplies. The rising price of CRC led to a significant increase in cost of goods sold so that the Company should suffer from loss in 2018.

Raw Materials and Auxilliary Materials

The Company is concerned with the availability of the supplies of raw materials and auxilliary materials. A delay in the supply delivery will affect the Company's production performance. Therefore, with a view to ensure the availability of adequate supply of raw and auxilliary materials, the Company has arranged to get raw and supporting materials not only from domestic sources, but also from overseas sources. Therefore, for the purpose of raw materials and auxilliary materials procurement, the Company has continuously maintained its cooperations with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Essar Indonesia.

The following are details of purchases that exceed 10% of the Company's net purchases in 2018 and 2017:

Fuel, Electricity and Labor Costs

The Company's BjLS and BjLAS products are produced by production machines depending on the supply of electricity and fuel. The Company has a power plant in order to ensure the stability of electricity and fuel supply that greatly affects continuity of its production.

The dependency on the supply of fuel and electricity also affects the Company's business activities, profitability and financial conditions, particularly when fuel price and electricity tariff are getting higher. In order to reduce production cost as well as improve its competitiveness, in 2018 the Company continued to undertake the previous years' operational efforts, namely:

- Improving plant productivity and reliability.*
- Improving employee productivity.*
- Performing aggressive cost cutting, particularly in the areas of production, procurement of goods & services, and Human Resources.*
- Optimization of labor.*

Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang asing yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta pinjaman ke pihak ketiga.

Akibat perubahan kurs, posisi keuangan Perseroan yang secara dominan menggunakan mata uang asing sebagai dasar pembayaran akan berubah dan pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan pada Perseroan secara signifikan.

Nilai tukar rupiah terhadap USD pada tahun 2018 mengalami depresiasi. Hal ini menyebabkan Perseroan membukukan kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp40,3 miliar, meningkat signifikan dibandingkan kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp5,1 miliar di tahun 2017.

Keunggulan Kompetitif

Produk BjLS dan BjLAS tersedia dalam berbagai macam bentuk dengan karakteristik sesuai dengan tujuan akhir dari pengguna akhir. Produk ini sebagian besar dipakai untuk pelindung kabel bawah tanah, cerobong AC (Air Conditioner); seng gelombang, rangka atap baja dan saringan oli.

Selain produk baja lapis impor yang dijual dengan harga yang lebih murah, kompetitor terdekat Perseroan adalah perusahaan produsen baja lapis yang juga telah memakai teknologi NOF dalam proses pelapisan baja.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri baja lapis, Perseroan telah mengembangkan keunggulan kompetitif sebagai berikut:

1) Keahlian Tim Manajemen

Tim manajemen Perseroan merupakan salah satu aset utama Perseroan. Perseroan mendapat manfaat dari pengalaman manajemen di bidang industri baja selama lebih dari 30 tahun.

2) Teknologi NOF

Dalam rangka menyediakan produk yang bermutu kepada pelanggan, Perseroan telah mengambil keuntungan dari Sistem Teknologi NOF (Non-Oxidation Furnace) yang lebih maju untuk proses produksi, yang membedakan Perseroan dari pesaing lainnya yang menggunakan sistem proses konvensional.

Oleh karena itu, Perseroan yakin bahwa produknya dapat menyediakan konsumen dengan kualitas terbaik lembaran baja galvanis/coil untuk mereka gunakan di gedung, kelistrikan/permesinan, kendaraan bermotor/otomotif, kantor/peralatan, dan lain-lain.

Dengan menggunakan Teknologi NOF, Perseroan dapat menghasilkan produk dengan kualitas jauh lebih baik dengan tingkat polusi yang jauh lebih rendah, dibandingkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi konvensional.

Jika dibandingkan dengan teknologi konvensional, teknologi NOF mempunyai keunggulan berikut:

- a. Lapisan seng dapat bertahan dari korosi lebih lama, yaitu sekitar 10 tahun dibanding ketahanan produk satu lapisan dengan teknologi konvensional yang hanya dapat bertahan sekitar 2 (dua) tahun.
- b. Permukaan lapisan dari produk yang sudah jadi memperlihatkan kilapan metalik dan tidak ada kedalaman alur-alur batas spangle berbeda dengan mesin konvensional dimana produk yang dihasilkan kurang mengkilap dan masih ada kedalaman alur-alur batas kilauan.

Foreign Exchange Rates

The Company has some liabilities in foreign currencies arising from the purchase of raw materials and additional materials as well as its loans to third parties.

Due to the fluctuation in foreign exchange rates, the financial position mostly using foreign currencies as basic payment would change and in turn influence the Company's growth significantly.

Rupiah exchange rate against USD in 2018 was depreciating. As a consequence, the Company recorded loss of foreign exchange - net of Rp40.3 billion, a significant increase compared to the loss of foreign exchange - net of Rp5.1 billion in 2017.

Competitive Edges

BjLS and BjLAS products are available in various forms that are characterized in accordance with the ultimate goal of the end user. These products are mainly used for underground cables protectors, air conditioner ducting, waved zinc roof tile steel and oil filter

Other than the imported coated steel products that are sold at cheaper price, the Company's closest competitors are coated steel manufacturers that also use NOF technology in the process of coating steel.

In facing of stiffer competition in the zinc-coated steel industry, the Company has developed its competitive edges as follows:

1) Expertise of Management Team

The Company's management team is one of its main assets. The Company has benefited from the experience of our management in the steel industry for more than 30 years.

2) NOF Technology

In order to provide quality products to the customers, the Company has taken advantage of more advanced NOF (Non-Oxidation Furnace) System for production process, by which the Company differentiates itself from other competitors that use conventional processing system.

Therefore, the Company is confident that its products can provide the customers with best quality galvanized steel sheet/coil for their use in building, electrical/machinery, motor vehicles/ automotive, office/equipment, etc.

With NOF technology, the Company can produce much better quality products with much lower pollution level, than the products resulted from conventional technology.

If compared to the conventional technology, the NOF technology can offer competitive edges as follows:

- a. *Zinc layer can withstand longer against corrosion, which is about 10 years long compared to the product with one layer resulted from conventional technology that is only about 2 years long.*
- b. *Layer surface of the product shows metallic shine and has no depth of spangle limit flows, which is different from the conventional machine that produces less shiny products with depth of spangle limit flows.*

- c. Kualitas pengunci bentuk (lockforming) yang kokoh di mana ketahanan lapisan dapat tetap terjaga walaupun produk tersebut ditekuk atau dilipat sampai sudut kemiringan nol (zero T).
- d. Warna yang dilapiskan ke produk BjLS dan BjLAS hasil teknologi NOF tidak mudah berubah dibanding teknologi konvensional yang menghasilkan produk yang mudah berubah warnanya karena proses oksidasi.
- e. Teknologi NOF menghasilkan tingkat polusi yang jauh lebih rendah dibanding teknologi konvensional yang mengharuskan penggunaan timbal (Pb) untuk proses pembersihan baja sebelum dilapis seng yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan juga menghasilkan asap.

3) Total Quality Management

Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas produk dan pelayanan melalui penerapan Total Quality Management, yang merupakan penyempurnaan dari sistem manajemen mutu kami sebelumnya.

Perseroan telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan selalu memperbaharui Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk BjLS dan BjLAS.

4) Keberagaman Produk

Perseroan mengoperasikan pabrik di Karawang Timur yang memiliki tiga lini produksi utama yang menghasilkan tiga jenis baja lembaran canai dingin (cold rolled coil), yaitu:

- baja lapis seng (BjLS),
- baja lapis aluminium seng (BjLAS).
- baja lapis aluminium seng berwarna "Saranacolor".

Kegiatan Usaha

Pabrik

Pabrik Perseroan berlokasi di Kampung Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang, Karawang Timur, dengan area seluas 64.430 m² dan mempunyai 3 lini produksi yang memproduksi BjLS, BjLAS dan Saranacolor.

BjLS, BjLAS, dan Saranacolor diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi karena dilengkapi dengan Teknologi NOF dan dalam ukuran ketebalan lapisan seng yang spesifik dengan berat lapisan sesuai standar yang telah ditentukan. Tingkat ketebalan dan lebar yang dihasilkan mesin Perseroan adalah 0,2 mm sampai dengan 1,2 mm dengan tingkat lebar maksimal sampai dengan 1.250 mm.

Aplikasi Produk

Produk Perseroan utamanya digunakan oleh sektor bangunan dan konstruksi, industri kendaraan bermotor (otomotif), dan untuk keperluan elektrik, mekanikal, dan juga untuk permesinan. Selain itu, produk-produk ini juga diperlukan untuk pembuatan billboards, containers, packagings, drainase, dan sebagainya, dan tersedia dalam berbagai bentuk dan karakteristik tergantung pada kegunaannya. Konsumen tinggal memilih spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu, Perseroan juga menyediakan produk baja lapis warna Saranacolor yang digunakan untuk atap.

- c. *The quality of lockforming is solid where its coating durability can be maintained even if the product is bent or folded up with zero-T slope angle.*
- d. *The coated colors of BjLS and BjLAS resulted from NOF technology are not easy to change compared to the products resulted from the conventional technology of which the color is easy to change due to oxidation process.*
- e. *NOF Technology produces much lower pollution than the conventional technology that requires the use of lead (Pb) in the cleaning process of steel before it is coated by zinc, which is hazardous to health and produces smoke.*

3) Total Quality Management

We continuously improve our product quality and enhance our service delivery by implementing Total Quality Management, a refinement of our previous management system.

The Company has received Certification in Quality Management System ISO 9001:2008 for BjLS and always update its Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BjLS and BjLAS.

4) Variety of Products

The Company operates a plant in Karawang Timur with three main production lines producing three types of cold rolled coils, namely:

- *zinc-coated steel (BjLS),*
- *aluminum zinc-coated steel (BjLAS),*
- *color-coated steel sheet "Saranacolor".*

Business Activities

Plant

The Company's plant is located in Kampung Krajan, Mekarjaya Tamelang village, Karawang Timur with an area of 64,430 m² and has 3 production lines to produce BjLS, BjLAS and Saranacolor.

BjLS, BjLAS, and Saranacolor are manufactured by using high technology machines equipped with NOF Technology and in specific thickness size of zinc layer weighted in accordance with determined standard. The level of thickness and width resulted by the Company's machine is 0.2-1.2 mm with maximum width level of 1,250 mm.

Product Application

The Company's products are mainly used by the building and construction sector, automotive industry, for electrical and mechanical purposes, and also for machineries. In addition, these products are also needed for billboards, containers, packagings, drainages, etc, and available in various shapes and characteristics depending on its usage. The consumers just choose the proper specification in accordance with their requirement. In addition, the Company also offers Saranacolor color-coated steel product used for roofing.

BANGUNAN DAN KONSTRUKSI

Atap, Siding, langit-langit, Talang, Floordecking, Partisi, Ducting, Pagar



BUILDING & CONSTRUCTIOS
Roofing, Siding, Ceiling, Gutter, Floordecking, Partitions, Ducting, Fence.

KENDARAAN BERMOTOR (OTOMOTIF)

Pelindung Panas untuk Otomobil, Badan Bis, Filter Udara dan Oli, Mobil Pick-up, dan sebagainya.



MOTOR VEHICLES (AUTOMOTIVE)
Automobile Heat Shields, Bus Bodies, Air & Oil Filters, Box Pickup, etc.

ELEKTRIKAL DAN MESIN

AC (Air Conditionings), Unit Pendingin, Lift, Kipas Angin Panels, Refrigerato.



ELECTRICAL & MACHINERY
AC (Air Conditionings), (Cooling Units), Elevators, fans, Panels, Refrigerators .

APLIKASI LAINNYA

Billboards, Containers, Packagings, Drainages, dll.



OTHER APPLICATIONS
Billboards, Containers, Packagings, Drainages, etc.

KANTOR

Filling Cabinets, Lockers, Show Cases, Cable Covers, dll.



OFFICE & EQUIPMENT
Filling Cabinets, Lockers, Show Cases, Cable Covers, etc.

RESIDENTIAL ROOFING & CLADDING

RESIDENTIAL ROOFING & CLADDING

CURVE ROOFING

CURVE ROOFING

INDUSTRIAL / COMMERCIAL ROOFING & CLADDING

INDUSTRIAL / COMMERCIAL ROOFING & CLADDING

Pengelolaan Sisa Produksi dan Barang Cacat

Dalam proses produksi BjlS, BjlAS dan Saranacolor terdapat barang sisa produksi yang tidak terpakai lagi, yang terdiri dari: Zinc ash (buih seng) Zinc dross (kerak pada tungku/pot) Strapping Band (tali pengikat CRC) Inner Diameter Ring (lapisan pelindung dalam CRC) Outer Diameter Ring (lapisan pelindung luar CRC) Sisa produksi tersebut masih dapat dijual, meskipun pendapatan tersebut tidak berdampak material terhadap keuangan Perseroan. Selain itu, dalam proses produksi juga dihasilkan produk cacat atau produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Produk cacat ini kemudian dijual oleh Perseroan dengan memberi potongan harga kepada industri kecil dan konsumen. Di samping itu, terdapat sisa minyak pada bagian pembersihan permukaan pelat baja. Sisa minyak yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dimasukkan dalam tungku dan dibakar sampai habis.

Management of Production Residue and Rejected Products

In the production of BjlS, BjlAS and Saranacolor, there is production residue that is no longer used, which consists of: Zinc ash, Zinc dross, CRC Strapping Band Inner Diameter Ring (protection layer inside CRC) Outer Diameter Ring (protection layer outside CRC) These residual materials still have values to be sold, although the income resulting from the sales will not have any material impact to the Company's financial position. In addition, the production process also produces rejected products or those that do not comply with the Company's quality standards. The Company then sells these rejected products with discounts to small industries and other consumers. Besides, residual oil from the cleaning of the steel plate surface will be collected and then disposed into the furnace to be burned out without rests.

IV. ASPEK PEMASARAN

Perseroan membuka pasar-pasar baru, memperluas jaringan distribusi serta memperkuat keberadaan Perseroan di pasar-pasar yang telah ada.

Produk Perseroan dipasarkan melalui distributor atau agen-agen maupun toko-toko dengan lokasi tersebar hampir di seluruh Indonesia, sambil tetap berupaya mencari peluang untuk penjualan ke luar negeri (ekspor).

Untuk memastikan layanan berkualitas kepada pelanggan, Perseroan menekankan standar kualitas yang ketat. Tim pengendalian mutu, layanan pelanggan melalui marketing support dan email serta tim dukungan teknis selalu siap membantu dan memberikan solusi kepada konsumen.

Per tanggal 31 Desember 2018 konsumen Perseroan antara lain:

PT Utomodeck Metal Works
CV Agung Jaya
PT Graha Bintang Metalindo
PT Surya Mas Indobaja
PT Cahaya Benteng Mas
PT Berdikari Metal Engineering
PT Indoutama Metal Works
PT Cilegon Waja Tama

Kinerja Per Segmen Usaha

Volume Produksi Dalam Juta Ton (MT)

Produk	2018	2017	2016	2015	Product
Galvanis (BJLS)	35.566,2	54.119,4	57.630,8	53.300,7	BJLS Galvanized Steel
Saranalum (BJLAS)	53.113,4	47.881,8	38.268,6	54.965,5	BJLAS Saranalum
Saranacolor	2.603,5	4.022,7	3.362,0	2.257,5	SaranaColor

Volume produksi BjLS dan Saranacolor turun masing-masing menjadi 35.566,2 juta ton dan 2.603,5 juta ton pada 2018 dari 54.119,4 juta ton dan 4.022,7 juta ton pada 2017, sementara volume produksi BJLAS meningkat menjadi 53.113,4 juta ton dari 47.881,8 juta ton di tahun 2017. Hal ini merupakan langkah strategis yang diambil manajemen dengan memperbesar produk yang memiliki margin penjualan lebih tinggi yaitu Saranalume (BJLAS), dan mengurangi kapasitas produksi dari baja lapis seng (BjLS) dan Saranacolor.

IV. MARKETING ASPECT

The Company opens new markets, expands its distribution network and strengthen the presence of its existing markets.

The Company's products are marketed either through distributors or agents and shops located in all areas in Indonesia, while seeking potentials to sell overseas (export).

To ensure quality care to customers, the Company enforces strict quality standards. The Quality care process team, customer care via marketing support and email and technical support teams are ready to assist and give solutions to customers' requirement.

As of 31 December 2018, the Company's consumers, among others, were as follows:

*PT Utomodeck Metal Works
CV Agung Jaya
PT Graha Bintang Metalindo
PT Surya Mas Indobaja
PT Cahaya Benteng Mas
PT Berdikari Metal Engineering
PT Indoutama Metal Works
PT Cilegon Waja Tama*

Performance Per Business Segment

Production Volume in Metric Ton (MT)

Production volume of BjLS and Saranacolor decreased to 35,566.2 MT and 2,603.5 MT respectively in 2018 from 54,119.4 MT and 4,022.7 MT respectively in 2017, while BJLAS increased to 53,113.4 MT from 47,881.8 MT in 2017. This was a strategic measure taken by the Company's management by increasing production of products with higher sales margins, namely Saranalume (BjLAS), and reducing the production capacity of galvanized steel (BjLS) and Saranacolor.

IV. DISKUSI DAN ANALISA KEUANGAN

Tinjauan Keuangan ini harus dibaca bersama dengan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, anggota independen Moore Stephens, International Limited, yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan Perseroan, hasil usaha, dan arus kas untuk tahun keuangan 2018. Laporan keuangan Perseroan telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan (dalam Rp juta)

Keterangan	2018	2017	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Aset Lancar	692.169,21	727.240,10	(35.070,89)	(4,8)%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	209.012,59	219.208,84	(10.196,25)	(4,7)%	Non Current Assets
Jumlah Aset	901.181,80	946.448,94	(45.267,14)	(4,8)%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	811.365,49	760.156,84	51.208,65	6,7%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	13.294,95	14.275,89	(980,93)	(6,9)%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	824.660,45	774.432,73	50.227,72	6,5%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	76.521,35	172.016,21	(95.494,86)	(55,5)%	Total Equity

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp901,18 miliar, lebih rendah 4,8% atau Rp45,27 miliar dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2017 sebesar Rp946,45 miliar. Penurunan ini terdiri dari penurunan aset lancar dan aset tidak lancar masing-masing sebesar 4,8% dan 4,7% sebagaimana disajikan dalam Tabel di atas.

Aset Lancar

Jumlah aset lancar yang turun 4,8% pada 2018 menjadi Rp692,17 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp727,24 miliar. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena adanya penurunan persediaan – neto menjadi sebesar Rp402,22 miliar dari Rp481,05 miliar di tahun 2017 yang disebabkan oleh penurunan kapasitas produksi.

Aset Tidak Lancar

Posisi Aset Tidak Lancar Perseroan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp209,01 miliar atau turun 4,7% dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp219,21 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap (bersih) sebesar 2,3% menjadi Rp196,21 miliar di tahun 2018 dari Rp200,83 miliar di tahun 2017.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan naik 6,5% menjadi Rp824,66 miliar dari Rp774,43 miliar di tahun 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan liabilitas jangka pendek sebagaimana disajikan dalam Tabel Posisi Keuangan di atas.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2018, liabilitas jangka pendek Perseroan tercatat sebesar Rp811,37 miliar, naik 6,7% dari Rp760,16 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank menjadi Rp295,87 miliar (2017: Rp257,07 miliar) dan utang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp298,31 miliar (2017: Rp279,09 miliar).

IV. FINANCIAL DISCUSSION AND ANALYSIS

This Financial Review should be read in conjunction with the Company's financial statements for the years ending 31 December 2018 audited by the public accountants firm Mirawati Sensi Idris, an independent member of Moore Stephens International Limited, that is presented in this Annual Report. These financial statements present the Company's financial position, results of operations, and cash flows for the financial years 2018. The financial statements of the Company have been audited in conformity with the Financial Accounting Standards of Indonesia established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Statement of Financial Position (in Rp million)

Total Assets

The Company's Total Assets as of 31 December 2018 was recorded at Rp901.18 billion, lower 4.8% or Rp45.27 billion compared to the same position in 2017 amounting to Rp946.45 billion. The Company's lower assets were mainly due lower current assets and non-current assets by 4.8% and 4.7% respectively as presented in the Table above.

Current Assets

The Company's current assets slightly decreased by 4.8% in 2018 to Rp692.17 billion from Rp727.24 billion in the previous year. The decrease in current assets was mainly due to a decrease in inventories – net to Rp402,222.46 billion from Rp481,054.96 billion in 2017 due to reduced production capacity.

Non-Current Assets

The Company's Non-Current Assets at the end of 2018 amounted to Rp209,01 billion, a 4,7% decrease compared to 2017 amounting to Rp219,21 billion. Such decrease was mainly due to a decrease in property and equipment (net) by 2,3% to Rp196,21 billion in 2018 from Rp200,83 billion in 2017.

Liabilities

The Company's total liabilities increased by 6.5% to reach Rp824.66 billion in 2018 from Rp774.43 billion in 2017. The increase was mainly attributable to an increase in current liabilities as presented in the above Financial Position Table above.

Current Liabilities

By end of 2018, the Company's current liabilities amounted to Rp811.37 billion, an increase by 6.7% from Rp760.16 billion in the preceding year. The increase in current liabilities was mainly due to an increase in bank loans to Rp295.87 billion (2017: Rp257.07 billion) and other payable to related parties of Rp298.31 billion (2017: Rp279.09 billion).

Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang Perseroan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp13,29 miliar atau turun 6,9% dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp14,28 miliar. Liabilitas jangka panjang ini adalah berupa liabilitas imbalan pasca kerja.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan di tahun 2018 lebih rendah 55,5% menjadi sebesar Rp76,52 miliar dari Rp172,02 miliar di tahun 2017.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities at the end of 2018 amounted to Rp13.29 billion or a 6.9% decrease compared to 2017 amounting to Rp14.28 billion. These non-current liabilities constituted post-employment benefit obligations.

Equity

The Company's total equity in 2018 was lower 55.5% to reach Rp76.52 billion from Rp172.02 billion in 2017.

LAPORAN LABA (RUGI)

Laporan Laba (Rugi) (dalam Rp Juta)

INCOME STATEMENT

Income Statement (in Rp million)

Keterangan	2018	2017	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Penjualan Bersih	1.279.809,88	1.218.317,83	61.492,06	5,0%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	1.289.502,74	(1.209.851,12)	79,651,61	6,6%	Cost of Sales
Laba Rugi Kotor	(9.692,85)	8.466,70	(18.159,56)	(214,5)%	Gross Profit Loss
Beban Penjualan	(3.820,69)	(4.325,55)	(504,86)	(11,7)%	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(12.379,06)	(12.687,55)	(308,49)	(2,4)%	General and Administration Expense
Beban Usaha	(16.199,75)	(17.013,10)	(813,35)	(4,8)%	OPERATING EXPENSES
Rugi Sebelum Pajak	(90.434,24)	(28.628,55)	(61.805,69)	(215,90)%	Income Loss Before Tax
Rugi Tahun Berjalan	(96.695,78)	(22.984,76)	(73.711,02)	(320,7)%	Income Loss For The Year
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(95.494,86)	(24.486,49)	(71.008,37)	(290,0)%	Total Comprehensive Income Loss for the Year

PENJUALAN BERSIH

Di tahun 2018, Perseroan mencatat kenaikan dalam penjualan bersih sebesar 5,0% menjadi Rp1,28 triliun dari Rp1,22 triliun di tahun 2017.

NET SALES

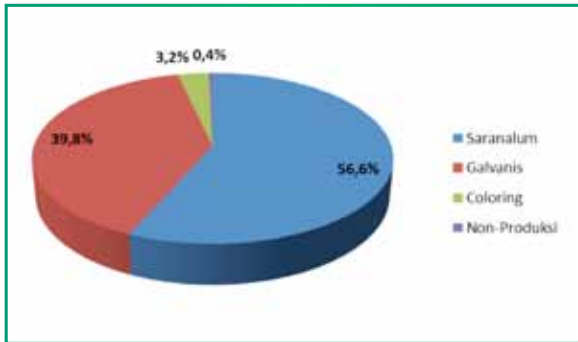
In 2018, the Company recorded an increase in net sales by 5.0% to Rp1,28 trillion from Rp1.22 trillion in 2017.

Pendapatan Usaha/Penjualan Bersih berdasarkan Segmen Usaha (dalam Rp juta)

Net Sales by Business Segment (in Rp million)

Keterangan	2018	2017	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Saranalum (BjLAS)	726.000,97	557.265,61	168.735,36	30,3%	Saranalum (BjLAS)
Galvanis (BjLS)	510.452,74	609.577,67	(99.124,93)	(16,3)%	Galvanized (BjLS)
Coloring	41.403,04	51.456,58	(10.053,54)	(19,5)%	Saranacolor
Non-Produksi	4.632,36	5.120,87	(488,51)	(9,5)%	Non-Production
Sub Total	1.282.489,11	1.223.420,73	59.068,38	4,8%	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(2.679,23)	(5.102,91)	(2.423,68)	(47,5)%	Percentage from the Total
Total	1.279.809,88	1.218.317,83	61.492,06	5,0%	Saranalum (BjLAS)
Persentase dari Jumlah					Galvanized (BjLS)
Saranalum (BjLAS)	56.6%	45.5%	n/a	n/a	Saranacolor
Galvanis (BjLS)	39.8%	49.8%	n/a	n/a	Non-Production
Coloring	3.2%	4.2%	n/a	n/a	Total
Non-Produksi	0.4%	0.4%	n/a	n/a	
Jumlah	100.0%	100.0%	n/a	n/a	

Penjualan Bersih berdasarkan Segmen Usaha (dalam Rp juta) 2018



Net Sales by Business Segment (in Rp million) 2018



4,24% dan 3,25% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak berelasi.

In 2018 and 2017, sales to a related party amounted to 4.24% and 3.25% of the total net sales, respectively.

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017. Secara geografis, jumlah penjualan bersih Perseroan tahun 2018 dan 2017 semuanya merupakan penjualan di pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pasar dalam negeri masih sangat potensial bagi perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang.

There was no sales transaction with a single customer with the cumulative sales for the year exceeds 10% of total net sales in 2018 and 2017. Geographically, the Company's total net sales in 2018 and 2017 were all derived from domestic market. This indicates that domestic market still offers ample potentials for the Company's business growth in the years to come.

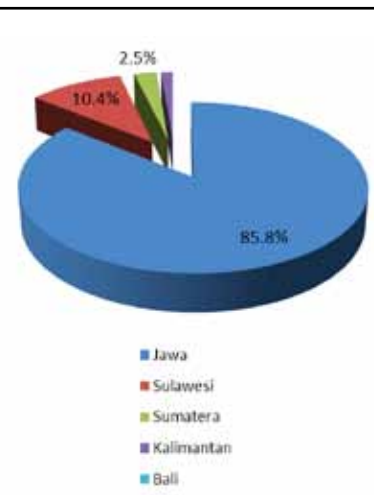
Penjualan produk Perseroan di dalam negeri pada 2018 dan 2017 ditunjukkan dalam tabel berikut:

The local sales in 2018 and 2017 can be detailed as follows:

Penjualan Bersih berdasarkan Segmen Geografis (dalam Rp juta)

Net Sales by Geographic Segment (in Rp million)

Segmen Geografis Geographic Segment	2018	2017	Perbandingan Komparatif 2 Tahun (%) Comparison with Last Year (%)
Jawa	1.098.653,95	1.085.245,37	1,2%
Sulawesi	133.048,81	108.424,68	22,7%
Sumatera	31.630,73	19.880,76	59,1%
Kalimantan	16.276,05	4.767,02	241,4%
Bali	200,34	0	-
Jumlah	1.279.809,88	1.218.317,83	5,0%
Persentase dari Jumlah Percentage from the Total			
Jawa	85,8%	89,1%	n/a
Sulawesi	10,4%	8,9%	n/a
Sumatera	2,5%	1,6%	n/a
Kalimantan	1,3%	0,4%	n/a
Bali	0,0%	N/A	
Jumlah / Total	100,0%	100,0%	



Dari tabel dan pie chart tersebut di atas, dapat dilihat bahwa Jawa masih memberikan kontribusi terbesar terhadap penjualan bersih, yaitu 85,8%. Kontribusi ini mengalami peningkatan sebesar 1,2% menjadi Rp1,09 triliun di tahun 2018 dari RpRp1,08 triliun di tahun 2017.

From the above Table and pie chart, we can see that the largest contribution to the Company's net sales was from Jawa, as much as 85.8%. This contribution increased by 1.2% to reach Rp1.09 trillion in 2018 from Rp1.08 trillion in 2017.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan naik sebesar 6,6% menjadi Rp1,29 triliun dari Rp1,21 di tahun 2017. Kenaikan yang cukup signifikan ini disebabkan oleh peningkatan dalam pemakaian bahan baku sebagaimana ditunjukkan table berikut:

	2018 (dalam juta in million) Rp	2017 (dalam juta in million) Rp	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Pemakaian bahan baku	873.691,84	857.028,41	1,9%	Raw materials used
Upah langsung	14.389,12	16.043,40	(10,3)%	Direct Labor
Beban produksi tidak langsung	346.220,05	372.768,71	(7,1)%	Manufacturing Overhead
Harga Pokok Produksi	1.234.301,02	1.245.840,51	(0,9)%	Cost of Goods Manufactured
Beban Pokok Penjualan	1.289.502,74	1.209.851,12	6,6%	Cost of Sales

LABA (RUGI) KOTOR

Perseroan membukukan rugi kotor sebesar Rp9.692,85 miliar di tahun 2018, sedangkan di tahun 2017 Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp8.466,70 miliar. Rugi kotor tahun 2018 terutama karena adanya peningkatan beban pokok penjualan yang melampaui peningkatan penjualan akibat melonjaknya harga CRC di pasar global.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

COST OF SALES

Cost of sales increased by 6.6% to Rp1.29 trillion from Rp1.21 trillion in 2017. This significant increase was attributable to the increase in the following posts of cost of goods sold:

GROSS PROFIT (LOSS)

The Company recorded a gross loss of Rp9,692.85 billion in 2018, while in 2017 the Company recorded a gross profit of Rp8,446.70 billion. The gross loss in 2018 was mainly because the increase in cost of sales was higher than the increase in sales due soaring prices of CRC in the global market.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consist of selling expense as well as general and administration expense.

	2018 (dalam juta in million) Rp	2017 (dalam juta in million) Rp	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Beban penjualan	3.820,69	4.325,55	(11,7)%	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	12.379,06	12.687,55	(2,4)%	General and administration expense
Jumlah Beban Usaha	16.199,75	17.013,10	(4,8)%	Total Operating Expenses

Baik beban usaha maupun beban umum dan administrasi Perseroan mengalami penurunan sebesar 11,7% dan 2,4% pada tahun 2018 masing-masing menjadi Rp3,82 miliar dan RpRp12,38 miliar. Hal ini menyebabkan beban usaha turun 4,8% menjadi Rp16,20 miliar.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPRESIF

Perseroan mencatat rugi tahun berjalan 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 96,70 miliar dan Rp22,98 miliar, sementara jumlah rugi komprehensif tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp95,49 miliar dan Rp24,49 miliar. Rugi tahun berjalan 2018 terutama disebabkan oleh perolehan rugi kotor, kerugian kurs mata uang asing – bersih, serta beban bunga dan keuangan.

The Company's selling expense and general and administration expense decreased by 11.7% and 2.4% in 2018 to Rp3.82 billion and Rp12.38 billion. This caused a 4.8% decrease in operating expense to Rp16.20 billion.

INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

The Company recorded loss for the year 2018 and 2017 of Rp96.70 billion and Rp22.98 billion respectively, while total comprehensive loss 2018 and 2017 was recorded at Rp95.49 billion and Rp24.49 billion respectively. Loss for the year 2018 was mainly due to the gross loss recorded, loss on foreign exchange – net, as well as interest and finance charges.

LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

BASIC EARNINGS PER SHARE

Below is the data used for the calculation of earnings (loss) per share:

	2018	2017
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh) <i>Profit (loss) for the calculation of net income (loss) per share (full Rp amount)</i>	(96.695.781.573)	(22.984.761.751)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar) <i>The weighted average number of shares</i>	1.800.000.000	1.800.000.000
Laba (Rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh) <i>Basic earnings per share (in full Rp amount)</i>	(53,72)	(12,77)

INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2018 memberi dampak pada penurunan dana kas dan bank 2018. Posisi kas dan bank Perseroan pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp10,31 miliar, turun 14,8% dari posisi kas dan bank awal tahun 2018 sebesar Rp 12,10 miliar.

Informasi Arus Kas (dalam Rp juta)

CASH FLOW INFORMATION

Operating, investing and financing activities conducted by the Company throughout 2018 impacted on the decrease in the Company's cash on hand and in bank in 2018. The Company's cash on hand and in bank at the end of 2018 was Rp10.31 billion, a 14.8% decrease from the cash on hand and in bank at the beginning of the year 2018 amounting to Rp12.10 billion.

Cash Flows Information (in Rp million)

	2018	2017
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional / <i>Net Cash Flows from Operating Activities</i>	10.125,71	52.474,09
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi/ <i>Net Cash Flows from (used for) Investing Activities</i>	(25.640,03)	(15.455,35)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan / <i>Net Cash Flows used for Financing Activities</i>	(13.675,62)	(28.787,27)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank / <i>Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks</i>	(1.838,70)	8.231,48
Kas dan Bank Awal Tahun/ <i>Cash and Cash Equivalents at the beginning of the year</i>	12.100,31	3.867,12
Pengaruh perubahan Kurs mata using asing/ <i>Effect of Exchange Rate Diference</i>	49,44	1,71
Kas dan Bank Akhir Tahun/ <i>Cash and Cash Equivalents at the end of the year</i>	10.311,05	12.100,31

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2018 adalah sebesar Rp10,12 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1,27 triliun. Arus kas masuk tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan kas keluar terutama untuk pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya sebesar Rp1,25 triliun.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2018, arus kas bersih untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp25,64 miliar, yang terutama digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp13,68 miliar.

Net cash flows from operating activities

Net cash flows provided by operating activities in 2018 amounted to Rp10.12 billion. Cash inflows mainly came from revenue from customers amounting to Rp1.27 trillion, which was slightly higher than cash outflows particularly for payments to suppliers amounting to Rp1.25 trillion.

Cash flows for investing activities

During 2018, net cash flow for investing activities was Rp25.64 billion, which was mainly used for the acquisition of fixed assets amounting to Rp13.68 billion.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2018, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp13,68 miliar yang terutama berasal dari penerimaan utang bank.

Cash Flows untuk Financing Activities

In 2018, net cash flows provided financing activities amounted to Rp13.68 billion, mainly derived from proceeds from bank loans.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

	2018	2017	
Pertumbuhan Penjualan Bersih	5,00%	24,5%	Net Sales Growth
Net Profit Margin	(7,50)%	(2,0)%	Net Profit Margin
Imbal Hasil Aset	(10,6)%	(2,6)%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	(124,8)%	(14,2)%	Return On Equity (ROE)
Debts-to-Assets Ratio	0,92	0,82	Debts-to-Assets Ratio
Debts-to-Equity Ratio	10,78	4,50	Debts-to-Equity Ratio

SOLVABILITAS

Secara umum, di tahun 2018 Perseroan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran utangnya baik utang bank, utang usaha maupun utang kepada pihak ketiga lainnya, sebagaimana tercermin dalam debt-to-assets ratio sebesar 0,92 di tahun 2017 dan 0,82 di tahun 2017 dan debt-to-equity ratio sebesar 10,78 di tahun 2018 dan 4,50 di tahun 2017.

SOLVENCY

In general, the Company has fulfilled its obligations under bank loans, trade payables and non-trade payables to third parties, as reflected in debt-to-assets ratio of 0.92 in 2018 and 0.82 in 2017 and debt-to-equity ratio of 10.78 in 2018 and 4.50 in 2017.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2018 dan 2017, Perseroan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang masing-masing sebesar Rp3,58 miliar dan Rp2,53 miliar. Manajemen berpendapat bahwa piutang pada akhir tahun merupakan piutang yang dapat ditagih.

ACCOUNT RECEIVABLE COLLECTIBILITY

In 2018 and 2017, the Company established allowance for impairment of receivables amounting to Rp3.58 billion and Rp2.53 million. The management believes that the receivables at the year-end are collectible.

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

PERISTIWA SESUDAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 22 Februari 2019, PT Bank HSBC Indonesia dan Perseroan menyetujui perubahan perjanjian fasilitas perbankan korporasi, antara lain:

- Menambah jaminan berupa aset Pereroan;
- Menurunkan fasilitas kredit Import Line dan ERL menjadi maksimum Rp317 miliar dan akan jatuh tempo pada Desember 2019.

OTHER FINANCIAL INFORMATION

EVENT AFTER THE REPORTING DATE OF FINANCIAL STATEMENTS

On February 22, 2019, PT Bank HSBC Indonesia and the Company agree to amend the corporate facility agreements, among others:

- Increase the collateral with the Company's property and equipment;
- Decrease the Import Line and ERL credit facilities to a maximum of Rp317 billion and will mature in December 2019.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan telah dilakukan dengan kebijakan dan memperhatikan peraturan perundangudangan, dengan demikian semua transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar dan transparan. Transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2016 telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pengungkapan atas transaksi material yang terjadi selama tahun 2017 dengan pihak berelasi tersebut selengkapnya disajikan pada butir catatan 26 atas Laporan Keuangan Perseroan (Audited) tahun 2017, dimana dijelaskan sifat pihak berelasi sebagai berikut:

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

All transactions with related parties due to ownership and/or management relationships have been carried out pursuant to the policies with due regard to the laws and regulations; thus, all transactions with related parties were already conducted in a reasonable and transparent manner. Transactions with related parties during 2016 were in accordance with the provisions of PSAK 7 (revised in 2010) regarding "Related Party Disclosures". Disclosures of material transactions with related parties occurring in 2017 are presented in note 26 of the Company's 2017 Audited Financial Statements, where nature of relationships is described as follows:

- PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, sebagai dijelaskan dalam Catatan No. 25 Laporan Keuangan Audit Tahun 2018 sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besar dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui untuk meratifikasi kapitalisasi laba tahun buku berjalan sampai dengan 30 Juni 2011, dan tidak membagikan dividen tunai.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan 30% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada bulan Mei 2018, utang dividen telah dibayarkan kepada Pemegang Saham.

PENERBITAN DAN/ATAU PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Di tahun 2018, terdapat pemberlakuan peraturan dan perundang-undangan yang memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan, yaitu Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 82/m-dag/per/12/2016 tentang ketentuan impor besi atau baja, baja paduan, dan produk turunannya. Penjelasan mengenai dampak Permendag ini telah dijelaskan pada Tinjauan Industri dalam Bab Analisa dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan ini.

- *PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.*

- *Ibnu Susanto is a shareholder and commissioner of the Company.*

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, as described in the Note 25 of the 2018 Audited Financial Statements attached hereof.

DIVIDEND POLICY AND DISTRIBUTION

The Company has a policy to distribute cash dividends to the shareholders at least once a year. The amount of dividend is determined based on the Company's income during the particular fiscal year, taking into account the level of the Company's health and without prejudicing the rights of the General meeting of Shareholders to decide otherwise based on the regulations contained in the Company's Article of Association.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 20 June 2012, the shareholders have agreed to ratify the capitalization of the income for the year up to 30 June 2011 and no to distribute the cash dividend.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 24 June 2013, the shareholders have approved the distribution of 30% of the Company's net income of the fiscal year ended 31 December 2012 amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equal Rp3.15 per share).

In May 2018, the dividend payable has been fully paid to the Shareholders.

ISSUE OR/IN CHANGES OF LAWS AND REGULATIONS

In 2018, there was an enforcement of a legislation that has impacted the Company's performance, namely the Trade Ministerial Regulation (Permendag) No. 22 Year 2018 dated 10 January 2018 concerning Third Amendment to the Trade Ministerial Regulation No. 82/m-dag/per/12/2016 concerning provisions on the import of iron or steel, alloy steel, and derivative products. The impact of this Permendag enforcement has already described in the Management and Discussion Analysis Chapter of this Annual Report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi pada tahun 2018, yaitu:

PSAK

PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan;

PSAK No. 24: Imbalan Kerja

PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tersebut di atas tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND THEIR IMPACT ON FINANCIAL STATEMENTS

In the current year, the Company has implemented new standards and interpretations and revisions issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods of year 2018, namely:

PSAK

PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative

SFAS No. 24: Employee Benefits

PSAK No. 60, Financial

ISAK

ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

The implementation of the adjustments mentioned above did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements.

TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GCG

Perseroan menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG) merupakan suatu keharusan demi menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan ditujukan antara lain untuk memberikan manfaat dan nilai tambah (added value) bagi para pemegang saham (shareholders) dan para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya; mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (sustainable), serta meningkatkan kepercayaan para investor kepada Perseroan. Untuk itu, Perseroan menerapkan praktik GCG dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Perseroan melaksanakan prinsip dan rekomendasi pedoman tersebut sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF GCG PRINCIPLES

The Company realizes that the implementation of good corporate governance (GCG) is a necessity to maintain the Company's business continuity in the long term and maximize the Company's value. The implementation of good corporate governance in the Company is intended, among others, to provide value added for the shareholders and other stakeholders; maintain and enhance healthy and competitive business continuity in the long term; as well as increase the trust of investors in the Company. The Company implements GCG practice based on the 5 (five) principles of GCG applicable in Indonesia: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Implementation of Code of Corporate Governance of Public Company

The Company carries out corporate governance in accordance with the Financial Services Authority (FSA or OJK) Regulation, in particular OJK Regulation no. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Code of Corporate Governance of Public Companies and OJK Circular Letter no. 32/SEOJK.04/2015 on Code of Corporate Governance of Public Companies. The Company implements the guiding principles and recommendations as stated below:

	ASPEK A ASPECT A Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham <i>Relationship of Public Company with Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders</i>	Telah dilaksanakan / Belum Dilaksanakan <i>Implemented / Not Yet Implemented</i>
<p>Prinsip 1 <i>Principle 1</i> Meningkatkan Nilai</p> <p>Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>Increasing the Value of General Meeting of Shareholders</i></p> <p>Prinsip 2 <i>Principle 2</i> Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor <i>Improving the Quality of Public Company's Communication with Shareholders of Investors</i></p>	<p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>1.1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. <i>Public Company has the means or technical procedures of either open or closed voting that promotes independency and interest of shareholders</i></p> <p>1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Company attend the Annual GMS.</i></p> <p>1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>Summary of Minutes of GMS is available at the Public Company's Website at least for one (1) year.</i></p> <p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>2.1) Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor <i>Public Company has a communication policy with shareholders or investors</i></p> <p>2.2) Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. <i>Public Company discloses the policy on Public Company's communication with shareholders or investors on the Website</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p>

	<p style="text-align: center;">ASPEK B Aspect B Fungsi dan Peran Dewan Komisaris <i>Function and Role of the Board of Commissioners</i></p>	<p style="text-align: center;">Telah dilaksanakan / Belum Dilaksanakan <i>Implemented/ Not Yet Implemented</i></p>
<p>Prinsip 3 <i>Principle 3</i> Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris <i>Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners</i></p> <p>Prinsip 4 <i>Principle 4</i> Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Improving the Quality of Implementation of Duty and Responsibility</i></p>	<p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka <i>Determination of number of the Board of Commissioners members has considered the condition of Public Company</i></p> <p>3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan <i>Determination of composition of the Board of Commissioners members has considered the diversity of expertise, knowledge and experience needed.</i></p> <p>4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess Board of Commissioners' performance.</i></p> <p>4.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka <i>Self-assessment policy to assess Board of Commissioners performance is disclosed in the Public Company's Annual Report</i></p> <p>4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>Board of Commissioners has a policy related to resignation of a member of Board of Commissioners if involved in financial crime</i></p> <p>4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan sukses dalam proses Nominasi anggota Direksi. <i>Board of Commissioners or Committee conducting Nomination and Remuneration function prepares a policy on succession in the process of Board of Directors members Nomination.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p>
	<p style="text-align: center;">ASPEK C ASPECT C Fungsi dan Peran Direksi <i>Function and Role of Board of Directors</i></p>	
<p>Prinsip 5 <i>Principle 5</i> Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi <i>Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors</i></p> <p>Prinsip 6 <i>Principle 6</i> Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Improving the Quality of Implementation of Duty and Responsibility of Board of Directors</i></p>	<p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. <i>Determination of number of Board of Directors members has considered the condition of Public Company as well as effectiveness in decision-making.</i></p> <p>5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang Dibutuhkan <i>Determination of composition of Board of Directors members has considered the diversity of expertise, knowledge and experience needed</i></p> <p>5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi <i>Member of Board of Directors who oversee accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting</i></p> <p>6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi <i>Board of Directors has a self-assessment policy to assess Board of Directors performance</i></p> <p>6.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka <i>Self-assessment policy to assess Board of Directors performance is disclosed in Public Company's Annual Report</i></p> <p>6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan <i>Board of Directors has a policy related to resignation of a member of Board of Directors if involved in financial crime</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p>

	ASPEK D ASPECT D Partisipasi Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Participation</i>	Telah dilaksanakan / Belum Dilaksanakan <i>Implemented/ Not Yet Implemented</i>
Prinsip 7 Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan <i>Improving Aspect of Corporate Governance through Stakeholders Participation</i>	<p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>7.1) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. <i>Public Company has a policy to prevent insider trading.</i></p> <p>7.2) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. <i>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies</i></p> <p>7.3) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. <i>Public Company has a policy on selection and improvement of supplier or vendor capacities.</i></p> <p>7.4) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur <i>Public Company has a policy on fulfillment of creditor's rights</i></p> <p>7.5) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem Whistleblowing <i>Public Company has a policy on Whistleblowing system</i></p> <p>7.6) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan <i>Public Company has a policy on provision of long-term incentive to the Board of Directors and employees</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Belum dilaksanakan *Catatan 1 <i>Not Yet Implemented Note 1</i></p>
	ASPEK E ASPECT E Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>	
Prinsip 8 Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi <i>Improving the implementation of Information Disclosure</i>	<p>Rekomendasi <i>Recommendation</i></p> <p>8.1) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi <i>Public Company makes use of information technology more broadly in addition to the Website as media</i></p> <p>8.2) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali <i>Annual Report of Public Company discloses the last beneficiary in Public Company stock option at least five percent (5%), in addition to disclosure of the last beneficiaries in Public Company stock option through ultimate and controlling shareholders.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p> <p>Telah dilaksanakan <i>Implemented</i></p>

STRUKTUR GCG DAN MEKANISME HUBUNGAN GCG

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Masing-masing Organ Perseroan tersebut memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dilaksanakan secara independen, tanpa saling intervensi yang dapat menyebabkan benturan kepentingan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak dapat dialihkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan serta menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) serta Rapat umum Pemegang Saham lainnya atau yang disebut sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB). Rapat umum Pemegang Saham Luar biasa bersifat kondisional, artinya dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

RUPS Tahunan

Pada tahun 2018, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 28 Juni 2018 bertempat di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat. Tata cara penyelenggaraan RUPST ini dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di antaranya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Anggaran Dasar Perusahaan yang berlaku.

GCG STRUCTURE AND GCG MECHANISM

Pursuant to Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Company's corporate governance structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Each of Company's body has its own function, duty and responsibility which are conducted independently, without any mutual intervention that causes conflict of interest among them.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's body with authorities that cannot be delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors under the provisions of the Articles of Association and the applicable laws and regulations. The authority conferred to GMS includes the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the annual report and financial reports as well as setting the nature and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

Pursuant to Article 18 of the Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders (GMS) consists of Annual GMS (AGMS) and other GMS called Extraordinary GMS (EGMS). EGMS is conditional, meaning that it can be held anytime needed.

Annual GMS

Throughout 2018, the Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 28 June 2017 at Gedung BAJA, Tower C Floor 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta. The procedures to hold the AGMS were done according to the Company's Articles of Association and applicable regulations such as Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, The Financial Service Authority Regulation (POJK) Number 32/POJK.04/2014 concerning Plan and Holding of General Meeting of Shareholders and the prevailing Articles of Association.

Pemberitahuan Rencana RUPST kepada OJK dan BEI <i>Information on the Plan to Hold AGMS to OJK and IDX</i>	Pengumuman RUPST dan RUPSLB Kepada Para Pemegang Saham <i>Announcement on AGMS and EGMS to Shareholders</i>	Panggilan RUPST dan RUPSLB Kepada Para Pemegang Saham <i>AGMS and EGMS Invitation to Shareholders</i>
Tanggal 15 Mei 2018 melalui On 15 May 2018	Diumumkan di situs web BEI (IDXNet) dan situs web Perseroan (www.saranacentral.com). <i>Published in International Media newspaper of 22 May 2018.</i> <i>Announced on IDX website (IDXNet) dan the Company's website (www.saranacentral.com)</i>	Diumumkan di harian International Media tanggal 6 Juni 2018. Diumumkan di situs web BEI (IDXNet) dan situs web Perseroan (www.saranacentral.com). <i>Published in International Media newspaper of 6 June 2018.</i> <i>Announced on IDX website (IDXNet) dan the Company's website (www.saranacentral.com)</i>

RUPST dipimpin oleh Soediarso Soerjoprahono, Komisaris Utama, dan dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat itu.

The AGMS was chaired by Soediarso Soerjoprahono, President Commissioner, and attended by all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners serving at that time.

RUPST dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili 1.330.528.500 saham atau 73,92% dari 1.800.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPST sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPST adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

The AGMS was attended by the shareholders representing 1,330,528,500 shares or 73.92% of 1,800,000 shares constituting all the shares issued by the Company. Thus, the provisions on the AGMS quorum as stipulated in the Company's Articles of Association were already fulfilled and the holding of the AGMS was legitimate and could take binding decisions.

Keputusan yang dihasilkan dalam RUPST 28 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

The resolutions produced in the AGMS dated 28 June 2018 are as follows:

No.	Keputusan	Resolution	Realisasi di Tahun Buku Realization in the Current Fiscal Year
1.	Untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2017, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.	<i>Approved and endorsed the Company's Annual Report for the financial year 2016 containing the Company's Activity Report, Report on Implementation of Managerial Duties by Board of Directors, Report on the Implementation of Supervisory Duties by Board of Commissioners, as well as relieved the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company from their supervisory and managerial actions (acquit et decharge) in the financial year 2017 reflected in the Annual Report.</i>	Terlaksana Realized
2.	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik, dengan kriteria independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018. Dewan Komisaris telah menunjuk Mirawati Sensi Idris untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018.	<i>Granted authority and power to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant, upon criteria of being independent and registered in the Indonesia Financial Services Authority (OJK), which will audit the Company's financial statements for fiscal year 2018. The Board of Commissioners has appointed Mirawati Sensi Idris to audit the Company's financial statements for the financial year 2018.</i>	Terlaksana Realized
3.	a. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebanyak-banyaknya Rp57.000.000,- (lima puluh tujuh juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya. b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan	<i>a. Determined honorarium and other allowance for members of the Company's Board of Commissioners, at the maximum of Rp57,000,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven billion) per month and conferred the authority to President Commissioner to determine the allocation. b. Granted authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or allowances for the members of the Company's Board of Directors.</i>	Terlaksana Realized

Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS

Seluruh hasil keputusan RUPST tersebut di atas telah dilaksanakan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS Tahun Buku Sebelumnya

RUPST Perseroan tahun buku sebelumnya diselenggarakan pada tanggal 6 Juni 2017 dan seluruh keputusan yang dihasilkan dalam RUPST dimaksud telah dilaksanakan oleh Perseroan, yaitu sebagai berikut:

Realization of GMS Resolutions

All the above-mentioned AGMS resolutions were already realized by the Company.

Realization of GMS of the Preceding Year

The Company's AGMS of the previous financial year was held on 6 June 2017 and all resolutions produced in the AGMS were already realized by the Company, namely

No.	Keputusan	Resolution	Realisasi di Tahun Buku Realization in the Current Fiscal Year
1.	Untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2016, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.	<i>Approved and endorsed the Company's Annual Report for the financial year 2016 containing the Company's Activity Report, Report on Implementation of Managerial Duties by Board of Directors, Report on the Implementation of Supervisory Duties by Board of Commissioners, as well as relieved the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company from their supervisory and managerial actions (acquit et decharge) in the financial year 2016 reflected in the Annual Report.</i>	Terlaksana Realized
2.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2016 sebagai berikut: Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sebesar Rp34.393.355.090 (tiga puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta tiga ratus lima puluh lima ribu sembilan puluh rupiah), dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tahunan Perseroan tahun buku 2016 dan dalam tahun-tahun buku selanjutnya sampai dapat menutupi kerugian Perseroan seluruhnya.	<i>To approve the use of the Company's net income of financial year 2016 as follows: Not to distribute cash dividends to the shareholders of the Company amounting to Rp34,393,355,090 (thirty four billion three hundred ninety three million three hundred fifty five thousand ninety rupiah), which would be recorded and included in the annual profit and loss of the Company for the financial year 2016 and the subsequent financial years until the Company's entire loss could be covered.</i>	Terlaksana Realized
3.	Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, dengan kriteria independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017, oleh karena sedang dipertimbangkan dan dievaluasi untuk penunjukan untuk penunjukan Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk dapat menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentiannya.	<i>Granted authority to the Company's Board of Directors to appoint Public Accountants Firm, with criteria of being independent and registered, to audit the Company's financial statements of financial year 2017, and therefore consideration and evaluation are being made for the appointment of a Public Accountant, and to be able to determine the honorarium of the Public Accountant and determine the terms of appointment including the dismissal.</i>	Terlaksana Realized
4.	a. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (lima puluh tujuh juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya. b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.	<i>a. Determined honorarium and other allowance for members of the Company's Board of Commissioners, at the maximum of Rp57,000,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven billion) per month and conferred the authority to President Commissioner to determine the allocation. b. Granted authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or allowances for the members of the Company's Board of Directors.</i>	Terlaksana Realized

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memberikan nasihat, saran, dan rekomendasi kepada Direksi guna memastikan bahwa Perseroan menerapkan praktik-praktik terbaik GCG di dalam kegiatan Perseroan sehari-hari. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam masalah operasional.

Board Manual

Untuk lebih meningkatkan kinerja dan transparansi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Board Manual memuat pedoman umum bagi Dewan Komisaris dalam merancang dan melaksanakan tugas pengawasan, tanggung jawab dan kewenangannya secara objektif dan efektif, taat pada nilai-nilai perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip serta aturan tata kelola perusahaan yang baik dan bertindak secara konsisten untuk kemajuan perusahaan dan kepentingan semua pemangku kepentingan. Board Manual juga berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan (RUPST) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Kriteria umum anggota Dewan Komisaris Perseroan antara lain adalah:

- 1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- 2) cakap melakukan perbuatan hukum;
- 3) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - (iii) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- 5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company's Body that is responsible for supervising the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners also has duties to provide advices, inputs and recommendations to the Board of Directors to ensure that the Company implements GCG best practices in its day-to-day operations. The Board of Commissioners does not participate in operational matters.

Board Manual

The Board of Commissioners has had Board of Commissioners Charter in accordance to the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies. Board Manual contains general guidelines for the Board of Commissioners in planning and executing its supervisory duties, responsibility and authority objectively and effectively, observant of the company's values in compliance with the principles and rules of good corporate governance and in acting consistently for the advancement of the company and the interest of all stakeholders. The Board Manual also serves as the performance evaluation basis for each member of the Board of Commissioners.

BOC Term of Office

The appointment and dismissal of Board of Commissioners are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). Term of office of the Company's Board of Commissioners is up to the closing of the AGMS at end of one period of the term of office.

Criteria of BOC Members

The General Criteria for members of the Company's Board of Commissioners are:

- 1) *be of good behavior, morals and integrity;*
- 2) *is a competent legal person capable of performing legal actions;*
- 3) *within 5 (five) years prior to their appointment and during their term of service:*
 - a. *has never been declared bankrupt;*
 - b. *has not been a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;*
 - c. *has never been punished for criminal actions which caused losses to the country and/or related to the financial sector; and*
 - d. *has never been appointed as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company, which during their term of service:*
 - (i) *did not convene an annual GMS;*
 - (ii) *had his/her statement of responsibility as a member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company rejected by the GMS or failed to submit a statement of responsibility as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company;*
 - (iii) *caused the Company to fail to fulfill its obligation in submitting financial reports and/or annual reports to the Financial Services Authority;*
- 4) *commits to complying with the laws and regulations;*
- 5) *has the requisite ability, knowledge, skills, experience and/or expertise required for the role.*

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menilai dan mengarahkan strategi Perseroan, rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha;
- Menetapkan sasaran kerja Perseroan;
- Mengawasi pelaksanaan kebijakan Perseroan beserta hasilnya;
- Memantau penggunaan sumber daya Perseroan, serta investasi dan penjualan aset;
- Menetapkan alokasi remunerasi Dewan Direksi; dan
- Memantau pelaksanaan tata kelola Perseroan.

BOC Duties and Responsibilities

The main duties of the Company's BOC are as follows:

- To evaluate and direct the Company's strategies, work plans, risk control policies, annual budgets and business plans;
- To determine the objectives of the Company's doing business;
- To supervise the implementation of the Company's policies and the results;
- To monitor the use of the Company's human resources, investment and disposal of assets;
- To determine the remuneration of the Directors; and
- To monitor the implementation of good corporate governance practices in the Company.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Pertama Kali Basis of First Appointment	Masa Jabatan Term of Office
1.	Soediarto Soerjoprahono	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016 Resolution of AGMS dated 7 June 2016	RUPST 2016-RUPST 2021 AGMS 2016-AGMS 2021
2.	Ibnu Susanto	Komisaris Commissioner		RUPST 2016-RUPST 2021 AGMS 2016-AGMS 2021
3.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Komisaris Independen: Independent Commissioner		RUPST 2016-RUPST 2021 AGMS 2016-AGMS 2021

Independensi dan Afiliasi

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, serta tidak menerima dan/ atau melakukan intervensi kepada pihak lain. Untuk memastikan ketidakterpencilan dari semua keputusan dan menjaga keseimbangan kepentingan antara berbagai kelompok Pemegang Saham. Perseroan memastikan bahwa sekurang-kurangnya 30% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Family and Financial Relationship of the Board of Commissioners' Members

The Board of Commissioners is required to perform its duties and responsibilities independently and/or without intervention from and to other parties. To ensure the impartiality of the decisions and maintain a balance of interests between various groups of Shareholders. The Company ensures that at least 30% of the member of the Board of Commissioners is Independent Commissioner.

Informasi mengenai hubungan keluarga dan hubungan keuangan Anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Information on the family relationship and financial relationship of the Members of the Board of Commissioners is as shown in the following table:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship With						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship With					
	Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Soediarto Soerjoprahono		✓	✓			✓		✓		✓		✓
Ibnu Susanto		✓	✓		✓			✓		✓		✓
Bastianus Fritz Josef Lumanauw		✓		✓		✓		✓		✓		✓

• Bapak Soediarto Soerjoprahono memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali.

• Mr. Soediarto Soerjoprahono has a family relationship with a member of the Board of Directors. He has no financial relationship with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Controlling Shareholders.

• Bapak Ibnu Susanto memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan dengan Pemegang Saham Pengendali. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali.

• Mr. Ibnu Susanto has family relationships with a member of the Board of Directors and with Controlling Shareholders. He has no financial relationship with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Controlling Shareholders.

• Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali.

• Bastianus Fritz Josef Lumanauw is an Independent Commissioner with no family relationship and financial relationship with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Controlling Shareholders.

Komisaris Independen

Pengangkatan Komisaris Independen mendorong lingkungan kerja yang tidak memihak serta menghargai keadilan dan kesetaraan di atas semua kepentingan lain termasuk kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Perseroan telah menunjuk 1 (satu) orang Komisaris Independen atau 33% dari 3 (tiga) Anggota Dewan Komisaris dan dengan demikian telah memenuhi POJK No. 33 bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris.

Independent Commissioner

The appointment of Independent Commissioner encourages an impartial working environment and equality above all other interests, including the interests of majority shareholders and other stakeholders. The Company has elected 1 (one) Independent Commissioner or 33% of the three Members of the Board of Commissioners and thus has complied with POJK No. 33 that every public company must have Independent Commissioners making up at least 30% of the total Members of the Board of Commissioners.

Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen berdasarkan ketentuan POJK No 33 sebagai berikut:

The Company's Independent Commissioner has met the requirements to become an Independent Commissioner pursuant to POJK No. 33 stipulations as follows:

Persyaratan untuk Menjadi Komisaris Independen	Requirements to become an Independent Commissioner	Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.	✓
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung di Perseroan.	Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung di Perseroan.	✓
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.	Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.	Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.	✓

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Share Ownership held by the Board of Commissioners' members that amounted to more than 5% of the Paid-up Capital

No.	Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership of Board of Commissioners, which accounted for 5% or more of the paid-in capital:	
			Perseroan	Perusahaan Lain Other Company
1.	Soediartho Soerjoprahono	Komisaris Utama President Commissioner	8,11	Nihil/Nil
2.	Ibnu Susanto	Komisaris Commissioner	1 6,45	Nihil/Nil
3.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Komisaris Independen: Independent Commissioner	Nihil/Nil	Nihil/Nil

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Concurrent Positions for Members of the Board of Commissioners

Information on concurrent positions of the Company's BOC members as of 31 December 2017 is as presented below:

No.	Nama Name	Jabatan di Perseroan Position in the Company	Jabatan di Perusahaan / Lembaga Lain Position in Other Companies / Institutions
1.	Soediarso Soerjoprahono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	<ul style="list-style-type: none">• Direktur PT Sarana Steel,• Direktur PT Nugraha Purnama,• Direktur PT SPINDO• Direktur PT Indometal Centraltama Industry• Komisaris PT Sarana Surya Sakti.• Director in PT Sarana Steel,• Director in PT Nugraha Purnama,• Director in PT SPINDO• Director in PT Indometal Centraltama Industry• Commissioner in PT Sarana Surya Sakti.
2.	Ibnu Susanto	Komisaris <i>Commissioner</i>	<ul style="list-style-type: none">• Direktur PT Sarana Steel• Direktur PT Nugraha Purnama• Direktur PT SPINDO• Direktur PT Indometal Centraltama Industry• Komisaris PT Sarana Surya Sakti• Director in PT Sarana Steel• Director in PT Nugraha Purnama• Director in PT SPINDO• Director in PT Indometal Centraltama Industry• Commissioner in PT Sarana Surya Sakti
3.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Komisaris Independen: <i>Independent Commissioner</i>	Komisaris PT Sarana Steel Engineering Commissioner in PT Sarana Steel Engineering

Berdasarkan uraian dalam tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga anggota Dewan Komisaris telah mematuhi ketentuan Pasal 24 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (POJK No. 33) yang mengatur bahwa:

- Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain, dan anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain.
- Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) Emiten atau Perusahaan Publik lain.
- Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Based on details in the above table, we can conclude that the three members of the Board of Commissioners have fulfilled the requirements of Article 24 of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014, on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company (POJK No. 33) stipulating that:

- Members of the Board of Commissioners may hold concurrent positions as members of the Board of Directors at no more than 2 (two) Issuers or any other public companies, and be a member of the Board of Commissioners at no more than 2 (two) Issuers or any other public companies
- In the case of members of the Board of Commissioners not holding concurrent positions as members of the Board of Directors, the Board of Commissioners can hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners at no more than 4 (four) Issuers or any other public companies.
- Members of the Board of Commissioners may serve as committee members at no more than 5 (five) committees in the Issuer or Public Company in which they serve as a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Aktivitas Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Melakukan rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi dan rapat dengan Komite Audit;
- Menunjuk Akuntan Publik, dengan kriteria independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018. Dewan Komisaris telah menunjuk Mirawati Sensi Idris untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018.
- Memberikan persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2018;
- Menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada 2018, Dewan Komisaris memberikan beberapa rekomendasi yang signifikan sebagai berikut:

- Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017;
- Usulan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Juni 2018 telah menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebanyak-banyaknya Rp 57.000.000.000 (lima puluh tujuh juta rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.

Keterangan <i>Description</i>	2018	2017
Remunerasi Dewan Komisaris per tahun <i>BoC Remuneration per year</i>	609.244.920	609.244.920

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris tersebut di atas telah mempertimbangkan indikator-indikator berikut:

- Besaran remunerasi yang berlaku dalam industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan yang mempunyai jenis dan skala usaha yang sama dengan Perseroan;
- Kinerja Perseroan;
- Kesepakatan Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau setiap waktu apabila dipandang perlu oleh Komisaris Utama atau seorang atau lebih Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi, atau atas permintaan dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Dewan Komisaris juga menyelenggarakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah mengadakan 4 kali Rapat Dewan Komisaris dan 3 kali Rapat Gabungan dengan Direksi dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

BOC Activities

Throughout 2018, the Board of Commissioners performed its duties and responsibilities by carrying out the following activities:

- Conducted BOC meetings, joint meetings with the Board of Directors and meetings with the Audit Committee;
- Appointed a Public Accountant, upon criteria of being independent and registered in the Indonesia Financial Services Authority (OJK), which will audit the Company's financial statements for fiscal year 2018. The Board of Commissioners appointed Mirawati Sensi Idris to audit the Company's financial statements for the financial year 2018.
- Approved the Company's 2018 Work Plan and Budget;
- Determined remuneration and/or allowances for the members of the Board of Directors.

BOC Recommendations

During 2018, the Board of Commissioners recommended several significant matters as follows:

- The appropriation of the Company's net profit for the 2017 financial year;
- The proposed amount of salary and/or other allowances for the Board of Directors' members.

BOC Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 28 June 2018 has determined honorarium and/or allowance for members of the Company's Board of Commissioners at the maximum of Rp57,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven million) per month and granted the authority to President Commissioner to set the allocation.

Determination of the Board of Commissioners' remuneration mentioned above has considered the following indicators:

- Remuneration amount prevailing in the Company's operational industry in accordance with the type and scale of business similar to the Company;
- The Company's performance;
- The Board of Commissioners' mutual agreement.

BOC Meetings

BOC Meeting is held at least once a month or at any time deemed necessary by President Commissioner or one or more members of the Board of Commissioners or upon a written request from Directors' Meeting or upon request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one-tenth) or more of the total shares with voting rights.

BOC also holds Joint Meeting with BOD regularly, at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Throughout 2018, the Board of Commissioners held 4 BOC Meetings and 3 BOC-BOD Joint Meeting with attendance rates as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
			Rapat/Meeting	Kehadiran Attendance (%)
1.	Soediarso Soerjoprahono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	4	100%
2.	Ibnu Susanto	Komisaris <i>Commissioner</i>	4	100%
3.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Komisaris Independen: <i>Independent Commissioner</i>	4	100%

Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2018

BOC Attendance in the 2018 BOC-BOD Joint Meetings

No.	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
			Rapat/Meeting	Kehadiran Attendance (%)
1.	Soediarso Soerjoprahono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	3	100%
2.	Ibnu Susanto	Komisaris <i>Commissioner</i>	3	100%
3.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Komisaris Independen: <i>Independent Commissioner</i>	3	100%

Program Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat pendidikan dan pelatihan untuk Dewan Komisaris. Namun dalam rangka meningkatkan kompetensi dan wawasan, dewan komisaris senantiasa mengikuti perkembangan makro ekonomi baik dalam negeri maupun global. Selain itu, Dewan Komisaris juga terus melihat perkembangan implementasi tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memberikan pengawasan yang optimal dalam pengelolaan Perseroan oleh Direksi.

Penilaian Dewan Komisaris mengenai Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh Komite Audit.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan konsisten sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja komite (Piagam Komite Audit).

The Board of Commissioners' Training and Competency Development Programs

Throughout 2018, there was no education and training for the Board of Commissioners. But in order to improve competence and insights, the Board of Commissioners always keeps abreast of the macro economic development both domestically and globally. In addition, the Board of Commissioners also continues to keep abreast of the development of good corporate governance implementation in order to provide optimal supervision over t management of the Company by the Board of Directors.

BOC's Assessment on the Implementation of Duties and Responsibilities of the Committee under Board of Commissioners

In order to support the effectiveness of its duties and responsibilities implementation, the Company's BOC is assisted by the Audit Committee.

The Board of Commissioners assesses that the Audit Committee has performed its duties and responsibilities properly and consistently according to the Audit Committee Charter.

DIREKSI

Sesuai ketentuan UUPT No. 40 Tahun 2007 dan POJK No. 33 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik serta Anggaran Dasar Perseroan, Direksi Perseroan adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pedoman Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman Direksi yang sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman Direksi ini diatur dalam Board Manual untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang disetujui dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 23 Desember 2016. Board Manual telah menjadi acuan bagi anggota Direksi dalam melaksanakan perannya dan bertindak secara konsisten untuk kemajuan Perseroan dan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Isi dari Board Manual telah mengikuti ketentuan dalam POJK 33, antara lain persyaratan umum, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi, masa jabatan, pengunduran diri, susunan Direksi, tugas, tanggung jawab dan wewenang, etika dan integritas, rangkap jabatan, rapat Direksi serta pelaporan dan pertanggungjawaban.

Kriteria Anggota Direksi

Kriteria umum anggota Direksi Perseroan antara lain adalah:

- 1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- 2) cakap melakukan perbuatan hukum;
- 3) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - (iii) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 4) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- 5) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Company Law No. 40 Year 2007 and POJK No. 33 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and the Articles of Association of the Company, the Board of Directors (BOD) is the Company's organ who is accountable for the Company's management function for the Company's interest and in accordance with the Company's goals and objectives stipulated in the Company's Articles of Establishment.

Board of Directors' Charter

The Board of Directors has in place the Board of Directors' Charter in accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies. The Board of Directors' Charter is provided in the BOC and BOD Board Manual that has been approved and signed by all BOC and BOD members on 23 December 2016. The Board Manual has become the reference for the Directors members in executing its role and acting consistently for the advancement of the Company and the interest of all stakeholders in carrying out its duties and responsibilities. Contents of the Manual are already in accordance with the POJK 33, which includes stipulations concerning, among others, general requirements, appointment and discharge of the Board of Directors, term of office, composition of the Board of Directors, concurrent position, duties, responsibilities and authorities, ethics and integrity, board meetings, reporting and accountability.

Criteria of BOD Members

The General Criteria for members of the Company's Board of Commissioners are:

- 1) *be of good behavior, morals and integrity;*
- 2) *is a competent legal person capable of performing legal actions;*
- 3) *within 5 (five) years prior to their appointment and during their term of service:*
 - a. *has never been declared bankrupt;*
 - b. *has not been a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;*
 - c. *has never been punished for criminal actions which caused losses to the country and/or related to the financial sector; and*
 - d. *has never been appointed as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company, which during their term of service:*
 - (i) *did not convene an annual GMS;*
 - (ii) *had his/her statement of responsibility as a member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company rejected by the GMS or failed to submit a statement of responsibility as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company;*
 - (iii) *caused the Company to fail to fulfill its obligation in submitting financial reports and/or annual reports to the Financial Services Authority;*
- 4) *commits to complying with the laws and regulations;*
- 5) *has the requisite ability, knowledge, skills, experience and/or expertise required for the role.*

Masa Jabatan Anggota Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seperti halnya Dewan Komisaris, Direksi menjabat dalam masa lima tahun atau sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan (RUPST) yang kelima setelah pengangkatan.

Komposisi Anggota Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan tiga orang Direktur, dimana salah satunya adalah Direktur Independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan POJK No. 33 yang mengatur bahwa Direksi paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, dan 1 (satu) di antara anggota Direksi diangkat menjadi direktur utama atau presiden direktur;

Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Perseroan. Direktur Utama merupakan koordinator dari seluruh anggota Direksi Perseroan dan menjadi pemegang keputusan atas strategi dan kebijakan Perseroan.

Komposisi Direksi Perseroan pada 31 Desember 2018 terdiri dari 4 (empat) orang anggota Direksi, 2 (dua) orang diantaranya adalah Direktur Utama dan Direktur Independen.

Term of Office

Appointment and dismissal of members of the Board of Directors are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). Same with Board of Commissioners, Board of Directors serves for a period of five years or until the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as of the appointment.

BOD Composition

The Company's Board of Directors is composed of of a President Director and three Directors; one of them is Independent Director. This has complied with POJK No. 33 which stipulates that the Board of Directors should consist of at least 2 (two) members; and 1 (one) member of the Board of Directors shall be appointed as President Director.

Board of Directors is responsible for the implementation of the entire course of the Company's business activities. President Director is the coordinator of all members of the Company's Board of Directors and serves as decision maker on the Company's strategy and policy.

The Company's BOD composition as of 31 December 2018 consists of 4 (four) members, 2 (two) of whom are President Director and Independent Director.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Pertama Kali Basis of First Appointment	Masa Jabatan Term of Office
1.	Handaja Susanto	Direktur Utama President Director	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2016 Resolution of AGMS dated 7 June 2016	RUPST 2016-RUPST 2021 2016 AGMS – 2021 AGMS
2.	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur Director		RUPST 2016-RUPST 2021 2016 AGMS – 2021 AGMS
3.	Entario Widjaja Susanto	Direktur Director		RUPST 2016-RUPST 2021 2016 AGMS – 2021 AGMS
	Suryani Kamil	Direktur Independen Independent Director		RUPST 2016-RUPST 2021 2016 AGMS – 2021 AGMS

Profil masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi bertugas membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan.
- Direksi bertugas mempersiapkan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- Direksi bertanggung jawab atas tugas lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Board Manual PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Profile of each member of the Board of Directors can be seen in the Board of Directors' Profile of the Company Profile Chapter hereof.

BOD Duties and Responsibilities

- *Board of Directors is in charge of taking all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company within and outside the court on all matters and in any event in accordance with the provisions stipulated in the governing laws and regulations, the Company's Articles of Association and/or in the GMS Resolutions.*
- *Board of Directors shall arrange Annual Reports as a form of accountability in the Company's management, along with the Company's financial documents.*
- *Board of Directors shall arrange Financial Statements based on Financial Accounting Standards to be submitted to the Public Accountant for audit.*
- *In performing their duties, members of Board of Directors shall comply with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, and implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.*
- *Board of Directors shall be responsible for other tasks in accordance with the Articles of Association and Board Manual of PT Saranacentral Bajatama Tbk.*

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Setiap anggota Direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Pemisahan peran dan tanggung jawab Direksi, yang dikaji dan dimutakhirkan dari waktu ke waktu, adalah sebagai berikut: Direktur Keuangan dan Akuntansi, dengan Tugas dan Tanggung Jawab meliputi:

1. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan akurat dan tepat waktu.
2. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan (cash flow), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
3. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan dan mengontrol penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perseroan.
4. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya serta mengurangi risiko keuangan.

Direktur Operasional dan Pemasaran, dengan Tugas dan Tanggung Jawab meliputi:

1. Melakukan penataan dan pengawasan terhadap aktivitas produksi, manajemen, pemasaran, penjualan dan promosi
2. Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran.
3. Menetapkan sasaran manajemen yang mengarah pada pemenuhan target perusahaan dalam menata sistem manajemen operasi dan produksi
4. Merencanakan, mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan operasi dan pemasaran.

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia, dengan Tugas dan Tanggung Jawab meliputi:

1. Membangun sistem manajemen SDM dan penyelenggaraannya.
2. Melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi strategi, kebijakan dan program bidang SDM.
3. Mengatur dan mengkoordinasikan pengelolaan aset-aset perusahaan
4. Mengatur dan mengkoordinasikan mulai dari proses perencanaan hingga eksekusi rencana pengadaan barang dan jasa Perseroan.

Independensi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Direksi dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Perseroan memiliki 1 orang Direktur Independen. Direktur Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham, serta tidak memiliki hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Direksi juga tidak melakukan rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Segregation of Duties and Responsibilities of BOD Members

Each member of BOD is assigned with specific responsibilities following his/her respective expertise. The Segregation of roles and responsibilities of the BOD, which shall be reviewed and renewed from time to time, is as follows:

Director of Finance and Accounting - Duties and Responsibilities include:

1. *Managing accounting function in processing financial data and information so that the Company's financial statements can be released accurately and precisely.*
2. *Planning, coordinating, and controlling the company's cash flow, especially the management of accounts receivable and debt, thus ensuring the availability of funds for the company's operations and financial health conditions.*
3. *Planning and coordinating the preparation of corporate budget and controlling the use of funds effectively and efficiently in supporting the company's operational activities.*
4. *Planning and coordinating the development of financial and accounting systems and procedures, and controlling its implementation and reducing financial risk.*

Director of Operations and Marketing - Duties and Responsibilities include:

1. *Managing and supervising the activities of production, management, marketing, sales and promotion.*
2. *Planning and formulating strategic policies related to marketing.*
3. *Setting management goals that lead to the fulfillment of corporate targets in managing the operating and production management system*
4. *Planning, controlling and supervising all operations and marketing activities.*

Director of General Affairs and Human Resources, with Duties and Responsibilities include:

1. *Building HR management system and its implementation.*
2. *Implementing, monitoring and evaluating HR strategies, policies and programs.*
3. *Organizing and coordinating the management of company's assets*
4. *Organizing and coordinating the company's good and service procurement from planning process to the execution.*

Independency

The Board of Directors performs its duties and responsibilities independently without any interference from the shareholders or other parties. The Board of Directors perceives and solves any issue by always not putting its personal advantage in it and avoiding any conflict of interests.

The Company has 1 Independent Director. Independent Director has no financial, managerial, nor shares ownership and/or family relationship to the second degree with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Shareholders, and has no relationship with the Company that could affect their ability to act independently. Members of the Board of Directors also do not hold dual positions that are against applicable rules and regulations.

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan Anggota Direksi

Informasi mengenai hubungan keluarga dan hubungan keuangan Anggota Direksi adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship With						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship With					
	Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Handaja Susanto	✓		✓		✓			✓		✓		✓
Pandji Surya Soerjoprahono	✓			✓		✓		✓		✓		✓
Entario Widjaja Susanto	✓		✓		✓			✓		✓		✓
Suryani Kamil		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Family and Financial Relationship of the Board of Directors' Members

Information on the family relationship and financial relationship of the Members of the Board of Directors is as shown in the following table:

- Bapak Handaja Susanto dan Entario Widjaja Susanto memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dengan sesama anggota Direksi, dan dengan Pemegang Saham Pengendali.
- Bapak Pandji Surya Soerjoprahono memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris.
- Ibu Suryani Kamil adalah Direktur Independen yang tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.
- Mr. Handaja Susanto and Entario Widjaja Susanto have family relationships with members of the Board of Commissioners, with fellow members of the Board of Directors, and with Controlling Shareholders.
- Mr. Pandji Surya Soerjoprahono has a family relationship with members of the Board of Commissioners.
- Mrs. Suryani Kamil is an Independent Director who has no family and financial relationships with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and Controlling Shareholders.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Share Ownership held by the Board of Directors' members that amounted to more than 5% of the Paid-up Capital

No.	Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Dewan Direksi yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership of Board of Directors, which accounted for 5% or more of the paid-in capital:	
			Perseroan	Perusahaan Lain Other Company
1.	Handaja Susanto	Direktur Utama President Director	1 6,47	Nihil/Nil
2.	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur Director	1 6,45	Nihil/Nil
3.	Entario Widjaja Susanto	Direktur Director	1 6,45	Nihil/Nil
4.	Suryani Kamil	Direktur Independen Independent Director	Nihil / Nil	Nihil/Nil

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Direksi Perseroan telah mematuhi ketentuan Pasal 24 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (POJK No. 33) yang mengatur bahwa bahwa anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi paling banyak pada 1 (satu) Emiten atau Perusahaan Publik lain;
- Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan/atau
- Anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

No.	Nama Name	Jabatan di Perseroan Position in the Company	Jabatan di Perusahaan / Lembaga Lain Position in Other Companies / Institutions
1.	Handaja Susanto	Direktur Utama President Director	Nihil / Nil
2.	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur Director	Nihil / Nil
3.	Entario Widjaja Susanto	Direktur Director	Nihil / Nil
4.	Suryani Kamil	Direktur Independen Independent Director	Nihil / Nil

Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Prosedur Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian secara mandiri (self-assessment) yang dilakukan oleh Direksi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam Key Performance Indicators (KPI). KPI bagi Direksi disusun oleh Direksi dan dimintakan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk kemudian dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS.

Kriteria Penilaian Kinerja

KPI untuk penilaian kinerja Direksi, sekurang-kurangnya terdiri atas:

1. Tingkat kehadiran dalam Rapat Direksi, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pencapaian program kerja Direksi;
3. Pengetahuan bisnis dan identifikasi risiko bisnis;
4. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan;
5. Penerapan GCG;
6. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perseroan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja Dewan Direksi adalah pemegang saham melalui mekanisme RUPS, dengan mempertimbangkan penilaian dan rekomendasi dari Dewan Komisaris berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri yang dilakukan Direksi.

Concurrent Positions for Members of the Board of Directors

The Company's Board of Directors has fulfilled the requirements of Article 24 of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company (POJK No. 33) stipulating that that members of the Board of Directors may hold concurrent positions as:

- Member of the Board of Directors at no more than 1 (one) Issuer or any other public company,
- Member of the Board of Commissioners at no more than 3 (three) Issuers or any other public companies; and/or
- Member of committees at no more than five (5) committees of Issuers or other public companies where he/she serves as member of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

This can be seen in the following table:

Performance Assessment of the Board of Directors

BOD Performance Assessment Procedure

Performance Assessment of the Board of Directors is done by the Board of Commissioners based the self-assessment conducted by the Board of Directors. The assessment is carried out based on the predetermined Key Performance Indicators (KPI). The BOD KPI is prepared by the Board of Directors and submitted to the Board of Commissioners for approval and is then evaluated by the Shareholders at the GMS.

Performance Assessment Criteria

KPI for the BOD Performance assessment of at least consists of the following:

1. Attendance rates in meetings of the Board of Directors and BOC-BOD joint meetings;
2. Achievement of Board of Directors' work programs;
3. Knowledge of business and identification of business risks;
4. Commitment to promoting the Company's interests;
5. GCG Implementation;
6. Compliance with prevailing legislation, the Articles of Association, GMS provisions, and Company's policies.

Party Performing the Assessment

The party the performance assessment and evaluation of the Board of Directors are the shareholders through the GMS mechanism, taking into account the assessment and recommendations of the Board of Commissioners based on the self-assessment report conducted by the Board of Directors.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema penetapan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan

Remunerasi Direksi

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Juni 2018 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Realisasi pembayaran Gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebagai berikut:

Keterangan <i>Description</i>	2018	2017
Remunerasi Direksi per tahun <i>BOD Remuneration per year</i>	3.795.090.755	3.953.591.412

Penetapan remunerasi Direksi tersebut di atas telah mempertimbangkan indikator-indikator berikut:

- Besaran remunerasi yang berlaku dalam industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan yang mempunyai jenis dan skala usaha yang sama dengan Perseroan;
- Kinerja Perseroan;
- Hasil penilaian kinerja Direksi;
- Tingkat inflasi

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali setiap 2 (dua) bulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Panggilan rapat harus dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

Direksi juga menyelenggarakan Rapat Gabungan bersama Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sepanjang tahun 2018, Direksi telah mengadakan 6 kali Rapat Direksi dan 3 kali Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
			Rapat/Meeting	Kehadiran Attendance (%)
1.	Handaja Susanto	Direktur Utama <i>President Director</i>	6	100%
2.	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur <i>Director</i>	6	100%
3.	Entario Widjaja Susanto	Direktur <i>Director</i>	6	100%
4.	Suryani Kamil	Direktur Independen <i>Independen Director</i>	6	100%

The results of the performance evaluation of the Board of Directors as a whole and the performance of each individual member of Directors will be an inseparable part in deciding the remuneration and allowances paid to the Company's BOD.

The results of the performance evaluation of performance of each individual member of the Board of Directors will be one of the basic considerations for shareholders when considering whether to dismiss and/or reappoint members of the Board of Directors.

BOD Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 28 June 2018 has conferred an authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits for the members of the Company's Board of Directors.

Realization of payment of the remuneration and allowances paid to the Company's BOD as of 31 December 2018 and 2017 respectively is as follows:

Determination of the Board of Directors' remuneration mentioned above has considered the following indicators:

- *Remuneration amount prevailing in the Company's operational industry in accordance with the type and scale of business similar to the Company;*
- *The Company's performance;*
- *The Board of Directors' performance assessment results;*
- *Inflation rate*

BOD Meetings

The Board of Directors Meeting is conducted at least once a month and any time if deemed necessary. The calling for the meeting should be sent by mentioning agenda, date, time and venue.

BOD also holds a Joint Meeting with BOC regularly, at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Throughout 2018, the Board of Directors held 6 BOD Meetings and 3 BOC-BOD Joint Meeting with attendance rates as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
			Rapat/Meeting	Kehadiran Attendance (%)
1.	Handaja Susanto	Direktur Utama President Director	3	100%
2.	Pandji Surya Soerjoprahono	Direktur Director	3	100%
3.	Entario Widjaja Susanto	Direktur Director	3	100%
4.	Suryani Kamil	Direktur Independen Independen Director	3	100%

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

Meskipun pada 2018 Direksi tidak secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan wawasan senantiasa mengikuti perkembangan ekonomi baik dalam negeri maupun global.

Board of Directors' Training and Competency Development Programs

Despite no education and training activities attended by the Board of Directors throughout 2018, the Board of Directors improves its competence and insight by always keeping abreast of the economic development both domestically and globally.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah organ Perseroan yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat atau saran kepada Direksi terkait informasi keuangan, penerapan sistem pengendalian internal, serta strategi dan pengelolaan Perseroan. Komite Audit juga berfungsi menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Persyaratan Komite Audit

Anggota Komite Audit adalah perseorangan yang independen dari Perseroan, Direksi, Pemegang Saham Utama, Eksternal Auditor dan Kantor Konsultan Hukum Perseroan kecuali Komisaris Independen dan tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung serta tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan usaha dengan Perseroan. Anggota Komite Audit Perseroan juga wajib: memiliki integritas yang baik dan keahlian di bidang keuangan atau akuntansi serta pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan; dan juga memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan Pasar Modal.

Masa Jabatan

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan 5 (lima) tahun setelah pengangkatan dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya.

Piagam Komite Audit

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dilakukan sesuai Piagam Komite Audit yang disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit merupakan pedoman agar Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat diterima oleh semua yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is the Company's body that has a function to assist the Board of Commissioners in performing its duties and responsibilities in monitoring and giving advices or suggestions to the Board of Directors related to financial information, the implementation of internal control system, as well as the Company's strategy and management. The Audit Committee also reviews the Company's compliance to applicable legislation.

Requirements for Audit Committee

Members of the Audit Committee are individuals who are independent from the Company, the Board of Directors, Major Shareholders, the External Auditor and the Company's Legal Counsel except the Independent Commissioner and do not have any share in the Company neither directly nor indirectly and has no family ties and business relationships with the Company. The Audit Committee members must have good integrity and expertise in finance or accounting as well have sufficient knowledge to read and understand financial statements, and must also have adequate knowledge of the laws and regulations of the Capital Market.

Term of Office

Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners with a tenure of 5 (five) years after the appointment and may be reappointed for a subsequent period.

Audit Committee Charter

Implementation of duties and responsibilities of the Audit Committee shall be conducted in accordance with the Audit Committee Charter compiled based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation of the Audit Committee Work Guidelines. The Audit Committee Charter is a directive document for the Audit Committee to conduct its duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent and accountable manner to be acknowledged by the parties with concern and in compliance with the prevailing laws and regulations.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya secara optimal, termasuk di dalamnya memahami berbagai masalah serta hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian internal serta memantau proses audit yang dilakukan oleh Internal Auditor dan Eksternal Auditor. Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Secara rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perseroan dipimpin oleh Komisaris Independen yang dibantu oleh dua orang anggota dari profesional independen yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang keuangan. Per 31 Desember 2018, Komite Audit Perseroan yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 mengenai Pembentukan dan Penunjukan Komite Audit, terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Anggota : Birawanti Hariaty S
- Anggota : Reginald Tomasowa, SE

Profil Anggota Komite Audit



BASTIANUS FRITZ JOSEF L.

Komisaris Independen & Ketua Komite Audit

Profil Bapak Bastianus Bastianus Fritz Josef Lumanauw yang juga menjabat Komisaris Independen Perseroan telah dijelaskan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.



REGINALD TOMASOWA, SE.

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, usia 35 tahun, berdomisili di Jakarta. Bapak Reginald Tomasowa, S.E. menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan staf di Departemen Akuntansi dan Keuangan PT Saranasteel Engineering, Jakarta sejak Oktober 2008. Sebelumnya beliau adalah Auditor di Kantor

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is tasked to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory function in an optimal manner, which includes understanding issues, managing risks and internal control system, as well as monitoring the audit process conducted by the Internal Auditors and External Auditor. In addition, the Audit Committee also supports the BOC and the BOD in the implementation of GCG.

In details, duties and responsibilities of the Audit Committee include the followings:

1. Reviewing financial information to be released by the Company such as financial reports, financial projections and other financial information;
2. Reviewing the Company's compliance to the prevailing laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations related to the Company's business activities;
3. Reviewing the implementation of investigations conducted by the team of external and internal auditors.
4. Informing the Board of Commissioners of the potential risks the Company is facing and the risks management should be conducted by the Company's Board of Directors with regard to the potential risks.
5. Reviewing and reporting to Board of Commissioners the complaints with regard to the Company's position as a public listed company.
6. Keeping the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Composition of the Audit Committee

The Audit Committee is led by Independent Commissioner assisted by two members of independent professionals with educational background and experiences in finance. As of 31 December 2018, the Company's Audit Committee established based on BOC Decision Letter No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 dated 15 June 2012 regarding the Establishment and Assignment of Audit Committee consisted of 3 (three) members with composition as follows:

- Chairman : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Member : Birawanti Hariaty S
- Member : Reginald Tomasowa, SE

Profiles of the Audit Committee Members

BASTIANUS FRITZ JOSEF L.

Independent Commissioner & Chairman of the Audit Committee
Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw's profile who also serves as the Company's Independent Commissioner is already described in the Profile of the Board of Commissioners.

REGINALD TOMASOWA, SE.

Member of the Audit Committee

Indonesian citizen, aged 35, domiciled in Jakarta. Mr. Reginald Tomasowa, SE has served as a member of the Company's Audit Committee since August 2012 and staff in Accounting and Finance Department of Saranasteel Engineering, PT Jakarta since October 2008. He once was the Auditor in Drs. Thomas Lesmana,

Akuntan Publik Drs. Thomas Lesmana, Henky & Rekan (Januari 2008 – Oktober 2008), Staf Finance Department PT Gapura Angkasa Kargo Bandara, Jakarta (Februari 2007 – Januari 2008), Auditor di Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi dan Setiasih, Jakarta (Februari 2006 – Januari 2007), dan Staf Administrasi PT MCR, Jakarta (Juni 2005 – Januari 2006). Beliau mendapatkan gelar sarjananya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, pada 2004.

Henky & Partners Public Accountants (January 2008 - October 2008), Staff in Finance Department of PT Gapura Angkasa Airport Cargo, Jakarta (February 2007 - January 2008), Auditor of the ins Koesbandijah, Beddy Samsi and Setiasih Public Accountants, Jakarta (February 2006 - January 2007), and Administration Staff PT MCR, Jakarta (June 2005 - January 2006). He earned his bachelor's degree from the College of Economics, Indonesia, Jakarta, in 2004.



BIRAWANTI HARIATY S.

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, usia 65 tahun, berdomisili di Jakarta. Ibu Birawanti Hariaty S menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan Kepala Departemen Akuntansi PT Sarana Steel, Jakarta (sejak 1977-2017). Beliau sebelumnya menjadi Asisten Apoteker di Apotek Saka Farma, Semarang (1975-1977) dan Asisten Apoteker di Apotek Suryani, Tegal (1972-1974). Beliau menyelesaikan pendidikan formalnya di Sekolah Menengah Kejuruan pada 1971.

Aktivitas Komite Audit

Kegiatan Komite Audit pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan Perseroan sebelum dipublikasikan, serta isu pajak dan hukum.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas perencanaan dan perkembangan audit laporan keuangan tahun buku 2016 dan 2017.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas kinerja auditor eksternal.
- Melakukan kajian dan membahas realisasi audit dan temuan-temuan audit tahun 2016 dan 2017, berikut pemantauan atas tindak lanjutnya.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan 6 (enam) kali Rapat dengan detail sebagai berikut:

BIRAWANTI HARIATY S.

Member of the Audit Committee

Indonesian citizen, aged 65, domiciled in Jakarta. Mrs Birawanti Hariaty S has served as member of the Company's Audit Committee since August 2012. She has served as Head of Accounting Department in PT Sarana Steel, Jakarta, since 1977. Previously, she was Assistant Pharmacist in Apotek (Pharmacy) Saka Farma, Semarang (1975-1977) and in Apotek (Pharmacy) Suryani, Tegal (1972-1974). She passed her vocational school in 1971.

Activities of Audit Committee

The Audit Committee's activities in 2018 were as follows:

- *Conducting study and discussions on the preparation of the Company's financial statements prior to the issuance of the statements, as well as tax and legal issues.*
- *Together with Management conducting study and discussion on the planning and development of the audits of 2016 and 2017 financial statements.*
- *Together with Management conducting study and discussion on the performance of the external auditor.*
- *Reviewing and discussing audit realization and findings in 2016 and 2017, and monitoring the follow-up.*

Audit Committee Meetings

Throughout 2018, the Audit Committee convened 6 (enam) meetings with details as follows

No.	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
			Rapat/Meeting	Kehadiran Attendance (%)
1.	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Ketua / Chairman	6	100%
2.	Birawanti Hariaty S	Anggota / Member	6	100%
3.	Reginald Tomasowa, SE	Anggota / Member	6	100%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan hingga akhir tahun buku 2018 belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No. 34"). Pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi berdasarkan POJK No. 34 saat ini dilakukan dan dikelola oleh Dewan Komisaris, sedangkan Pedoman Kerja Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris masih dalam tahap penyusunan.

Dalam menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris:

1. membuat rekomendasi mengenai:
 - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
 - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
2. melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. membuat rekomendasi mengenai:
 - struktur remunerasi;
 - kebijakan atas remunerasi;
 - besaran atas remunerasi
5. melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

SEKRETARIS PERSEROAN

Perseroan telah mempunyai pejabat Sekretaris Perusahaan untuk mendukung Direksi dalam memastikan penerapan aspek keterbukaan di Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan khususnya mengacu kepada Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas pokok untuk menjembatani komunikasi antara Perseroan dan masyarakat serta menjaga keterbukaan informasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip GCG serta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company up to the end of 2018 has not established the Nomination and Remuneration Committee pursuant to OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the Issuers or Public Companies ("POJK No. 34"). The Nomination and Remuneration function under the POJK No. 34 was performed and managed by the Board of Commissioners, while the Nomination and Remuneration Work Guidelines was still being prepared.

In carrying out Nomination and Remuneration Committee function, the Board of Commissioners:

1. *provides recommendations on:*
 - *composition of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
 - *policies and criteria required in the Nomination process; and*
 - *policies on performance evaluations for the members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners;*
2. *carries out performance evaluations of the members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on benchmarks already prepared as evaluation material;*
3. *provides nomination on nominees who fulfill the requirements as a member of the Board of Directors and/or as a member of the Board of Commissioners for submission to the General Meeting Shareholders.*
4. *provides recommendations on:*
 - *Remuneration structure;*
 - *Policies on Remuneration;*
 - *Amount of Remuneration*
5. *carries out the performance evaluation adjustment to the Remuneration received by the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners to be submitted in the GMS.*

CORPORATE SECRETARY

The Company has formed Corporate Secretary function to support the Board of Directors in ensuring transparency in the Company. The Corporate Secretary reports directly to the President Director.

The implementation of Corporate Secretary's duties and responsibilities refers to OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies. The Corporate Secretary's main task is to facilitate communication between the Company and the community and to maintain information disclosure. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring that the Company meets GCG principles as well as all laws and regulations in force.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan fungsi Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan baru di bidang Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK dan Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Otoritas-Otoritas dalam Pasar Modal, media dan masyarakat.
5. Mengelola informasi dari dalam maupun luar Perseroan.
6. Membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi.
7. Menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan stakeholder Perseroan.
8. Menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
9. Memastikan kepatuhan Perseroan pada ketentuan dan peraturan Pasar Modal.
10. Menyampaikan informasi-informasi yang bersifat relevan dan material serta melakukan kegiatan hubungan investor serta bertindak sebagai penghubung dengan otoritas Pasar Modal.
11. Melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MOU dengan institusi lain.
12. Menjaga citra Perseroan melalui berbagai kegiatan public relations.
13. Mewakili Direksi pada setiap kegiatan yang erat kaitannya dengan komunikasi eksternal, khususnya dengan investor, komunitas pasar modal, dan para pemegang saham.

Pada saat ini, Sekretaris Perseroan Perseroan adalah Bapak Handaja Susanto, yang merangkap sebagai Direktur Utama Perseroan. Profil Bapak Handaja Susanto dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2018

Di tahun 2018, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah menjalankan dengan baik dan efektif tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, investor dan masyarakat umum;
- b. Memberikan masukan kepada Dewan Direksi untuk mematuhi ketentuan UU Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya;
- c. Mendokumentasikan dan membuat minute hasil rapat Direksi dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penyampaian Laporan Keuangan Perseroan kepada OJK dan BEI, baik Laporan Interim, Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan;
- e. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose pada tanggal 28 Juni 2018;
- f. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat atas informasi atau fakta material menyangkut Perseroan.

Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan Perseroan senantiasa meningkatkan kompetensi dan wawasan dengan mengikuti dan memantau perkembangan peraturan pasar modal dan perkembangan saham nasional maupun internasional.

Duties and Responsibilities

The tasks and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To keep abreast of the capital market development, including new capital market regulations issued by Bapepam and LK and Indonesia Stock Exchange.
2. To provide service to public who need information regarding the condition of the Company.
3. To make recommendations to the Board of Directors with regard to the compliance with capital market regulations.
4. To act as the contact person between the Company and the Capital Market Authorities, media and the public.
5. To manage the Company's internal and external information.
6. To assist Directors in the arrangement and coordination of the Company's corporate strategy.
7. To carry out duties related to the development and cooperation with the Company's stakeholders.
8. To prepare Directors' Responsibility Report as well as conduct and coordinate the activities of the Company's Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.
9. To assure the Company's compliance on regulations and provisions of the Capital Market.
10. To deliver material and relevant information as well as organize investor relations and act as the liaison with authorities of the Capital Market.
11. To conduct the management and storage of the Company's documents comprises Directors' minutes, list of shareholders. And memorandum of understandings with other institutions.
12. To maintain the Company's good image by conducting various public relations activities.
13. To represent Directors in any activity related closely with external communications, particularly with investors, market communities, and shareholders.

The Company's current Corporate Secretary is Mr. Handaja Susanto, concurrently as President Director of the Company. For the profil of Mr. Handaja Susanto, please refer to the Board of Directors' Profile section in Company Profile Chapter hereof.

Implementation of the Corporate Secretary's Duties in 2018

In 2018 the Company's Corporate Secretary carried out properly and effectively the duties and responsibilities as follows:

- a. Acted as a liaison between the Company and capital market authorities, investors and the public;
- b. Provided input to the Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and its executing regulations.
- c. Documented and took minutes of BOD meetings and BOD-BOC joint meetings;
- d. Submitted the Company's Financial Statements namely Interim Statements and Annual Financial Statement, and Annual Report to the OJK and the Indonesia Stock Exchange;
- e. Organized the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Public Expose on 28 June 2018
- f. Disclosed material information or facts regarding the Company to the general public.

Corporate Secretary's Competency Development

Throughout 2018 the Corporate Secretary continuously improved his competence and insight by always keeping abreast of and monitoring the development of capital market regulations and national and international stock development.

AKSES KEPADA INFORMASI/DATA PERUSAHAAN DAN KELUHAN KONSUMEN

Perseroan menyediakan seluruh informasi secara transparan untuk para pemangku kepentingan melalui Sekretaris Perseroan Perseroan, yaitu Bapak Handaja Susanto. Setiap informasi yang diberikan mengacu kepada prinsip keterbukaan dan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan pasar modal. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

Sekretaris Perseroan

PT. Saranacentral Bajatama Tbk,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp. (62-21) 628 8647 Fax. (62-21) 601 1933

Dalam hal pelayanan dan keluhan pelanggan, masyarakat juga dapat menghubungi:

Email : sales@saranacentral.com
Situs Web Perusahaan

Dengan tunduk pada ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan terus berupaya untuk secara berkala melakukan update terhadap situs web perusahaan www.saranacentral.com yang merupakan fasilitas eksternal yang menyajikan informasi mengenai Perseroan yang aktual, dan terkini yang terbuka untuk umum.

AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah organ pendukung Direksi yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan GCG di Perseroan. Struktur Unit Audit Internal berada langsung di bawah Direktur Utama sehingga pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dipertanggungjawabkan secara langsung kepada Direktur Utama. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mengacu kepada Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Piagam Audit Internal Perseroan.

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsi audit intern yang berpedoman pada Peraturan OJK, Unit Audit Internal telah mempunyai Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan No. 17/SCB/10/2011 tertanggal 27 Oktober 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Berdasarkan Piagam Audit Internal, Unit Audit Internal mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. berperan dalam memberikan keyakinan berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan kegiatan operasional, akuntansi, manajemen risiko dan kegiatan Perseroan lainnya telah terselenggara dengan baik dan mampu menjamin kepentingan Perseroan serta pemangku kepentingan.
2. Dalam melakukan tugas-tugasnya, Satuan Audit Internal berhak mengakses semua informasi Perseroan yang dianggap relevan, melakukan komunikasi dengan semua anggota Dewan dan Komite Audit, mengadakan pertemuan dengan mereka, dan mengkoordinasikan aktivitasnya dengan auditor eksternal.
3. Unit Audit Internal membuat laporan tinjauan manajemen berdasarkan evaluasinya terhadap praktek-praktek Perseroan. Unit ini juga memberikan rekomendasi kepada pihak Manajemen Perseroan.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION/DATA AND CUSTOMER COMPLAINTS

The Company discloses all information transparently for the stakeholders through the Company's Corporate Secretary, Mr Handaja Susanto. All information provided refers to the principles of transparency and complies with prevailing laws and regulations in the capital market. For further information on the Company, please contact :

Corporate Secretary

*PT. Saranacentral Bajatama Tbk
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp. (62-21) 628 8647 Fax. (62-21) 601 1933*

In terms of customer service and complaints, the public may also contact:

*Email : sales@saranacentral.com
Corporate Website*

Subject to the provisions of the OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding Public Company websites, the Company periodically makes updates of its website www.saranacentral.com as an external facility presenting current and up to date information about the Company that is open to public.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Unit is the Board of Directors' supporting body responsible for monitoring the effectiveness of internal control system and GCG implementation in the Company. The Internal Audit Unit Structure is directly under the President Director, thus the execution of the Internal Audit Unit duties is reported directly to the President Director. The implementation of Internal Audit Unit's duties and responsibilities refers to OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 On the development and guidelines for Internal Audit Unit Charter and Internal Audit Charter of the Company.

Internal Audit Charter

In carrying out the internal audit functions by referring to OJK Regulation, Internal Audit Unit has in place Internal Audit Charter by virtue of the Company's Statement Letter No. No. 17/SCB/10/2011 dated 27 October 2011.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

Pursuant to the Internal Audit Charter, Internal Audit Unit has duties and responsibilities as follows:

1. *Providing assurance based on the examination results concluding that the Company's internal control, operational activities, accounting, risk management and other activities are carried out properly and capable of guaranting the interests of the Company and its stakeholders.*
2. *In conducting its activities, Internal Audit Unit has the authority to access all information within the Company deemed relevant, communicate with all members of the Boards and Audit Committee, hold periodical and ad-hoc meetings with them, and coordinate their activities with the external auditors.*
3. *Internal Audit Unit produces the management review report based on its evaluations of the Company's practices. It also provides recommendations for improvements to the Company's management.*

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal terdiri dari seorang Kepala Unit Audit Internal yang membawahi manajer internal audit beserta timnya. Kepala Unit Audit Internal adalah fungsi independen yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berkomunikasi secara intensif dengan Komite Audit.

Profil Kepala IAU

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kepala Unit Audit Internal adalah John Benny Tibuludji.



JOHN BENNY TIBULUDJI

Kepala Unit Audit Internal

Warga negara Indonesia, usia 66 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan Bapak John Benny Tibuludji menjabat sebagai anggota Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Advisor PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Direktur PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Pengawas Dana Pensiun Danareksa (1997-2007), Director, Financial Controller PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager PT Dafa, Bekasi (1984-1987) dan Supervisor Kantor Akuntan Dra Koesbandijah, Bandung (1977-1984). Beliau mendapatkan Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Padjadjaran, Bandung pada tahun 1981.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal

Sepanjang tahun 2018, Unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan Audit Internal tahun 2018;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen sebagai pelaksana fungsi audit eksternal. Penunjukan KAP tersebut merujuk pada hasil rekomendasi Komite Audit.

Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh para pemegang saham sesuai keputusan RUPS pada 28 Juni 2018, dengan tunduk pada Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan dalam kegiatan jasa keuangan, Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris kembali menunjuk KAP Mirawati Sensi Idris sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit tahunan atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Memenuhi Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang keterbukaan atas informasi atau fakta material oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi mengenai penunjukan KAP Mirawati Sensi Idris kepada OJK dan BEI.

KAP Mirawati Sensi Idris telah terdaftar di OJK dan telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2017.

Structure and Position of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit consists of Head of Internal Audit Unit who supervises an internal audit manager and the team. Head of Internal Audit Unit is an independent function that is directly responsible to the President Director and communicates intensively with the Audit Committee.

Profile of Head of Internal Audit Unit

As of 31 December 2018, Head of Internal Audit Unit is John Benny Tibuludji.

JOHN BENNY TIBULUDJI

Head of Internal Audit Unit

Indonesian citizen, aged 66, domiciled in South Tangerang. Mr John Benny Tibuludji has served as Chief of Internal Audit Unit of the Company since 2011. Previously, he was Advisor of PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Director of PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Superintendent of Danareksa Pension Fund (1997-2007), Director, Financial Controller of PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager of PT Dafa, Bekasi (1984- 1987) and Supervisor of Dra Koesbandijah Public Accountants Firm, Bandung (1977-1984). He received his Bachelor in Economics from Padjadjaran State-Owned University, Bandung in 1981.

Implementation of the Internal Audit Unit Duties

In 2018, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities as follow:

- Prepared planning and implemented the Internal Audit's activities for 2018;
- Tested and evaluated the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policy.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

The Company's Financial Report is audited every year by an independent Public Accountants Firm ("KAP") as the executor of external audit function. The appointment of the Public Accountants Firm is based on the recommendations from the Audit Committee.

Based on the authority granted by the shareholders pursuant to the GMS resolution on 28 June 2018, by referring to OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 on the use of public accountant and public accountants firm services in financial service activities, the Company's Board of Directors redesignated KAP Mirawati Sensi Idris as Public Accountants Firm which will perform the annual audit of the Company's financial statements of the 2018 financial year by complying with audit standards established by the Indonesian Institute of Accountants.

In compliance with OJK Regulation No. 31/ POJK.04/2015 on disclosure of material information or facts by Issuers or Public Companies, the Company has submitted information disclosure on the appointment of KAP Mirawati Sensi Idris to OJK and IDX.

KAP Mirawati Sensi Idris is already registered in OJK and has audited the Company's financial statements since 2017.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka mengelola risiko yang dihadapi dan potensi dampaknya terhadap kinerja keuangan, Perseroan telah mempunyai dan menerapkan sistem manajemen risiko yang dilakukan dengan:

- mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko utama yang dihadapi Perseroan;
- menyusun strategi dan pengendalian mitigasi untuk mengelola risiko;
- mengukur tingkat risiko lanjutan setelah pengendalian risiko dilakukan.
- Dalam penerapan Sistem Manajemen Risiko, Perseroan: berpedoman pada arahan dan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.
- telah membentuk struktur manajemen risiko yang efektif untuk mengatasi risiko yang dihadapi oleh Perseroan; dan
- telah membentuk kebijakan, prosedur, dan batas-batas risiko yang tepat dan memadai dan Sistem Pengendalian Internal.

Profil Risiko

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan mitigasi risiko yang telah dilaksanakan Perseroan untuk mengatasinya antara lain sebagai berikut:

1. Risiko Akibat Menurunnya Harga Produk Baja Lapis di Pasar Global

Turunnya harga produk-produk baja lapis di pasar global secara potensial dapat menurunkan laba Perseroan karena konsumen akan beralih kepada produk-produk impor. Apabila Perseroan tidak melakukan penyesuaian harga, pangsa pasar akan menurun. Penurunan harga ini dalam jangka pendek berpotensi menurunkan laba operasional Perseroan. Namun demikian, untuk jangka menengah dan panjang pangsa pasar tetap dapat dipertahankan.

2. Risiko Tidak Tersedianya Pasokan Bahan Baku

Tidak tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat dapat mengganggu kinerja operasional Perseroan yang berdampak pada menurunnya potensi penerimaan pendapatan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan bahan baku, pemesanan dilakukan secara reguler setiap 2 (dua) bulan sebelum pengiriman dengan volume yang disesuaikan dengan rencana produksi bulanan. Selain itu, Perseroan juga memelihara hubungan baik dengan pemasok sehingga alokasi yang telah disepakati dapat terpenuhi.

3. Risiko Yang Berkaitan Dengan Teknologi Mesin Produksi

Salah satu komitmen Perseroan untuk menerapkan teknologi canggih pada mesin yang dimilikinya adalah dengan telah dilengkapinya mesin Perseroan dengan sistem Non-Oxidized Furnace (NOF). Perseroan mengurangi risiko ini dengan mengadakan persediaan suku cadang yang cukup, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan kepada para operator mesin secara periodik.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan oleh Perseroan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perseroan memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

In order to manage the risks it faces and their potential impact to financial results, the Company has developed and implemented risk management system that is carried out by:

- *Identifying and evaluating the key risks faced by the Company;*
- *developing strategies and mitigating controls to manage the risk;*
- *measuring the residual risk after the control is implemented.*
In the implementation of Risk Management System, the Company:
- *refers to the direction and supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *has established an effective risk management structure to address the risks faced by the Company; and*
- *has established adequate policies, procedures and limits and Internal Controls system.*

Risk Profile

The risks faced by the Company and mitigation carried out by the Company to deal with the risks are as follows:

1. Risk of Declining Prices of Coated Steel Products in the Global Market

The declining prices of coated steel products in the global market could potentially decrease the company's income since consumers will switch to using imported products. If the Company does not adjust the prices, its market share will be decreasing. The decrease in prices of the Company's products for a short term could potentially decrease its operating income. However, for middle and long terms, the Company will be able to maintain its market share.

2. Risk of Unavailability of Raw Material Supply

Unavailability of raw materials in an appropriate amount and time could hamper the Company's operational performance which could potentially decrease the Company's revenue. Therefore, to ensure the availability of raw material supply, the Company places a regular order every two months prior to the delivery time with volume adjusted with the monthly production plan. In addition, the Company also maintains a good relationship with suppliers to make sure that an agreed allocation can be fulfilled.

3. Risk Related to the Technology of Production Machine

One of the Company's commitments to applying advanced technology in its machines is by equipping the machines with Non-Oxidized Furnace (NOF) system. The Company reduces the risk by arranging a sufficient supply of spare parts and providing regular trainings for the operators.

4. Credit Risk

The credit risks faced by the Company derive from the credit given by the Company to its customers. To reduce the risk, we have a policy to ensure the product is sold only to reliable customers with proven and good credit history. This is the Company's policy that all customers who will make a purchase by credit must undergo a verification procedure of credit. The Company gives a certain period of credit calculated from the time the invoice is issued. The balance of account receivables is monitored periodically to reduce the possibility of uncollectible receivables. When a customer is unable

Saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang sudah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum, bergantung pada penilaian Perseroan. Penyisihan khusus mungkin dibuat jika hutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Perseroan tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

5. Risiko Persaingan Usaha

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, strategi yang dijalankan oleh Perseroan adalah dengan selalu menjaga kualitas produk serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

6. Risiko Produk Substitusi

Strategi yang dijalankan Perseroan dalam menghadapi produk substitusi adalah dengan melakukan penetrasi pasar dengan produk yang mempunyai daya saing dan lebih ekonomis. Perseroan memiliki produk dengan daya tahan, kekuatan, dan masa pakai produk yang lebih unggul, dan beberapa produk baja lapis yang tidak bisa digantikan oleh produk berbahan dasar asbes, plastik dan fiber. Hal inilah yang membuat Perseroan merasa yakin dan mampu untuk bersaing terhadap produk substitusi tersebut.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

Dalam menjalankan usaha di bidang industri baja lapis ini, limbah yang dihasilkan oleh pabrik Perseroan terdiri dari limbah cair dan padat. Limbah cair berupa oil dan minyak yang berasal dari bahan baku utama, yaitu CRC, di mana sebelum masuk dalam proses pelapisan/pencelupan telah dibersihkan lebih dulu dari oil dan minyak. Perseroan tidak melakukan penerapan khusus dalam pembuangan limbah ini, minyak dan oli yang tersisa cukup dibakar dalam tungku yang telah disediakan dengan tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan. Sementara itu, limbah padat dapat dipastikan limbah tidak ada, karena sisa hasil limbah padat ini masih memiliki nilai jual. Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang salah satunya dengan mengurus UPL dan UKL. (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup)

8. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perekonomian Dan Moneter

Untuk mengatasi risiko yang berkaitan dengan perekonomian dan moneter, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas yang cukup serta memelihara hubungan yang baik dengan pemasok dan kreditur.

9. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada Perseroan yang terpercaya. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

to make payment within the given period of time, the Company will contact him to follow up receivable maturity, if the customer does not pay off the debt maturing in an agreed period, the Company take a legal measure depending on the valuation of the Company. Special treatment may be made if the debt is not considered collectible. To ease credit risk, the Company will stop delivering all the products to certain customer as a result of nonpayment, The Company does not concentrate on credit risk since accounts receivable comes from numbers of customer.

5. Risk of Business Competition

In facing the fierce business competition, the strategy conducted by the Company is by sustainably maintaining quality of the product as well as improving services to customers.

6. Risk of Substitute Product

The strategy taken by the Company in facing substitute products, is by penetrating the market with products that have competitiveness and more economical. The Company have products with better durability, strength, and product lifetime, and several coated steel products that cannot be substituted by products containing asbestos, plastics, or fiber. This is what makes the Company feel confident and able to compete against such substitute products.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

In running the coated steel industry, the Company's factories produce waste consisting of solid and liquid wastes. Liquid waste is oil and grease from main raw material, namely CRC, which should be cleared from oil and grease before it is being processed for coating. The Company does not do any special treatment in disposing the waste, just burn the liquid waste in a furnace without significant impact on the environment. There is unlikely for the Company to have solid waste, as the solid waste has a selling point. The Company always strives to meet all prevailing regulations regarding environment; among other thing, by taking care of the UPL and UKL (Environmental Management & Monitoring Efforts).

8. Risk Related to Economy and Monetary

To Overcome the risk relating to the economy and monetary, the Company strives to maintain an adequate level of liquidity as well as maintain good relationship with suppliers and creditors.

9. Foreign Currency Risk

The Company has some transactions using foreign currency for the expenditure of some merchandise and placement of funds in the trusted Perseroans. The Company conducts foreign currency risk management continuously by monitoring fluctuations in currency exchange rates which enables the Company to apply hedging transactions if necessary in order to mitigate the foreign currency risk.

10. Risiko Likuiditas

Perseroan mengelola kewajiban, arus kas operasi, dan ketersediaan dana untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan likuiditasnya. Sebagai bagian dari keseluruhan pengelolaan likuiditas, Perseroan mengelola kas dan setara kas dalam jumlah cukup menurut manajemen untuk membiayai operasi Perseroan. Selain itu, Perseroan akan tetap mempertahankan ketersediaan fasilitas pendanaan eksternal dari institusi pembiayaan pada tingkat layak.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan, dalam hal ini Direksi, telah membentuk Sistem Pengendalian Internal untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan, kepatuhan kepada peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta mendorong efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Sistem Pengendalian Internal memberikan arahan, panduan dan pengawasan untuk diterapkan di semua bidang operasional dan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sementara Komite Audit dan Internal Audit memantau implementasinya.

OPSI SAHAM

Dalam tahun 2018, Perseroan tidak memiliki Program Opsi Saham.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Perseroan telah menyusun dan menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan, dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, utuh dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

- Laporan Tahunan.
- Laporan Keuangan Publikasi 6 (enam) bulanan untuk dipublikasikan di media massa.
- Laporan Keuangan 3 (tiga) bulanan untuk dipublikasikan dalam website Perusahaan dan website bursa.

Kode Etik

Perseroan telah memiliki Pedoman Kode Etik yang mengatur pedoman perilaku hubungan internal perusahaan dan hubungan dengan pihak pemasok. Kode Etik ini juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan-kebijakan dalam Peraturan Perusahaan, Peraturan Disiplin Perusahaan dan peraturan-peraturan lainnya. Karena itu, Kode Etik ini menjadi panduan untuk bersikap, berperilaku dalam menjalankan tugas sehari-hari, serta pedoman dalam setiap pengambilan keputusan.

Pedoman Kode Etik ini disosialisasikan kepada karyawan pertama kali pada tanggal 03 Mei 2010 dan akan disosialisasikan kepada para pegawai baru.

Apabila terjadi pelanggaran Kode Etik, maka pelaku dikenakan sanksi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Perusahaan. Peraturan ini berlaku sama baik untuk Komisaris, Direksi, karyawan dan pemasok.

Filosofi Perusahaan

Perseroan meyakini bahwa Filosofi Perusahaan akan menyatukan langkah seluruh insan perusahaan untuk mencapai VISI "Menjadi yang terbaik dengan menggunakan filosofi teknologi modern, kualitas tinggi, dan pelayanan yang prima kepada pelanggan" dan MISI "Menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk yang berkualitas, dan menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan." Untuk itu Perseroan telah memformulasikan Filosofi Perusahaan "Senantiasa memberikan Produk dan Pelayanan Terbaik untuk Para Pelanggan."

10. Liquidity Risk

The Company manages its debts, cash flows and the availability of fund to ensure that its liquidity requirements are met. As part of its overall liquidity management, the Company maintains sufficient levels of cash and cash equivalents deemed adequate by the management to fund the Company operations. In addition, the Company also ensures the availability of external funding by financing institutions at a reasonable level.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company, in this case the Board of Directors, has established an Internal Control System to secure company investments and assets, to comply with rules and policies, and to encourage efficiency and effectiveness of the company's operations. The Internal Control System provides direction, guidance and supervision to be applied in all operational and financial areas in compliance with prevailing legislation, while the Audit Committee and Internal Audit monitor its implementation.

SHARE OPTIONS

In 2018, Perseroan does not have a Stock Option Plan.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The Company has compiled and presented in a transparent way, financial and non-financial information to stakeholders, and other institutions as required, in a timely, complete, accurate, and current form, the following:

- Annual Report.
- 6 (six) monthly Financial Report to be published in the mass media.
- 3 (three) monthly Financial Report to be published on the Company's website and IDX Website.

Code of Conduct

The Company has in place Code of Conduct that regulates the conduct in inter-office relationship and in interaction with suppliers. This Code of Conduct is also an integral part of the policies in the Company's Regulation, Company's Disciplinary Regulation and other regulations. Therefore, the Code of Conduct has become the framework (guide) on behaviour, to conduct oneself in performing everyday tasks, as well as guidance on making any decisions.

The Code of Conduct was first disseminated to the Company's employees on 3 May 2010 and will be disseminated to new employees.

In the event of a violation of the Code of Conduct, a sanction shall be imposed to the person violating the Code of Conduct as provided in the Company's Rule. This Rule applies equally to the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees and suppliers.

Corporate Philosophy

The Company believes that the Corporate Philosophy will intergrate all the steps of the company's people towards the Company's Vision "To become the best by applying the philosophy of modern technology, high quality and excellent service delivery to customers", and Mission "To become a fully integrated steel company producing quality products, and establish a good relationship with the stakeholders". Therefore, the Company has formulated "Always provide Best Products and Services to our Valued Customers" as its Corporate Philosophy.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Dalam upaya penegakan GCG, Perseroan telah menetapkan serta menerapkan sistem pelaporan, atau whistleblowing system (WBS) di dalam tatanan kelolanya.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Seluruh karyawan, mitra bisnis dan para pemangku kepentingan dapat menyampaikan pelanggaran secara pribadi, melalui surat maupun email.

Tim kepatuhan GCG akan menerima dan melakukan tindak lanjut atas pengaduan tersebut.

Media Pelaporan

Pelaporan pelanggaran dapat dikirimkan melalui:
Surat ke Gedung Baja Tower B, lantai 6.
Jalan Pangeran Jayakarta Nomor 55, Jakarta 10730
Email : hrd@saranacentral.com.

Perlindungan bagi pelapor

Perseroan memberikan perlindungan kepada Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman atau tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun.

INFORMASI PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2018 tidak terdapat perkara penting dan sanksi administrasi dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perseroan, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah merupakan perkara perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode laporan tahunan dan telah diajukan melalui proses peradilan.

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perseroan yang memiliki dampak material pada kondisi usaha atau keuangan Perseroan.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

In the effort to enforce GCG, the Company has established and implemented whistleblowing system (WBS) in its corporate governance.

Submission of Violation Report

All employees, business partners and stakeholders can report violations in person, by mail or e-mail.

The GCG compliance team will receive and follow up on the filed complaints.

Reporting Media

*Violation reporting can be sent via:
Letter to Baja Tower B Building, 6th floor.
Jalan Pangeran Jayakarta Number 55, Jakarta 10730
Email: hrd@saranacentral.com.*

Protection for Informant

The Company provides protection to the Informant from all forms of threats, intimidation, punishment or unpleasant actions from any party.

INFORMATION ON IMPORTANT CASES AND ADMINISTRATION SANCTIONS

Throughout 2018, there was no significant case and administrative sanction imposed by the capital market authority or other authority to the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.

LEGAL CASES

Legal cases are criminal and civil cases that are undergone by the Company during the period of report year and have been filed through judicial proceedings.

Throughout 2018, the Company did not encounter any legal case that has a material impact on the business or financial condition of the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

OUR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dalam menjalankan usaha, Perseroan selalu berupaya memberikan kontribusi positif, baik kepada lingkungan sekitar, karyawan maupun masyarakat luas. Perseroan menyadari bahwa keberhasilannya dalam menjalankan Rencana Bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh stakeholders yang terlibat dimana Perseroan menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu upaya Perseroan untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan, karyawan maupun masyarakat sekitar adalah melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

Perseroan telah mengidentifikasi 4 pilar utama CSR yang terdiri dari program sosial, lingkungan, dan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab produk. Implementasinya terwujud dalam berbagai bentuk, sebagaimana akan dijelaskan dalam paragraf-paragraf berikut.

1. Program Sosial

Program sosial yang dijalankan Perseroan mengadakan program sosial di tahun 2018 adalah pemberian beasiswa kepada keluarga inti karyawan Perseroan.

2. Tanggung Jawab terkait Lingkungan Hidup

Tanggung jawab terhadap Perseroan terhadap lingkungan diwujudkan dengan cara:

- menggunakan bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi standar kesehatan dan SNI;
- mengendalikan setiap proses produksi agar tidak terjadi limbah (waste) berlebihan yang berarti penghematan penggunaan sumber daya material;
- mengatur penggunaan air dengan mengatur pengeluaran debit air;
- memenuhi standar emisi gas buang, kebisingan, debu dan limbah air hasil dari proses produksi;
- melakukan kampanye pada karyawan untuk hemat energi baik di lingkungan kantor maupun rumah, yang antara lain meliputi penggunaan air, kertas dan listrik dengan mematikan alat-alat elektronik yang tidak dipergunakan;
- mengembangkan kompetensi karyawan, terutama karyawan di pabrik Perseroan, dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pengelolaan aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundang yang berlaku. Peningkatan kompetensi berlaku bagi semua karyawan dan mitra kerja.

3. Tanggung Jawab Terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tanggung jawab Perseroan terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara lain diimplementasikan dengan cara berikut:

Ketenagakerjaan:

Kebijakan dalam tanggung jawab sosial dibidang ketenagakerjaan dijalankan dengan cara mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang ketenagakerjaan. Disamping itu, Perseroan juga mempunyai kebijakan berikut:

- tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur;
- menerapkan kesetaraan gender dalam kesempatan penerimaan dan promosi karyawan;

In running its business, the Company always strives to make a positive contribution to the surrounding environment, employees and the wider community. The Company realizes that its success in carrying out the Business Plan is not only influenced by internal factors, but also by the stakeholders who involve in the business activities carried out by the Company. One of the Company's efforts to contribute positively to the environment, employees and the surrounding community is through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs.

The Company has identified 4 main pillars of CSR, consisting of social programs, environment, and labor practice, occupational health and safety, and product liability. Implementation of those pillars is embodied in various forms, as elaborated in the following paragraphs.

1. Social Programs

The social program conducted by the Company in 2018 is the provision of scholarships to the employees' core family.

2. Responsibility related to Environment

The Company's environmental responsibility is realized by:

- *using raw and auxiliary materials that comply with the prevailing health standards and SNI;*
- *controlling every step of production process to avoid over abundant waste that leads to efficient use of material resources;*
- *controlling the use of water by regulating the water discharge;*
- *complying with standards for exhaust gas emission, noise, dusts and waste from the production processes;*
- *carrying out campaigns to remind the employees to save energy both in the office and at home, which includes efficient use of water, paper with paperless reports, and electricity by putting-off all the electricity tools that are not in usage;*
- *developing employee competencies, particularly those in the Company's factories, in environmental management with a view to improve their knowledge and skills with regard to environmental management aspect and as part of compliance to the applicable laws and regulations. This competency building is not only intended for the Company's employees but also for business partners.*

3. Responsibility related to Labour Practice, Occupational Health & Safety

The Company realizes the responsibility related to related to Labor Practice, Occupational Health & Safety by implementing the following, among others:

Labor Practice:

The policies in social responsibility related to labor practice are carried out by complying with all applicable laws and regulations related to the manpower. In addition, the Company also has the following policies:

- *not employing under age employees;*
- *implementing gender equality in the recruitment and promotion of employees;*

- membayar upah sesuai dengan Upah Minimum Regional yang berlaku dan tunjangan-tunjangan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- menetapkan jam kerja karyawan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku; dan
- melakukan pendidikan dan pelatihan untuk seluruh jenjang karyawan.

Keselamatan dan kesehatan karyawan:

- Menempatkan dan menanamkan K3L sebagai salah satu budaya positif yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan;
- Mengelola risiko dengan baik dan benar;
- Tidak melakukan kompromi terhadap nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mengejar keuntungan maupun mencapai target produksi;
- Secara kontinyu dan berkelanjutan membuat dan menyempurnakan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan;
- Memastikan bahwa semua karyawan, mitra usaha dan pihak-pihak terkait lainnya menerima informasi dan pelatihan yang baik tentang prinsip-prinsip dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja;
- Bertanggung jawab untuk mematuhi prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja serta memastikan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Tanggung Jawab terkait Konsumen dan Produk

Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada setiap konsumen. Bukan hanya dari segi produk tapi juga layanan yang terpercaya, konsisten, aman dan totalitas memenuhi seluruh kebutuhan konsumen. Hal ini merupakan wujud dari pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada konsumen. Perseroan memberikan informasi produk pada website Perseroan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Disamping itu, Perseroan mewujudkan tanggung jawabnya yang terkait dengan konsumen dan produk dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- senantiasa melakukan inovasi untuk menghadirkan produk-produk baja yang memiliki keunggulan demi menjaga komitmen untuk selalu mempertahankan kepuasan dan loyalitas pelanggan;
- senantiasa memegang komitmen untuk menghasilkan produk yang terjamin konsistensi mutunya sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan;
- senantiasa meningkatkan quality control untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan prosesnya.

Perseroan selalu berusaha untuk mengimplementasikan program-program yang dapat memenuhi harapan maupun kepuasan nasabah. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas dan media komunikasi agar nasabah dapat menyampaikan keluhan ataupun masukan terkait dengan produk dan/atau jasa yang diberikan oleh Perseroan Nasabah dapat menyampaikan keluhan maupun masukan tersebut melalui: email: sales@saranacentral.com.

- *paying wages in accordance with the applicable minimum regional wage ("UMR") and benefits in accordance with the applicable laws and regulations;*
- *setting working hours in accordance with the governing laws and regulations; and*
- *conducting educational and skill trainings for all levels of Company's organization.*

Occupational safety and health:

- *Place and embed the HSE as one of positive norms that is adopted by the Company and all employees;*
- *Manage risks properly;*
- *Do not compromise on safety and health values for the sake of profit pursuit or achieving production targets;*
- *Continually and sustainably, create and improve to achieve the best systems and procedures relating to occupational health and safety in order to create an accident free work area;*
- *Ensure that all employees, business vendors, and other related parties receiving information and comprehensive training regarding the principles and procedures of occupational health and safety;*
- *Responsible to comply with the principles of occupational health and safety as well as to ensure employees comply with the principles of occupational health and safety.*

4. Responsibility related to Consumers and Products

The Company is committed to providing the best service to every consumer. Not only in terms of products, but also in services that are trusted, consistent, safe and totality meets all consumers' needs. This is a manifestation of the fulfillment of the Company's responsibilities to consumers. The Company provides product information on the Company's website that can be accessed by all stakeholders.

Additionally, the Company realizes its responsibility related to Consumers and Products by taking the following measures:

- *continuously making innovations in the variants of steel products with excellent quality in order to keep its commitment to always maintaining customer satisfaction and loyalty;*
- *continuously committed to delivering products of consistently assured quality according to the established specifications;*
- *continuously strengthening quality control to assure the consistency of products quality at all process stages.*

The Company always strives to implement programs that can meet customer expectations and satisfaction. One of them is by providing facilities and communication media so that customers can submit complaints or inputs related to the products and / or services provided by the Company. Customers can submit complaints or inputs through: sales@saranacentral.com.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
The Statement of Board of Commissioner and Directors for

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018
The Responsibility for the 2018 Annual Report

PT Saranacentral Bajatama, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Saranacentral Bajatama Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan PT Saranacentral Bajatama Tbk.

We, the undersigned testify that all information contained in the 2018 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk. have been presented in their entirety and full responsibility for the accuracy of the contents of the 2018 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta 1 April 2019
Dewan Komisaris
The Board of Commissioners


Soedarto Soerjoprahono
Komisaris Utama
President Commissioner



Ibnu Susanto
Komisaris
Commissioner

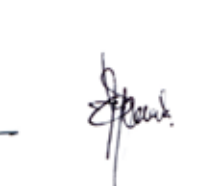

Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
The Board of Directors


Handaja Susanto
Direktur Utama
President Director


Pandji Surya Soerjoprahono
Direktur
Director


Entario Widjaja Susanto
Direktur
Director


Suryani Kamil
Direktur Independen
Independent Director



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Laporan Keuangan

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

For the Years Ended

31 Desember 2018 dan 2017

December 31, 2018 and 2017

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the Years Ended December 31, 2018 and 2017</i>
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2018 and 2017</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to Financial Statements</i>

Branch Office:Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152

F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen**No. 00087/3.0351/AU.1/04/1063-2/1/III/2019****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Saranacentral Bajatama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00087/3.0351/AU.1/04/1063-2/1/III/2019****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Saranacentral Bajatama Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Santo

Izin Akuntan Publik No. AP. 1063/Certified Public Accountant License No. AP. 1063

25 Maret 2019 / March 25, 2019



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : GEDUNG BAJA (Steel Building) Tower B, 6th Floor
Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456 (Hunting), Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Rt. 02 Rw. 01, Tamelang, Purwasari - Karawang Timur
Phone : (0267) 432444 / 555 / 777, Fax : (0267) 432888



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Handaja Susanto |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara |
| Jabatan/Title | : | 021-6288647 |
| | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | Pandji Surya S. |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Pluit Penjaringan Jakarta Utara |
| Jabatan/Title | : | 021-6288647 |
| | : | |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2018. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2019/ March 25, 2019



[Handaja Susanto]
Presiden Direktur/President Director

[Pandji Surya S.]
Direktur/Director

	2018	Catatan/ Notes	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	10.311.045.741	4	12.100.305.546
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	5	39.412.679.589
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.578.496.095 dan Rp 2.533.999.718 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		6	
Pihak berelasi	35.842.419.220	25	11.188.085.320
Pihak ketiga	156.653.691.161		161.573.295.798
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	18.073.000	25	18.073.000
Pihak ketiga	2.042.700		112.153
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp 11.458.700.931 dan Rp 4.811.250.546 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	402.222.464.367	7	481.054.955.518
Uang muka pembelian	7.632.319.953		1.192.842.729
Pajak dibayar dimuka	27.135.734.506	8	19.981.317.557
Biaya dibayar dimuka	718.143.690		718.433.745
Jumlah Aset Lancar	692.169.207.950		727.240.100.955
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	11.642.947.415	22	18.304.795.721
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 374.594.947.447 dan Rp 353.385.488.999 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	196.210.656.527	9	200.831.592.410
Aset lain-lain	1.158.984.378		72.447.378
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.012.588.320		219.208.835.509
JUMLAH ASET	901.181.796.270		946.448.936.464
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	295.870.883.556	10	257.071.308.579
Utang usaha		11	
Pihak berelasi	461.162.626	25	114.226.361
Pihak ketiga	147.429.237.092		161.933.390.921
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	298.308.600.000	25	279.088.800.000
Pihak ketiga	2.039.896.564		3.559.285.217
Utang dividen	-	23	3.969.000.000
Utang pajak	1.073.010.842	12	225.634.609
Uang muka penjualan	83.534.983		223.194.583
Beban akrual		13	
Pihak berelasi	58.283.154.803	25	48.188.901.014
Pihak ketiga	7.816.012.918		5.783.098.737
Jumlah Liabilitas jangka pendek	811.365.493.384		760.156.840.021
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.294.954.273	21	14.275.886.170
Jumlah Liabilitas	824.660.447.657		774.432.726.191
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	14	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	15	57.658.931.667
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	(161.637.583.054)		(66.142.721.394)
Jumlah Ekuitas	76.521.348.613		172.016.210.273
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	901.181.796.270		946.448.936.464

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

ASSETS	
CURRENT ASSETS	
Cash on hand and in banks	12.100.305.546
Restricted funds	39.412.679.589
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 3,578,496,095 and Rp 2,533,999,718 as of December 31, 2018 and 2017, respectively	11.188.085.320
Related party	11.188.085.320
Third parties	161.573.295.798
Other accounts receivable	18.073.000
Related party	18.073.000
Third parties	112.153
Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 11,458,700,931 and Rp 4,811,250,546 as of December 31, 2018 and 2017, respectively	481.054.955.518
Purchase advances	1.192.842.729
Prepaid taxes	19.981.317.557
Prepaid expenses	718.433.745
Total Current Assets	727.240.100.955
NONCURRENT ASSETS	
Deferred tax assets	18.304.795.721
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 374,594,947,447 and Rp 353,385,488,999 as of December 31, 2018 and 2017, respectively	200.831.592.410
Other assets	72.447.378
Total Noncurrent Assets	219.208.835.509
TOTAL ASSETS	946.448.936.464
LIABILITIES AND EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	257.071.308.579
Trade accounts payable	114.226.361
Related parties	114.226.361
Third parties	161.933.390.921
Other payable	279.088.800.000
Related party	279.088.800.000
Third parties	3.559.285.217
Dividend payable	3.969.000.000
Taxes payable	225.634.609
Sales advances	223.194.583
Accrued expenses	48.188.901.014
Related parties	48.188.901.014
Third parties	5.783.098.737
Total Current Liabilities	760.156.840.021
NONCURRENT LIABILITY	
Long-term employee benefits liability	14.275.886.170
Total Liabilities	774.432.726.191
EQUITY	
Capital stock - Rp 100 par value per share	180.000.000.000
Authorized, issued and paid-up - 1,800,000,000 shares	180.000.000.000
Additional paid in capital - net	57.658.931.667
Retained earnings (deficit)	(66.142.721.394)
Appropriated	500.000.000
Unappropriated	(66.142.721.394)
Total Equity	172.016.210.273
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	946.448.936.464

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA	1.279.809.883.694	16	1.218.317.826.843	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.289.502.735.209)</u>	17	<u>(1.209.851.123.279)</u>	COST OF SALES
LABA (RUGI) KOTOR	<u>(9.692.851.515)</u>		<u>8.466.703.564</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		18		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(3.820.692.381)		(4.325.553.259)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(12.379.061.279)</u>		<u>(12.687.550.816)</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>(16.199.753.660)</u>		<u>(17.013.104.075)</u>	Total operating expenses
RUGI USAHA	(25.892.605.175)		(8.546.400.511)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(40.295.593.604)		(5.068.442.419)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(30.499.688.935)	19	(26.782.998.764)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	<u>6.253.647.809</u>	20	<u>11.769.286.888</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(64.541.634.730)</u>		<u>(20.082.154.295)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(90.434.239.905)		(28.628.554.806)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	<u>(6.261.541.668)</u>	22	<u>5.643.793.055</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	(96.695.781.573)		(22.984.761.751)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.601.226.551	21	(2.002.304.600)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(400.306.638)</u>		<u>500.576.150</u>	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>1.200.919.913</u>		<u>(1.501.728.450)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(95.494.861.660)</u>		<u>(24.486.490.201)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR	(53,72)	24	(12,77)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<i>Modal Saham/ Capital Stock</i>	<i>Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional paid in Capital - Net</i>	<i>Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)</i>		<i>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</i>	
			<i>Sudah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated</i>	<i>Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2017	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(41.656.231.193)	196.502.700.474	Balance as of January 1, 2017
Rugi Komprehensif						Comprehensive Loss
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(22.984.761.751)	(22.984.761.751)	Loss for the year
Rugi Komprehensif Lain						Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(1.501.728.450)	(1.501.728.450)	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(66.142.721.394)	172.016.210.273	Balance as of December 31, 2017
Rugi Komprehensif						Comprehensive Loss
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(96.695.781.573)	(96.695.781.573)	Loss for the year
Penghasilan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	1.200.919.913	1.200.919.913	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2018	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(161.637.583.054)	76.521.348.613	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.272.373.369.779	1.293.690.882.451	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.251.307.939.262)</u>	<u>(1.234.126.772.476)</u>	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	21.065.430.517	59.564.109.975	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(13.784.758.568)	(13.350.975.938)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	6.630.341.619	7.621.532.763	Receipts from tax refund
Pembayaran operasi lainnya	<u>(3.785.300.329)</u>	<u>(1.360.571.814)</u>	Payments of other expense
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>10.125.713.239</u>	<u>52.474.094.986</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	574.148.751	665.622.634	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	70.000.000	133.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(13.680.622.542)	(11.808.519.603)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(12.220.594.023)	(3.287.759.601)	Placement in restricted funds
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	<u>(382.958.420)</u>	<u>(1.157.689.729)</u>	Purchase advance of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(25.640.026.234)</u>	<u>(15.455.346.299)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(917.238.967.320)	(1.132.410.604.220)	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank	958.390.125.692	1.122.710.706.755	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(22.624.249.490)	(19.087.372.255)	Interest and financial charges paid
Pembayaran utang dividen	(3.969.000.000)	-	Payment of dividends payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	<u>(882.291.667)</u>	<u>-</u>	Payment of consumer financing liability
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>13.675.617.215</u>	<u>(28.787.269.720)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(1.838.695.780)	8.231.478.967	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	12.100.305.546	3.867.121.504	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>49.435.975</u>	<u>1.705.075</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>10.311.045.741</u>	<u>12.100.305.546</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk (“Perusahaan”), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the “Company”), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, juncto Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49 dated December 4, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company’s articles of association to conform with the rules of the Financial Services Authority. The amendment was received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0990908 dated December 23, 2015.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company’s 400,000,000 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 30 tanggal 07 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Soediarto Soerjoprahono
 Ibnu Susanto
 Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Handaja Susanto
 Pandji Surya Soerjoprahono
 Entario Widjaja Susanto
 Suryani Kamil

Direktur Independen

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota

Bastianus Fritz Josef Lumanauw
 Birawanti Hariaty S
 Reginald Tomasowa
 John Tibuludji

Auditor Internal

Chairman
 Members

Internal Auditor

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 230 karyawan tahun 2018 dan 251 karyawan tahun 2017.

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk tahun 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2019. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Dees No. 30 dated June 07, 2016 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM, notary in Jakarta consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Directors

Independent Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Audit Committee and Internal Auditor consists of the following:

Chairman
 Members

Internal Auditor

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 230 in 2018 and 251 in 2017.

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the year ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on March 25, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*
 Euro/*Euro (EUR)*
 Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

31 Desember/December 31		
2018	2017	
(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>	14.481	13.548
Euro/ <i>Euro (EUR)</i>	16.560	16.174
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>	10.603	10.134

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, Held To Maturity (HTM) investments, Available For Sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's cash on hand and in banks, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit under other assets are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payable, dividend payable and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sebesar nilai nominal.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Restricted funds

Restricted funds consist of current account which is pledged as security for loans and is stated at nominal value.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Warehouse fixture</i>	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
8 - 16
4 - 8
4 - 8
4 - 8
4 - 8

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Lease Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and discounts.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

p. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

p. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kas dan bank	10.311.045.741	12.100.305.546	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.842.419.220	11.188.085.320	Related party
Pihak ketiga	156.653.691.161	161.573.295.798	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	2.042.700	112.153	Third parties
Jaminan dalam aset lain-lain	<u>1.158.984.378</u>	<u>72.447.378</u>	Deposit under other assets
Jumlah	<u><u>255.619.529.812</u></u>	<u><u>224.364.998.784</u></u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments – Company as Lessee

The Company has entered into a lease agreements for office space. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 11.458.700.931 dan Rp 4.811.250.546 telah memadai.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 11,458,700,931 and Rp 4,811,250,546 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, is adequate.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed at Note 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 13.294.954.273 dan Rp 14.275.886.170.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11.642.947.415 dan Rp 18.304.795.721 (Catatan 22).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2018 and 2017, long-term employee benefits liability amounted to Rp 13,294,954,273 and Rp 14,275,886,170, respectively.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2018 and 2017, deferred tax assets amounted to Rp 11,642,947,415 and Rp 18,304,795,721, respectively (Note 22).

4. Kas dan Bank

4. Cash on Hand and in Banks

	2018	2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	72.500.000	65.501.300	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	9.094.068	8.508.144	U.S. Dollar (Note 26)
Jumlah	<u>81.594.068</u>	<u>74.009.444</u>	Total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.713.485.325	8.453.075.329	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.218.973.199	453.390.661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.161.010.234	445.532.617	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	194.978.890	84.997.441	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	131.230.570	28.427.683	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	22.538.058	2.294.613.692	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.081.746	56.899.349	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	12.956.874	11.614.348	PT Bank MNC International Tbk
Jumlah	<u>9.471.254.896</u>	<u>11.828.551.120</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	489.939.148	4.589.656	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	246.102.423	169.208.694	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	22.155.206	23.946.632	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	<u>758.196.777</u>	<u>197.744.982</u>	Subtotal
Jumlah	<u>10.229.451.673</u>	<u>12.026.296.102</u>	Total
Jumlah	<u>10.311.045.741</u>	<u>12.100.305.546</u>	Total

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

5. Restricted Funds

	2018	2017	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	20.251.888.818	17.303.903.580	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.922.431.595	971.846.334	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	17.143.640.295	15.352.340.660	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.315.312.904	5.784.589.015	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>51.633.273.612</u>	<u>39.412.679.589</u>	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for Letter of Credit facilities from the related banks with period less than 1 year (Note 10).

6. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Sarana Steel	35.842.419.220	11.188.085.320
Pihak ketiga		
PT Utomodeck Metal Works	23.707.365.692	19.372.017.002
CV Agung Jaya	18.877.056.040	14.006.668.770
PT Graha Bintang Metalindo	17.542.495.400	7.816.476.400
PT Surya Mas Indobaja	7.993.842.896	-
PT Cahaya Benteng Mas	7.958.523.656	7.324.374.378
PT Berdikari Metal Engineering	7.401.221.400	3.814.795.600
PT Indoutama Metal Works	6.753.059.000	4.916.415.000
PT Cilegon Waja Tama	6.442.758.600	5.762.104.200
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	63.555.864.572	101.094.444.166
Jumlah	160.232.187.256	164.107.295.516
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578.496.095)	(2.533.999.718)
Jumlah - bersih	156.653.691.161	161.573.295.798
Jumlah	192.496.110.381	172.761.381.118
b. Berdasarkan umur (hari)		
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	8.553.071.800	3.075.233.600
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 90 hari	14.600.768.580	8.112.851.720
91 - 180 hari	8.570.869.200	-
181 - 360 hari	4.117.709.640	-
Jumlah	35.842.419.220	11.188.085.320
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	51.966.599.942	64.323.916.065
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 90 hari	90.413.834.969	89.924.153.325
91 - 180 hari	8.947.128.810	6.362.241.616
181 - 360 hari	5.326.127.440	962.984.792
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	3.578.496.095	2.533.999.718
Jumlah	160.232.187.256	164.107.295.516
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578.496.095)	(2.533.999.718)
Jumlah - bersih	156.653.691.161	161.573.295.798
Jumlah	192.496.110.381	172.761.381.118

6. Trade Accounts Receivable

This account represents trade accounts receivable with details as follows:

	2018	2017
a. By Debtor		
Related party (Note 25)		
PT Sarana Steel	11.188.085.320	11.188.085.320
Third parties		
PT Utomodeck Metal Works	19.372.017.002	19.372.017.002
CV Agung Jaya	14.006.668.770	14.006.668.770
PT Graha Bintang Metalindo	7.816.476.400	7.816.476.400
PT Surya Mas Indobaja	-	-
PT Cahaya Benteng Mas	7.324.374.378	7.324.374.378
PT Sinar Multi Pakarindo	3.814.795.600	3.814.795.600
PT Cilegon Waja Tama	4.916.415.000	4.916.415.000
PT Dwi Surya Abdi Kharisma	5.762.104.200	5.762.104.200
Others (less than Rp 5 billion each)	101.094.444.166	101.094.444.166
Subtotal	164.107.295.516	164.107.295.516
Allowance for impairment	(2.533.999.718)	(2.533.999.718)
Subtotal - net	161.573.295.798	161.573.295.798
Total	172.761.381.118	172.761.381.118
b. By Age		
Related party		
Not past due and unimpaired	3.075.233.600	3.075.233.600
Past due but not impaired		
1 - 90 days	8.112.851.720	8.112.851.720
91 - 180 days	-	-
181 - 360 days	-	-
Third parties		
Not past due and unimpaired	64.323.916.065	64.323.916.065
Past due but not impaired		
1 - 90 days	89.924.153.325	89.924.153.325
91 - 180 days	6.362.241.616	6.362.241.616
181 - 360 days	962.984.792	962.984.792
Past due and impaired	2.533.999.718	2.533.999.718
Subtotal	164.107.295.516	164.107.295.516
Allowance for impairment	(2.533.999.718)	(2.533.999.718)
Subtotal - net	161.573.295.798	161.573.295.798
Total	172.761.381.118	172.761.381.118

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	2.533.999.718	1.282.986.918	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	1.301.786.777	1.351.012.800	Provisions (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	(257.290.400)	(100.000.000)	Recoveries (Note 20)
Saldo akhir tahun	3.578.496.095	2.533.999.718	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2018 and 2017, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan

7. Inventories

Akun ini terdiri atas :

This account consists of:

	2018	2017	
Barang jadi	283.239.273.932	338.455.742.677	Finished goods
Bahan pembantu	69.955.849.092	71.962.339.711	Indirect materials
Bahan baku	46.170.490.294	75.399.743.676	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	14.303.611.580	-	Raw materials in transit
Barang promosi	11.940.400	48.380.000	Promotion goods
Jumlah	413.681.165.298	485.866.206.064	Total
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(6.897.939.443)	-	Decline in value
Persediaan usang	(4.560.761.488)	(4.811.250.546)	Inventory obsolescence
Jumlah	(11.458.700.931)	(4.811.250.546)	Total
Bersih	402.222.464.367	481.054.955.518	Net

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan per 31 Desember 2018 and 2017 masing-masing sebesar Rp 6.897.939.443 dan nihil adalah memadai.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 6,897,939,443 and nil, respectively, is adequate.

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	4.811.250.546	4.402.634.763	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	-	408.615.783	Provision (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	(250.489.058)	-	Reversal (Note 20)
Saldo akhir tahun	<u>4.560.761.488</u>	<u>4.811.250.546</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on inventory obsolescence.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	2018	2017	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 22):			Income taxes - article 28A in (Note 22):
2018	13.784.758.568	-	2018
2017	13.350.975.938	13.350.975.938	2017
2016	-	6.630.341.619	2016
Jumlah	<u>27.135.734.506</u>	<u>19.981.317.557</u>	Total

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	49.429.470.109	594.948.522	-	1.470.863.764	51.495.282.395	Building
Mesin dan peralatan	436.694.320.522	9.391.304.453	-	6.301.436.795	452.387.061.770	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.461.962.283	937.753.243	-	578.454.546	32.978.170.072	Heavy equipment
Kendaraan	6.072.116.364	1.584.105.000	128.600.000	-	7.527.621.364	Vehicle
Inventaris kantor	4.901.655.848	145.079.475	-	-	5.046.735.323	Office fixture
Inventaris pabrik	3.021.201.037	164.939.253	-	-	3.186.140.290	Warehouse fixture
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Mesin dalam penyelesaian	5.561.817.355	2.691.867.400	-	(6.301.436.795)	1.952.247.960	Machinery
Bangunan dalam penyelesaian	329.485.345	1.175.062.719	-	(1.470.863.764)	33.684.300	Building
Peralatan berat dalam penyelesaian	632.454.546	32.062.500	-	(578.454.546)	86.062.500	Heavy equipment
Jumlah	<u>554.217.081.409</u>	<u>16.717.122.565</u>	<u>128.600.000</u>	<u>-</u>	<u>570.805.603.974</u>	Total

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	20.637.162.869	2.342.927.318	-	-	22.980.090.187	Building
Mesin dan peralatan	298.739.801.606	15.693.862.870	-	-	314.433.664.476	Machinery and equipment
Peralatan berat	25.256.822.976	1.805.379.140	-	-	27.062.202.116	Heavy equipment
Kendaraan	3.077.119.735	812.857.371	128.600.000	-	3.761.377.106	Vehicle
Inventaris kantor	3.023.781.854	523.411.712	-	-	3.547.193.566	Office fixture
Inventaris pabrik	2.650.799.959	159.620.037	-	-	2.810.419.996	Warehouse fixture
Jumlah	353.385.488.999	21.338.058.448	128.600.000	-	374.594.947.447	Total
Jumlah Tercatat	<u>200.831.592.410</u>				<u>196.210.656.527</u>	Net Carrying Value
	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017					
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct acquisitions:</u>
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	48.988.048.359	441.421.750	-	-	49.429.470.109	Building
Mesin dan peralatan	432.111.395.200	4.582.925.322	-	-	436.694.320.522	Machinery and equipment
Peralatan berat	29.416.189.480	2.045.772.803	-	-	31.461.962.283	Heavy equipment
Kendaraan	5.417.236.364	1.304.880.000	650.000.000	-	6.072.116.364	Vehicle
Inventaris kantor	4.615.600.524	286.055.324	-	-	4.901.655.848	Office fixture
Inventaris pabrik	2.873.697.556	147.503.481	-	-	3.021.201.037	Warehouse fixture
<u>Aset dalam penyelesaian:</u>						<u>Construction in progress:</u>
Mesin dalam penyelesaian	24.618.160	5.537.199.195	-	-	5.561.817.355	Machinery
Bangunan dalam penyelesaian	-	329.485.345	-	-	329.485.345	Building
Peralatan berat dalam penyelesaian	-	632.454.546	-	-	632.454.546	Heavy equipment
Jumlah	539.559.383.643	15.307.697.766	650.000.000	-	554.217.081.409	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	18.361.273.678	2.275.889.191	-	-	20.637.162.869	Building
Mesin dan peralatan	270.510.133.508	28.229.668.098	-	-	298.739.801.606	Machinery and equipment
Peralatan berat	22.239.337.682	3.017.485.294	-	-	25.256.822.976	Heavy equipment
Kendaraan	2.919.108.649	591.344.419	433.333.333	-	3.077.119.735	Vehicle
Inventaris kantor	2.498.230.361	525.551.493	-	-	3.023.781.854	Office fixture
Inventaris pabrik	2.467.541.375	183.258.584	-	-	2.650.799.959	Warehouse fixture
Jumlah	318.995.625.253	34.823.197.079	433.333.333	-	353.385.488.999	Total
Jumlah Tercatat	<u>220.563.758.390</u>				<u>200.831.592.410</u>	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 17)	20.121.729.655	33.816.587.287	Cost of sales (Note 17)
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	<u>1.216.328.793</u>	<u>1.006.609.792</u>	General and administrative (Note 18)
Jumlah	<u><u>21.338.058.448</u></u>	<u><u>34.823.197.079</u></u>	

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian mesin, bangunan dalam penyelesaian dan instalasi peralatan berat yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan pada tahun 2019.

Construction in progress represents accumulated costs of purchase of machinery, building under construction, and installation of heavy equipment, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The construction is expected to be completed in 2019.

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2018 and 2017 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Harga jual	70.000.000	133.000.000	Selling price
Nilai tercatat	<u>-</u>	<u>(216.666.667)</u>	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 20)	<u><u>70.000.000</u></u>	<u><u>(83.666.667)</u></u>	Gain (loss) on sale (Note 20)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 237.745.322.614 dan Rp 235.366.722.614. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2018 and 2017, all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 237,745,322,614 and Rp 235,366,722,614, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 257.965.760.860 dan Rp 252.355.262.079.

As of December 31, 2018 and 2017, the gross carrying amount of each property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 257,965,760,860 and Rp 252,355,262,079, respectively.

10. Utang Bank

10. Bank Loans

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	132.343.575.976	135.408.731.288	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	29.816.996.106	-	PT Bank Danamon Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	103.171.439.037	121.662.577.291	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	30.538.872.437	-	PT Bank Danamon Indonesia
Jumlah	295.870.883.556	257.071.308.579	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate
Pinjaman Rupiah	8% - 10,5%	9% - 11%	Rupiah
Pinjaman Dolar Amerika Serikat	4,6% - 6,1%	4% - 6%	U.S.Dollar

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 21 Agustus 2018 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 2 April 2019

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 15.477.516.149 dan Rp 15.758.465.050 tahun 2018 dan 2017 (Catatan 19).

PT Bank Danamon Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 23 Juni 2018 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2019.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 2.580.416.564 tahun 2018 (Catatan 19).

Utang ini dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained Import Line facilities with maximum amount of Rp 325 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on August 21, 2018 among others for changes of loan covenants. This facilities will expire on April 2, 2019.

Interest expense on this loan amounted to Rp 15,477,516,149 and Rp 15,758,465,050 in 2018 and 2017, respectively (Note 19).

PT Bank Danamon Indonesia

The Company obtained Omnibus Trade Finance facilities with maximum amount of USD 5,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on June 23, 2018 for loan period extension until May 23, 2019.

Interest expense on this loan amounted to Rp 2,580,416,564 in 2018 (Note 19).

The loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

11. Utang Usaha

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017
a. Berdasarkan vendor:		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Sarana Steel	282.553.753	114.226.361
PT Sarana Surya Sakti	178.608.873	-
	<u>461.162.626</u>	<u>114.226.361</u>
Jumlah		
Pihak ketiga		
Young Poong Corp. Sukpo		
Zinc R. Onsan	42.853.329.771	43.320.239.134
Korea Zinc Company Ltd., Korea	38.048.364.830	23.245.185.304
Choice Pte. Ltd., Singapura	28.580.058.153	50.071.263.572
Stinko Co., Ltd	11.741.776.501	-
Sun Metals Corp. Pty Ltd	5.920.517.751	14.564.682.699
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	20.285.190.086	30.732.020.212
	<u>147.429.237.092</u>	<u>161.933.390.921</u>
Jumlah		
	<u>147.890.399.718</u>	<u>162.047.617.282</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	20.746.352.712	30.846.246.573
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	127.077.837.527	131.138.092.793
Dolar Singapura (Catatan 26)	66.209.479	63.277.916
	<u>147.890.399.718</u>	<u>162.047.617.282</u>
Jumlah		

11. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

a. By suppliers:
Related parties (Note 25)
PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti
Subtotal
Third parties
Young Poong Corp. Sukpo
Zinc R. Onsan
Korea Zinc Company Ltd., Korea
Choice Pte. Ltd., Singapura
Stinko Co., Ltd
Sun Metals Corp. Pty Ltd
Others (less than Rp 10 billion each)
Subtotal
Total
b. By currency:
Rupiah
U.S Dollar (Note 26)
Singapore Dollar (Note 26)
Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	18.258.606.279	23.612.286.451	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	41.158.883.710	59.682.540.144	Less than or equal to 3 month
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	18.382.963.671	42.532.715.384	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	37.853.192.007	31.251.083.039	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	32.236.754.051	4.968.992.264	More than 12 months
	<u>147.890.399.718</u>	<u>162.047.617.282</u>	Total
Jumlah			

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas :

	<u>2018</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 21	140.589.389
Pasal 23	18.423.897
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>913.997.556</u>
Jumlah	<u><u>1.073.010.842</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

12. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2017</u>	
		Income taxes
	112.537.422	Article 21
	112.120.209	Article 23
	<u>976.978</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u><u>225.634.609</u></u>	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

13. Beban Akrual

Akun ini terdiri atas:

	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	
Bunga pinjaman	58.115.966.937
Operasional	<u>167.187.866</u>
Jumlah	<u><u>58.283.154.803</u></u>
Pihak ketiga	
Operasional	4.351.335.144
Biaya gas dan listrik	<u>3.464.677.774</u>
Jumlah	<u><u>7.816.012.918</u></u>
Jumlah	<u><u><u>66.099.167.721</u></u></u>

13. Accrued Expenses

This account consists of:

	<u>2017</u>	
		Related parties (Note 25)
	48.038.996.558	Interest expense
	<u>149.904.456</u>	Operational
Jumlah	<u><u>48.188.901.014</u></u>	Subtotal
		Third parties
	2.122.696.050	Operational
	<u>3.660.402.687</u>	Gas and electricity
Jumlah	<u><u>5.783.098.737</u></u>	Subtotal
Jumlah	<u><u><u>53.971.999.751</u></u></u>	Total

14. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

14. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2018 dan 2017 / December 31, 2018 and 2017			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmo Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Jumlah utang	594.179.483.556	536.160.108.579
Dikurangi:		
Kas dan bank	10.311.045.741	12.100.305.546
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589
Utang bersih	532.235.164.203	484.647.123.444
Jumlah ekuitas	76.521.348.613	172.016.210.273
Rasio utang bersih terhadap modal	696%	282%

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Total borrowings
Less:
Cash on hand and in banks
Restricted funds
Net debt
Total equity
Net Debt to Equity Ratio

15. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

16. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
a. Berdasarkan jenis produk		
Saranalume	726.000.969.941	557.265.606.386
Galvanis	510.452.741.612	609.577.669.301
Coloring	41.403.037.937	51.456.582.763
Non produksi	4.632.360.000	5.120.873.758
	<u>1.282.489.109.490</u>	<u>1.223.420.732.208</u>
Jumlah	1.282.489.109.490	1.223.420.732.208
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(2.679.225.796)	(5.102.905.365)
	<u>1.279.809.883.694</u>	<u>1.218.317.826.843</u>
Bersih	<u>1.279.809.883.694</u>	<u>1.218.317.826.843</u>
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 25)	54.210.295.982	39.574.431.096
Pihak ketiga	1.225.599.587.712	1.178.743.395.747
	<u>1.279.809.883.694</u>	<u>1.218.317.826.843</u>
Jumlah	<u>1.279.809.883.694</u>	<u>1.218.317.826.843</u>

4,24% dan 3,25% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017.

17. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pemakaian bahan baku	873.691.843.336	857.028.408.461
Upah langsung	14.389.122.229	16.043.395.030
Beban produksi tidak langsung	346.220.050.243	372.768.709.144
	<u>1.234.301.015.808</u>	<u>1.245.840.512.635</u>
Harga pokok produksi	1.234.301.015.808	1.245.840.512.635
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	338.455.742.677	302.085.622.072
Pembelian	141.418.310	459.830.396
Pemakaian sendiri	(156.167.654)	(79.099.147)
Akhir tahun	(283.239.273.932)	(338.455.742.677)
	<u>1.289.502.735.209</u>	<u>1.209.851.123.279</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>1.289.502.735.209</u>	<u>1.209.851.123.279</u>

15. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

16. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

a. Based on type of products
Saranalume
Galvanized
Colouring
Non production
Total
Less sales return and discount
Net
b. Based on sources of revenues
Related party (Note 25)
Third parties
Total

In 2018 and 2017, sales to a related party amounted to 4.24% and 3.25% of the total net sales, respectively (Note 25).

In 2018 and 2017, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

17. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Cost of goods manufactured
Finished goods
At the beginning of the year
Purchases
Direct used
At the end of the year
Cost of Sales

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

0,15% dan 0,16% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

In 2018 and 2017, total net purchase from related parties amounted to 0.15% and 0.16%, respectively (Note 25).

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih:

Below are details of purchases that exceed 10% of net purchases:

	2018	2017	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	330.783.994.433	402.632.611.929	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Stinko Co., Ltd	163.510.859.796	-	Stinko Co., Ltd
PT Gunung Raja Paksi	126.752.445.250	-	PT Gunung Raja Paksi
PT Essar Indonesia	-	51.500.258.875	PT Essar Indonesia
Jumlah	<u>621.047.299.479</u>	<u>454.132.870.804</u>	Total

18. Beban Usaha

18. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	2018	2017	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling</u>
Gaji dan tunjangan	2.764.948.117	2.911.382.430	Salaries and allowances
Iklan dan pemasaran	403.002.059	681.880.544	Advertising and marketing
Lain-lain	652.742.205	732.290.285	Others
Jumlah	<u>3.820.692.381</u>	<u>4.325.553.259</u>	Subtotal
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	5.607.956.270	5.627.981.662	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	2.200.263.934	2.431.844.541	Post employment benefits (Note 21)
Penyusutan (Catatan 9)	1.216.328.793	1.006.609.792	Depreciation (Note 9)
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 25)	737.180.000	666.144.000	Office rent and service charge (Note 25)
Perlengkapan kantor	597.684.017	677.803.380	Office supplies
Transportasi	476.497.207	373.805.093	Transportation
Telepon dan internet	352.406.742	366.689.041	Telephone and internet
Jasa profesional	326.254.948	476.049.400	Professional fees
Perjalanan dinas	321.196.786	284.144.952	Traveling expense
Sumbangan dan representasi	280.884.283	428.564.129	Donation and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	55.897.317	104.329.907	Repairs and maintenance
Perizinan	2.400.000	32.400.000	Licenses and permits
Lain-lain	204.110.982	211.184.919	Others
Jumlah	<u>12.379.061.279</u>	<u>12.687.550.816</u>	Subtotal
Jumlah	<u>16.199.753.660</u>	<u>17.013.104.075</u>	Total

19. Beban Bunga dan Keuangan

	2018	2017
Bunga atas:		
Utang pihak berelasi (Catatan 25)	7.875.439.445	7.695.626.509
Pinjaman bank (Catatan 10)	18.057.932.713	15.758.465.050
Utang pembiayaan konsumen	49.232.337	-
Beban keuangan	<u>4.517.084.440</u>	<u>3.328.907.205</u>
Jumlah	<u><u>30.499.688.935</u></u>	<u><u>26.782.998.764</u></u>

19. Interest and Finance Charges

Interest on:
Loan from a related party (Note 25)
Bank loans (Note 10)
Consumer financing liability
Bank charges
Total

20. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

	2018	2017
Penjualan barang limbah	10.605.314.635	8.065.271.884
Penjualan barang rusak	2.877.056.690	4.490.633.577
Penghasilan bunga	574.148.751	665.622.634
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 9)	70.000.000	(83.666.667)
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	(6.897.939.443)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(1.044.496.377)	(1.251.012.800)
Pemulihan (cadangan) untuk persediaan usang (Catatan 7)	250.489.058	(408.615.783)
Lain-lain - bersih	<u>(180.925.505)</u>	<u>291.054.043</u>
Bersih	<u><u>6.253.647.809</u></u>	<u><u>11.769.286.888</u></u>

20. Other Income (Expenses) – Net

Sale of scrap
Sale of reject goods
Interest income
Gain (loss) on sale of property and equipment (Note 9)
Allowance for decline in value of inventory (Note 7)
Allowance for impairment (Note 6)
Reversal (allowance) for inventory obsolescence (Note 7)
Others - net
Net

21. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Mitra Aktuarial Solusi, aktuaris independen, tertanggal 4 Maret 2019.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 230 dan 251 karyawan masing-masing tahun 2018 dan 2017.

21. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Mitra Aktuarial Solusi, an independent actuary, dated March 4, 2019.

Number of eligible employees is 230 and 251, in 2018 and 2017, respectively.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	1.278.540.368	1.597.265.241	Current service costs
Biaya bunga	921.723.566	834.579.300	Interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	2.200.263.934	2.431.844.541	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.601.226.551)	2.002.304.600	Remeasurement on the defined benefit liability: Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	599.037.383	4.434.149.141	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 18).

The current service cost and interest expense for the year are included in the "Operating expenses" (Note 18).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	14.275.886.170	10.309.286.638	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laba rugi	2.200.263.934	2.431.844.541	Expenses recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(1.601.226.551)	2.002.304.600	Actuarial loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(1.579.969.280)	(467.549.609)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	13.294.954.273	14.275.886.170	Balance at the end of the year

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,60%	7,26%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI III		Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2018			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(1.443.066.561)	1.709.540.281	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.691.188.819	(1.452.661.426)	Salary growth rate
	2017			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(1.689.386.528)	2.023.762.661	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.976.301.033	(1.682.482.759)	Salary growth rate

22. Pajak Penghasilan

22. Income Tax

Penghasilan pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax benefit of the Company consists of the following:

	2018	2017	
Pajak Kini	-	-	Current tax
Pajak Tanggahan	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Deferred tax
Jumlah	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(90.434.239.905)	(28.628.554.806)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk:			Provisions for:
Penurunan nilai persediaan	6.897.939.443	-	Decline in value of the inventories
Penurunan nilai piutang	1.044.496.377	1.251.012.800	Doubtful account of receivables
Imbalan pasca kerja	620.294.654	1.964.294.932	Post-employment benefits
Persediaan usang	(250.489.058)	408.615.783	Inventory obsolescence
Jumlah - bersih	8.312.241.416	3.623.923.515	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Telepon dan internet	25.530.356	31.838.464	Telephone and internet
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(574.148.751)	(665.622.634)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	181.261.056	(291.263.818)	Others
	(367.357.339)	(925.047.988)	Net
Rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(82.489.355.828)	(25.929.679.279)	Fiscal loss of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu			Prior year's fiscal losses
2017	(25.929.679.279)	-	2017
2015	(14.325.586.678)	(14.325.586.678)	2015
2013	(16.208.055.264)	(18.321.211.067)	2013
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2016	16.208.055.264	-	2016
2015	6.978.430.578	6.978.430.578	2015
Jumlah rugi fiskal	(115.766.191.207)	(51.598.046.446)	Total fiscal loss

Perhitungan beban dan kelebihan pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2018	2017	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	13.784.758.568	13.349.975.938	Art 22
Pasal 23	-	1.000.000	Art 23
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	13.784.758.568	13.350.975.938	Prepaid income taxes (Note 8)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengalami rugi fiskal, sehingga tidak terdapat utang pajak kini.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company is in fiscal loss position, thus, no current tax payable.

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2016 sebesar Rp 6.630.341.619 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 71.807.367.808. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2015 sebesar Rp 7.621.532.763 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 7.347.156.100. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 12 April 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 115.766.191.207 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa terdapat laba fiskal yang tersedia untuk periode yang akan datang, sehingga Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sebesar penghasilan kena pajak yang tersedia untuk digunakan.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember 2018 December 31, 2018
Imbalan pasca kerja	2.577.321.661	491.073.733	500.576.150	3.568.971.544	155.073.664	(400.306.638)	3.323.738.570	Employee benefits
Cadangan untuk:								Allowances for:
Penurunan nilai piutang	320.746.728	312.753.200	-	633.499.928	(633.499.928)	-	-	Impairment of receivables
Persediaan usang	1.100.658.691	102.153.946	-	1.202.812.637	(1.202.812.637)	-	-	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	-	-	-	-	-	-	-	Decline in value of the inventories
Rugi fiskal	8.161.699.436	4.737.812.176	-	12.899.511.612	(4.580.302.767)	-	8.319.208.845	Fiscal losses
Jumlah	12.160.426.516	5.643.793.055	500.576.150	18.304.795.721	(6.261.541.668)	(400.306.638)	11.642.947.415	Total

On April 26, 2018, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 6,630,341,619 and approved fiscal loss amounting to Rp 71,807,367,808. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 22, 2018, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

On March 16, 2017, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2015 amounting to Rp 7,621,532,763 and approved fiscal loss amounting to Rp 7,347,156,100. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on April 12, 2017, the Company received tax refund of the above over payment.

Tax reconciliation fiscal loss becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

On December 31, 2018, Company has accumulated fiscal losses of Rp 115,766,191,207 which can be offset against taxable income over the next five years. Based on Management's assessment, there will be future taxable income by which these accumulated fiscal losses can be applied against, thus the Company recognized the deferred tax asset to the extent of taxable income that will be available against which the deferred tax asset can be used.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Rekonsiliasi antara total manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(90.434.239.905)	(28.628.554.806)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	22.608.559.977	7.157.138.702	Tax benefit at effective tax rates
Jumlah - bersih			
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	143.537.188	166.405.659	Interest income subjected to final tax
Telepon dan internet	(6.382.589)	(7.959.616)	Telephone and internet
Lain-lain	(45.315.264)	72.815.955	Others
Jumlah - bersih	91.839.335	231.261.998	Net
Penghasilan pajak Perusahaan	22.700.399.312	7.388.400.700	Tax benefit of the Company
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB 2015	-	(1.744.607.645)	Correction of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter 2015
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(8.339.602.023)	-	Adjustment to deferred tax
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(20.622.338.957)	-	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Penghasilan (beban) pajak	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Tax benefit (expense)

23. Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 218 tanggal 24 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada bulan Mei 2018, utang dividen telah dibayarkan kepada Pemegang Saham.

23. Dividend

Based on Annual General Meeting of the Shareholders dated June 24, 2013 as stated on Notarial Deed No. 218 dated June 24, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., MSi, notary in Jakarta, the stockholders agreed to declare 30% of net income amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equivalent to Rp 3.15 per share)

In May 2018, dividend payable has been fully paid to Shareholder.

24. Rugi per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	<u>2018</u>
Rugi tahun berjalan	(96.695.781.573)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000
Rugi per saham	(53,72)

24. Basic Loss per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	<u>2017</u>	
	(22.984.761.751)	Loss for the year
	1.800.000.000	The weighted average number of shares
	(12,77)	Loss per share

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021.

25. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.
- b. Ibnu Susanto is a shareholder and commissioner of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agree to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which is used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited. The loan bears interest rate at 0.2% per annum above the cost of fund and the 5 year term will mature on October 7, 2016.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agree to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation.

In 2016, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 7.875.439.445 dan Rp 7.695.626.509 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 19).

On December 31, 2018 and 2017, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 7,875,439,445 and Rp 7,695,626,509, respectively (Note 19).

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Office lease agreement with PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 91.392.000 pada tahun 2018 dan 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

The Company entered into lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel with rental expense in 2018 and 2017 amounting to Rp 91,392,000. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Maintenance and service charge agreement with PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 645.788.000 pada tahun 2018 dan Rp 574.752.000 pada tahun 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 167.187.866 dan Rp 149.904.456 (Catatan 13).

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for 2018 and 2017 amounting to Rp 645,788,000 and Rp 574,752,000, respectively. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020. On December 31, 2018 and 2017, the Company booked accrued expense amounting to Rp 167,187,866 and Rp 149,904,456, respectively (Note 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	<u>609.244.900</u>	<u>609.244.900</u>	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	<u>3.795.090.755</u>	<u>3.953.591.412</u>	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat transaksi/Nature of transaction</u>
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor/Office rent services
PT Nugraha Purnama	Pembelian/Purchase
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ Sales, purchase, loan from related party, and office rent
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 29.690.436.382 dan Rp 28.044.395.455.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

		2018		2017		
		Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah	
Aset						
Kas dan bank	USD	52.986	767.290.845	15.224	206.253.126	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	1.689.038	24.458.953.199	1.560.151	21.136.929.675	Restricted fund
Jumlah Aset			25.226.244.044		21.343.182.801	Total Assets
Liabilitas						
Utang bank	USD	9.233.500	133.710.311.474	8.980.113	121.662.577.291	Bank loans
Utang usaha	USD	8.775.488	127.077.837.527	9.679.517	131.138.092.793	Trade accounts payable
	SGD	6.244	66.209.479	6.244	63.277.916	
Utang lain-lain	USD	20.600.000	298.308.600.000	20.653.826	279.818.034.648	Other payables
	EUR	27.390	453.571.553	27.390	442.995.452	
Biaya masih harus dibayar	USD	4.139.094	59.938.222.676	3.661.971	49.612.387.171	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			619.554.752.709		582.737.365.271	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(594.328.508.665)		(561.394.182.470)	Total Liabilities - Net

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2018 and 2017, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, loss before tax for the years would have been higher/lower by Rp 29,690,436,382 and Rp 28,044,395,455, respectively.

The following table shows monetary assets and liabilities:

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and other payable related party.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
LIABILITAS					CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK					
Utang bank					Bank loans
Rupiah	8%-10,5%	162.160.572.082	-	162.160.572.082	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,6%-6,1%	133.710.311.474	-	133.710.311.474	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	298.308.600.000	-	298.308.600.000	Related party
Jumlah		594.179.483.556	-	594.179.483.556	Total
31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
LIABILITAS					CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK					
Utang bank					Bank loans
Rupiah	9%-11%	135.408.731.288	-	135.408.731.288	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4%-6%	121.662.577.291	-	121.662.577.291	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	279.088.800.000	-	279.088.800.000	Related party
Jumlah		536.160.108.579	-	536.160.108.579	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.941.794.836 dan Rp 5.361.601.086, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been lower/higher by Rp 5,941,794,836 and Rp 5,361,601,086, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	10.229.451.673	12.026.296.102	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.842.419.220	11.188.085.320	Related party
Pihak ketiga	156.653.691.161	161.573.295.798	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	2.042.700	112.153	Third parties
Jaminan dalam aset lain-lain	1.158.984.378	72.447.378	Deposit under other assets
Jumlah	<u>255.537.935.744</u>	<u>224.290.989.340</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2018 and 2017:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Other financial liabilities
Utang bank	295.870.883.556	-	-	295.870.883.556	-	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	461.162.626	-	-	461.162.626	-	Related parties
Pihak ketiga	147.429.237.092	-	-	147.429.237.092	-	Third parties
Utang lain-lain						Other payable
Pihak berelasi	298.308.600.000	-	-	298.308.600.000	-	Related party
Pihak ketiga	2.039.896.564	-	-	2.039.896.564	-	Third parties
Beban akrual						Accrued expenses
Pihak berelasi	58.283.154.803	-	-	58.283.154.803	-	Related parties
Pihak ketiga	7.816.012.918	-	-	7.816.012.918	-	Third parties
Jumlah	810.208.947.559	-	-	810.208.947.559	-	Total
31 Desember 2017/December 31, 2017						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Other financial liabilities
Utang bank	257.071.308.579	-	-	257.071.308.579	-	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	114.226.361	-	-	114.226.361	-	Related party
Pihak ketiga	161.933.390.921	-	-	161.933.390.921	-	Third parties
Utang lain-lain						Other payable
Pihak berelasi	279.088.800.000	-	-	279.088.800.000	-	Related party
Pihak ketiga	3.559.285.217	-	-	3.559.285.217	-	Third parties
Beban akrual						Accrued expenses
Pihak berelasi	48.188.901.014	-	-	48.188.901.014	-	Related parties
Pihak ketiga	5.783.098.737	-	-	5.783.098.737	-	Third parties
Jumlah	755.739.010.829	-	-	755.739.010.829	-	Total

27. Perjanjian dan Ikatan

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan Exposure Risk Limit (ERL) dengan PT Bank HSBC Indonesia, terakhir pada tanggal 2 April 2018 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 2 April 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini belum digunakan.

28. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

27. Agreements and Commitments

The Company entered into several amendments to the foreign exchange transaction facility with Exposure Risk Limit (ERL) with PT Bank HSBC Indonesia, with the latest amendment on April 2, 2018, whereby the Bank agreed to offer facility amounting to USD 500,000. This facility, will be due on sApril 2, 2019. Up to reporting date, the Company has not used the facility.

28. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	Jumlah/ Total
Penjualan Bersih/Net Sales	509.322.507.560	724.501.471.615	41.353.544.519	4.632.360.000	<u>1.279.809.883.694</u>
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	568.962.152.920	671.838.894.650	42.171.492.045	6.530.195.594	<u>1.289.502.735.209</u>
Hasil Segmen/Segment Results	<u>(59.639.645.360)</u>	<u>52.662.576.965</u>	<u>(817.947.526)</u>	<u>(1.897.835.594)</u>	<u>(9.692.851.515)</u>
Beban penjualan/Selling expenses					(3.820.692.381)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(12.379.061.279)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(40.295.593.604)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(30.499.688.935)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					<u>6.253.647.809</u>
Rugi sebelum pajak/Loss before tax					(90.434.239.905)
Beban pajak/Tax expense					<u>(6.261.541.668)</u>
Rugi tahun berjalan/Loss for the year					<u>(96.695.781.573)</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					<u>1.200.919.913</u>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ Total other comprehensive loss for the year					<u>(95.494.861.660)</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				
	Galvanis/ <i>Galvanized</i>	Saranalum/ <i>Saranalume</i>	Coloring/ <i>Colouring</i>	Non Produksi/ <i>Non Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	268.473.608.783	304.121.229.265	111.487.440.535	443.184.990	684.525.463.573
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>					<u>216.656.332.697</u>
Jumlah Aset/ <i>Total assets</i>					<u><u>901.181.796.270</u></u>
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	<u>142.503.140.758</u>	<u>13.269.257.032</u>	<u>722.777.474</u>	-	156.495.175.264
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>					<u>668.165.272.393</u>
Jumlah Liabilitas/ <i>Total liabilities</i>					<u><u>824.660.447.657</u></u>
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>					13.680.622.542
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>					21.338.058.448
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / <i>Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:</i>					
Cadangan penurunan nilai piutang/ <i>Allowance for impairment of receivables</i>					1.044.496.377
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ <i>Allowance for decline in value</i>					6.897.939.443
Imbalan pasca kerja/ <i>Defined benefit obligation</i>					2.200.263.934

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	
Penjualan Bersih/Net Sales	607.318.818.918	554.427.965.040	51.450.169.127	5.120.873.758	<u>1.218.317.826.843</u>
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	642.059.942.200	513.042.934.194	49.702.460.897	5.045.785.988	<u>1.209.851.123.279</u>
Hasil Segmen/Segment Results	<u>(34.741.123.282)</u>	<u>41.385.030.846</u>	<u>1.747.708.230</u>	<u>75.087.770</u>	<u>8.466.703.564</u>
Beban penjualan/Selling expenses					(4.325.553.259)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(12.687.550.816)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(5.068.442.419)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(26.782.998.764)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					<u>11.769.286.888</u>
Rugi sebelum pajak/Loss before tax					(28.628.554.806)
Penghasilan pajak/Tax benefit					<u>5.643.793.055</u>
Rugi tahun berjalan/Loss for the year					<u>(22.984.761.751)</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					<u>(1.501.728.450)</u>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ Total other comprehensive loss for the year					<u>(24.486.490.201)</u>

	2017				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	330.429.878.251	292.977.163.629	110.655.269.223	36.096.990	734.098.408.093
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>					212.350.528.371
Jumlah Aset/ <i>Total assets</i>					946.448.936.464
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	128.109.668.850	33.310.261.306	1.626.702.754	-	163.046.632.910
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>					611.386.093.281
Jumlah Liabilitas/ <i>Total liabilities</i>					774.432.726.191
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>					11.808.519.603
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>					34.823.197.079
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / <i>Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:</i>					
Cadangan penurunan nilai piutang/ <i>Allowance for impairment of receivables</i>					1.251.012.800
Cadangan untuk persediaan usang/ <i>Allowances for obsolescence</i>					408.615.783
Imbalan pasca kerja/ <i>Defined benefit obligation</i>					2.431.844.541

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	2018
Jawa	1.098.653.947.976
Sulawesi	133.048.812.721
Sumatera	31.630.733.450
Kalimantan	16.276.051.365
Bali	200.338.182
Jumlah	1.279.809.883.694

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	2017
Jawa	1.085.245.366.301
Sulawesi	108.424.682.353
Sumatera	19.880.760.466
Kalimantan	4.767.017.723
Bali	-
Total	1.218.317.826.843

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 22 Pebruari 2019, PT Bank HSBC Indonesia dan Perusahaan menyetujui perubahan perjanjian fasilitas perbankan korporasi antara lain:

- a. Menambah jaminan berupa aset Perusahaan.
- b. Menurunkan fasilitas kredit Import Line dan ERL menjadi maksimum Rp 317 miliar dan akan jatuh tempo pada Desember 2019.

30. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank Perusahaan:

	2018	2017
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.878.810.294	3.380.810.042
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	1.157.689.729	118.368.121

31. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank	257.071.308.579	41.151.158.372 *)	(2.351.583.395)	295.870.883.556	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	279.088.800.000	-	19.219.800.000	298.308.600.000	Other payable Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>536.160.108.579</u>	<u>41.151.158.372</u>	<u>16.868.216.605</u>	<u>594.179.483.556</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

29. Events after the Reporting Period

On February 22, 2019, PT Bank HSBC Indonesia and the Company agree to amend the corporate facility agreement, among others:

- a. Increase the collateral with the Company's property and equipment.
- b. Decrease the Import Line and ERL credit facilities to a maximum of Rp 317 billion and will mature in December 2019.

30. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash investing activity of the Company:

Acquisition of property and equipment through other payables
 Acquisition of property and equipment through purchase advances

31. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

32. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Company has adopted the following new and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 31).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
3. PSAK No. 53, Pembayaran Berbasis Saham

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
4. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
5. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of liabilities arising from financing activities (Note 31).

2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
3. PSAK No. 53, Shared Based Compensation

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

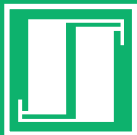
1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
4. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
5. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.



PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Kantor Pusat

Jl. Pangeran Jayakarta No. 55

Jakarta Pusat 10730, Indonesia

Telp.(62-21) 628 8647

Fax. (62-21) 601 1933

Website: www.saranacentral.com

Email : sales@saranacentral.com